

**ANALISIS BENTUK DAN MAKNA KATA PREFIKS PADA  
SURAT KABAR *ONLINE RADAR BOGOR* “RUBRIK PENDIDIKAN”  
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMP**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**SINTA DEWI**

**032118083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERITAS PAKUAN**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Judul : Analisis Bentuk dan Makna Kata Prefiks pada Surat Kabar *Online Radar Bogor* "Rubrik Pendidikan" serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Peneliti : Sinta Dewi

NPM : 032118083

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Rina Rosdiana, M.Pd.  
NIP 197001171994032001

Dosen Pembimbing II



Roy Efendi, M.Pd.  
NIK 1130119870

Diketahui oleh:

Dekan FKIP



Dr. Eka Sunardi, M.Si.  
NIK 10694021205

Ketua Program Studi



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.  
NIP 196511161992031002

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk  
orang tuaku tercinta dan terkasih,  
sahabat-sahabatku yang tidak pernah berhenti memberi dukungan,  
dan kepada orang-orang yang selalu bertanya  
“Kapan lulus? Kapan lulus?”

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Bentuk dan Makna Kata Prefiks pada Surat Kabar *Online Radar Bogor* “Rubrik Pendidikan” serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP” adalah hasil karya penulis dengan arahan dari dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar Pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, 2 November 2022



Sinta Dewi

032118083

## Pelimpahan Hak Kekayaan Intelektual

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab Skripsi yang berjudul “Analisis Bentuk dan Makna Kata Prefiks pada Surat Kabar *Online Radar Bogor* “Rubrik Pendidikan” serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”, yaitu:

1. Sinta Dewi, Nomor Pokok Mahasiswa (032118083), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Rina Rosdiana, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Roy Efendi, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara Bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 2 November 2022

Yang Memberikan Pernyataan:

Sinta Dewi



Rina Rosdiana, M.Pd.



Roy Efendi, M.Pd.



## ABSTRAK

**Sinta Dewi. 032118083. Analisis Bentuk dan Makna Kata Prefiks pada Surat Kabar *Online Radar Bogor* “Rubrik Pendidikan” serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Skripsi, Universitas Pakuan. Bogor. Di bawah bimbingan Rina Rosdiana, M.Pd. dan Roy Efendi, M.Pd.**

Afiksasi sangat diperlukan dalam sebuah tulisan agar memiliki nilai estetika dalam sebuah kata yang dirangkai menjadi kalimat. Imbuhan dalam bahasa Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dan sangat penting dalam menentukan arti kata. Pentingnya imbuhan dalam membentuk sebuah kata dan adanya ketidaksesuaian kaidah dalam penulisan imbuhan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna kata prefiks pada surat kabar *online Radar Bogor* dalam “Rubrik Pendidikan”, dan prefiks yang dijadikan untuk penelitian ialah prefiks *meng-*, *ber-*, *per-*, *ter-*, dan *di-*. Metode penelitian merupakan langkah-langkah untuk mengkaji data, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan dari surat kabar *online Radar Bogor* dengan 11 judul berita. Hasil analisis bentuk dan makna kata berafiks prefiks pada surat kabar *online Radar Bogor* “rubrik pendidikan” jumlah keseluruhan data yang telah didapatkan dan dianalisis, yaitu sebanyak 128 data. Dari keseluruhan data prefiks tersebut terdiri dari prefiks *meng-* sebanyak lima puluh data dengan persentase 39%, prefiks *per-* sebanyak empat data dengan persentase 3%, prefiks *ber-* sebanyak lima puluh satu data dengan persentase 40%, prefiks *ter-* sebanyak dua belas data dengan persentase 9%, dan prefiks *di-* sebanyak sebelas data dengan persentase 9%. Dengan demikian, dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk dan makna kata berafiks dalam surat kabar *online Raadar Bogor* ditemukan prefiks yang paling dominan muncul ialah prefiks *meng-* dan prefiks *ber-*.

**Kata kunci: bentuk dan makna kata prefiks, surat kabar *online Radar Bogor***

## ABSTRACT

**Sinta Dewi. 032118083. Analysis of the Form and Meaning of Prefixes Words in the Radar Bogor Online Newspaper "Educational Rubric" and Its Implications for Indonesian Language Learning in Junior High Schools. Thesis, Pakuan University. Bogor. Under the guidance of Rina Rosdiana, M.Pd. and Roy Efendi, M.Pd.**

Affixation is very necessary in writing so that it has aesthetic value in a word that is assembled into a sentence. Affixes in Indonesian have enormous potential and are very important in determining the meaning of words. The importance of affixes in forming a word and the inconsistency of the rules in writing affixes, so this study aims to describe the shape and meaning of prefixed words in the online newspaper Radar Bogor in the "Educational Rubric", and the prefixes used for research are the prefixes *meng-*, *ber-*, *per-*, *ter-*, and *di-*. The research method is the steps to examine the data, and the method used in this research is descriptive qualitative. Checking the validity of the data in this study using triangulation. The data used in this study are excerpts from the online newspaper Radar Bogor with 11 news titles. The results of the analysis of the form and meaning of words affixed with prefixes in the online newspaper Radar Bogor "education rubric" the total number of data that has been obtained and analyzed is 128 data. Of the total prefix data, there are fifty *meng-* prefixes with a percentage of 39%, prefixes *per-* four data with a percentage of 3%, prefix *ber-* as many as fifty one data with a percentage of 40%, prefix *ter-* as many as twelve data with a percentage of 9%, and prefix *di-* as many eleven data with a percentage of 9%. Thus, from this number it can be concluded that the form and meaning of affixed words in the online newspaper Raadar Bogor found the most dominant prefixes appearing were the prefix *meng-* and the prefix *ber-*.

**Keywords: form and meaning of prefixes words, Radar Bogor online newspaper**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya yang telah dilimpahkan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Analisis Bentuk dan Makna Kata Prefiks pada Surat Kabar *Online Radar Bogor* “Rubrik Pendidikan” serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”.

Penelitian ini disusun menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk dan makna kata afiks dalam surat kabar serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini penulis dapat banyak masukan dan bimbingan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulusnya kepada:

1. Dr. Eka Suhardi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
2. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Rina Rosdiana, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing satu yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, motivasi, masukan, dan arahan kepada penulis.
4. Roy Efendi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing dua sekaligus wali dosen kelas C yang selalu ada untuk mahasiswa perwaliannya, selalu senantiasa membimbing dengan memberikan masukan, arahan, dan motivasi kepada penulis.
5. Kedua orang tua dan kakak-kakakku tercinta yang selalu memberikan kasih sayang serta perhatian, doa, semangat, dan dukungan tanpa pamrih.
6. Rismayani Lubis sahabat yang sudah seperti kakak kandung penulis, kami sedari SD sampai sekarang selalu bersama. Terima kasih atas kebaikannya selama ini, selalu memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan penelitian.
7. Sahabat seperjuangan Florinda Eka Prasada, Neng Imas, Nisrina Nurul Hakimah, Selly Afriani, dan Regina Irawati yang sedari semester awal sudah bersama-sama melewati berbagai suka duka dalam perjalanan menjadi sarjana. Terima kasih untuk segala dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis.

8. Teman-teman seperjuangan, yaitu Kelas C yang selalu memberikan semangat satu sama lain.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran membangun yang tentunya dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan penelitian selanjutnya. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bogor, September 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**LEMBAR PERSEMBAHAN ..... i**

**HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS ..... ii**

**HALAMAN PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL ..... iii**

**ABSTRAK ..... iv**

**ABSTRACT ..... v**

**KATA PENGANTAR ..... vi**

**DAFTAR ISI..... viii**

**DAFTAR TABEL ..... xi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Fokus Permasalahan ..... 4

C. Tujuan Penelitian..... 4

D. Manfaat Penelitian..... 5

### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

A. Morfologi ..... 6

1. Pengertian Morfologi ..... 6

2. Morfem dan Alomorf ..... 7

a. Morfem ..... 7

b. Alomorf ..... 7

3. Kata ..... 8

a. Kata Kerja (Verba) ..... 9

b. Kata Benda (Nomina) ..... 9

c. Kata Bilangan (Numeralia) ..... 10

d. Kata Sifat (Adjektiva) .....	10
e. Kata Keterangan (Adverbia) .....	10
B. Bentuk dan Makna Kata .....	10
1. Bentuk Kata .....	10
2. Makna Kata .....	11
C. Proses Morfologi .....	11
1. Afiksasi .....	12
2. Bentuk-bentuk Afiks .....	12
a. Prefiks .....	13
b. Infiks .....	16
c. Sufiks .....	16
d. Konfiks .....	18
3. Morfofonemik .....	18
D. Teks .....	20
1. Pengertian Teks .....	20
2. Teks Berita .....	21
a. Pengertian Teks Berita .....	21
b. Struktur Teks Berita .....	22
c. Kaidah Kebahasaan .....	24
E. Surat Kabar .....	25
1. Pengertian Surat Kabar <i>Online</i> .....	26
2. Sejarah Radar Bogor .....	27

### **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	29
B. Data dan Sumber Data .....	30
1. Data Penelitian .....	30
2. Sumber Data .....	30
C. Pengumpulan Data .....	30
D. Pengecekan Keabsahan Data .....	30
E. Analisis Data .....	32
F. Tahap-tahap Penelitian .....	33

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

A. Deskripsi .....	35
1. Deskripsi Latar .....	35
2. Deskripsi Data .....	35
B. Temuan Penelitian .....	35
C. Pembahasan Temuan .....	66
D. Interpretasi Data .....	142
E. Penelitian Kedua sebagai Pembandingan (Triangulasi) .....	144

## **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A. Simpulan .....	146
B. Implikasi .....	147
C. Saran .....	149

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Triangulator .....	31
Tabel 3.2 Format Tabel Triangulator .....	32
Tabel 3.3 Format Analisis Bentuk Kata Berafiks Prefiks .....	32
Tabel 4.1 Kolom Tabel Hasil Analisis Kata Prefiks .....	36
Tabel 4.2 Data Prefiks <i>meng-</i> .....	55
Tabel 4.3 Data Prefiks <i>per-</i> .....	59
Tabel 4.4 Data Prefiks <i>ber-</i> .....	60
Tabel 4.7 Data Prefiks <i>ter-</i> .....	64
Tabel 4.8 Data Prefiks <i>di-</i> .....	65

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dan berkomunikasi dengan manusia lainnya. Alat komunikasi paling utama yang digunakan sehari-hari ialah bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari siapapun tidak dapat menghindari penggunaan bahasa, baik yang secara lisan maupun tulisan. Berbahasa ketika dalam keadaan sadar seperti membaca, menulis, menyimak, ataupun tidak sadar ketika mengigau pun setiap orang pasti menggunakan bahasa. Oleh karena itu, bahasa adalah sarana paling efektif untuk berkomunikasi antarmakhluk sosial, karena bahasa juga sebagai penyalur pikiran atau gagasan sehingga bahasa itu mempunyai sistem tersendiri. Maka, ketika kita berbahasa juga sangat perlunya menaati suatu kaidah atau aturan dalam berbahasa.

Bahasa dilambangkan dengan penyebutan bunyi dari bentuk kata. Ada dua bentuk kata, yaitu kata dasar dan kata bentukan. Kata dasar ialah satuan bahasa terkecil atau kata paling sederhana yang memiliki makna dan kata dasar ini belum ditambahkan dengan imbuhan. Secara sederhana kata bentukan adalah sebuah pembentukan kata itu sendiri yang melalui proses membentuk kata dengan menambahkan imbuhan pada kata dasar. Proses pembentukan kata tersebut juga dapat dikatakan sebagai proses penambahan afiks. Afiks atau imbuhan termasuk salah satu penggolongan proses morfologis. Prosesnya yakni ditambahkan pada sebuah kata, entah di awal (prefiks), di tengah (infiks), di akhir (sufiks), atau gabungan awal dan akhir (konfiks) itu untuk membentuk kata baru yang artinya masih berhubungan dengan kata yang pertama dan tentunya dapat membentuk makna yang baru pula. Sehingga hasil prosesnya dapat disebut juga kata berimbuhan atau kata berafiks.

Afiks adalah sebuah bentuk yang biasanya morfem terikat diimbuhkan dengan sebuah dasar dalam proses pembentukan kata. Ada empat jenis afiks atau imbuhan menurut tempat atau posisinya dalam proses pembentukan kata, ialah prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Prefiks (awalan) merupakan afiks yang diimbuhkan di awal bentuk dasar, seperti *ber-*, *di-*, *se-*, *meN-*, *peN-*, *ter-* dan lain

sebagainya. Infiks (sisipan) proses pembubuhan afiks di tengah bentuk dasar, yaitu *-em-*, *-el-*, *-er-* dan *-in-*. Sufiks (akhiran) adalah afiks yang diimbuhkan pada posisi akhir bentuk dasar, yaitu *-an*, *-kan*, *-i*, *-nya*. Konfiks (awal+akhir) gabungan serempak pada morfem dasar membentuk makna gramatikal, seperti *ber-an*, *ke-an*, *peN-an*, dan lain-lain.

Afiksasi atau imbuhan sangat diperlukan dalam sebuah tulisan agar memiliki nilai estetika dalam sebuah kata yang dirangkai menjadi kalimat. Imbuhan dalam bahasa Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dan sangat penting dalam menentukan arti kata, misalnya kata [dimakan] berbeda artinya dengan [termakan], berbeda pula dengan [makanan]. Imbuhan sangat banyak, dan dari setiap imbuhan pasti banyak memberikan kemungkinan arti. Kata berimbuhan ini sangat umum dijumpai dalam ragam tulis, contohnya seperti topik berita yang disajikan dalam surat kabar *online*. Dengan demikian, pemahaman mengenai afiksasi sangat memengaruhi hasil tulisan.

Informasi mengenai topik berita tentang pendidikan dapat diakses melalui surat kabar *online*. Surat kabar *online* yang dimaksud ialah berarti penyajian berita itu tidak secara cetak, tetapi dalam bentuk *soft file* yang mana dapat diakses melalui *website* atau aplikasi tertentu. Surat kabar *online* yang menyuguhkan informasi mengenai suatu peristiwa yang aktual dari berbagai aspek kehidupan yang terjadi dalam suatu komunitas, negara, dan dunia. Dalam penulisan pada surat kabar *online* haruslah memperhatikan sekaligus menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini karena surat kabar *online* berfungsi sebagai salah satu alat penyalur pesan kepada masyarakat.

Surat kabar *online* merupakan media yang paling baru seiring berkembangnya teknologi. Surat kabar *online* memiliki kelebihan, yaitu konten yang beragam dan inovatif. Selain itu, perkembangan dan kepopuleran surat kabar *online* dinilai sangat pesat. Kemajuan surat kabar yang disajikan secara *online* ini harus diiringi dengan kualitas bahasa yang digunakan.

Salah satu media yang memberitakan informasi secara *online* ialah surat kabar *online Radar Bogor* yang menjadi kajian penelitian ini. *Radar Bogor* menjadi harian pagi yang diakui, dikenal oleh masyarakat Bogor. *Radar Bogor*

pun menyajikan berita-berita dan informasi-informasi lokal yang terjadi di wilayah Bogor dan sekitarnya. Dalam sistem pemberitaannya *Radar Bogor* memuat berita internasional, nasional, dan berita lokalnya. Surat kabar sebagai bagian dari media massa tentunya memuat suatu rubrik. Salah satu rubrik yang terdapat dalam surat kabar ialah rubrik Pendidikan. Dalam rubrik inilah pada surat kabar *Radar Bogor* banyak menggunakan kata berafiks dalam setiap kalimatnya.

Penelitian yang relevan tentunya sangat diperlukan sebagai referensi atau acuan dalam penelitian yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan sekarang. Penelitian sejenis yang pertama berjudul *Analisis Bentuk dan Makna Kata Berafiks Berkategorikan Verbal di Pesan Singkat Whatsapp* yang dilakukan oleh Endha Putri Ramadhani Hasibuan pada tahun 2020. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data, pengelompokan data, memilah data, dan terakhir menganalisis data. Pada hasil yang diperoleh dalam penelitiannya, ia memperoleh lima belas kata berafiks *ber-* dalam kategori verbal di pesan Whatsapp grup.

Penelitian relevan yang kedua berjudul *Kesinoniman Verba Berafiks dalam Berita Politik di Surat Kabar Suara Merdeka Edisi Desember 2018 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* yang dilakukan oleh Daito Miakara pada tahun 2020. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan hasil yang diperoleh, yaitu jenis afiks yang terdapat pada teks berita diantaranya prefiks, sufiks dan konfiks. Prefiks terdapat 26 data dari 30 kalimat dalam berita politik di surat kabar *Suara Merdeka* tersebut. Sedangkan, sufiks terdapat satu data dalam berita politik di surat kabar *Suara Merdeka* dan konfiks terdapat tiga data.

Dilihat dari penelitian yang relevan atau sejenis, peneliti ingin menyampaikan secara eksplisit bahwa adanya perbedaan dalam pengkajiannya. Lalu berdasarkan pentingnya imbuhan dalam membentuk sebuah kata dan adanya ketidaksesuaian kaidah dalam penulisan imbuhan, penelitian yang akan dilakukan sekarang ini adalah menganalisis bentuk kata berafiks prefiks pada surat kabar *online Radar Bogor* dalam “Rubrik Pendidikan”, dan prefiks yang dijadikan untuk penelitian ialah prefiks *meng-*, *ber-*, *per-*, *ter-*, dan *di-* kemudian

peneliti akan mengimplikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Peneliti memilih prefiks *meng-*, *ber-*, *per-*, *ter-*, dan *di-* karena prefiks itu sering muncul atau produktif dalam surat kabar *Radar Bogor*.

## **B. Fokus Permasalahan**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, menegaskan bahwa penulis membatasi masalah dalam penelitiannya. Subfokus penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Bentuk dan makna kata prefiks *meng-*, *per-*, *ber-*, *ter-*, dan *di-* pada surat kabar *online Radar Bogor* “Rubrik Pendidikan”.
2. Kesesuaian penggunaan bentuk kata prefiks pada surat kabar *online Radar Bogor* “Rubrik Pendidikan” dengan kaidah morfofonemik dalam TBBBI.
3. Implikasi hasil kajian bentuk dan makna kata prefiks pada surat kabar *online Radar Bogor* “Rubrik Pendidikan” terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan judul dan permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk dan makna kata berafiks prefiks *meng-*, *per-*, *ber-*, *ter-*, dan *di-* pada surat kabar *online Radar Bogor* “Rubrik pendidikan”.
2. Mendeskripsikan kesesuaian penggunaan bentuk kata berafiks prefiks pada surat kabar *online Radar Bogor* “Rubrik Pendidikan” dengan kaidah morfofonemik dalam TBBBI.
3. Mendeskripsikan implikasi hasil kajian bentuk dan makna kata berafiks pada media *online Radar Bogor* “Rubrik Pendidikan” terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini, yaitu diharapkan dapat mengembangkan teori tentang morfologi khususnya pada bentuk dan makna kata berafiks mengenai proses afiksasi dalam pembelajaran bahasa

Indonesia di SMP. Bermanfaat juga sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian dibidang morfologi pada pembentukan kata berafiks.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para peneliti mengenai bentuk dan makna kata berafiks pada surat kabar *online Radar Bogor* “Rubrik Pendidikan”.

### a. Manfaat bagi siswa

Manfaat bagi siswa, yaitu diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa mengenai bentuk dan makna kata berafiks pada surat kabar atau berita *online Radar Bogor* “Rubrik Pendidikan”.

### b. Manfaat bagi guru

Manfaat bagi guru terhadap penelitian ini, yaitu dapat memberikan gambaran tentang kajian morfologi khususnya pada proses afiksasi untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### c. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti lainnya, yaitu dapat memperkaya hasil penelitian dalam bidang kebahasaan khususnya morfologi, terutama pada penggunaan kata berafiks yang terdapat pada surat kabar *online Radar Bogor* “Rubrik Pendidikan”.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Morfologi

##### 1. Pengertian Morfologi

Secara etimologi kata *morfologi* berasal dari kata *morf* yang berarti ‘bentuk’ dan kata *logi* yang berarti ‘ilmu’. Secara harfiah kata *morfologi* berarti ‘ilmu mengenai bentuk’. Booij (dalam Simpen, 2021:50) memberikan batasan bahwa morfologi adalah studi tentang struktur internal kata, berkaitan dengan bentuk kata leksem. Sementara itu, Spencer (dalam Simpen, 2021:50) mengatakan bahwa morfologi adalah ilmu bahasa yang berkaitan dengan ilmu untuk mengetahui segala sesuatu tentang kata.

Menurut Ramlan morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (2009:21).

Kata-kata dalam bahasa Indonesia memiliki berbagai bentuk. Dalam bahasa Indonesia di samping ada kata rumah, terdapat pula kata bentukan lain misalnya, berumah, perumahan, rumah-rumahan. Perubahan-perubahan bentuk kata itulah yang menyebabkan adanya perubahan arti kata yang berbeda. Perubahan bentuk dan arti kata tersebutlah yang dipelajari dalam ilmu bahasa yaitu morfologi.

Menurut Heryanto (2010:77) morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari bentuk-bentuk kata dan perubahan bentuk kata, serta makna yang muncul akibat perubahan bentuk kata. Morfologi ialah cabang ilmu bahasa yang menyelidiki peristiwa-peristiwa umum dalam bahasa, tidak menyelidiki peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah ilmu tata bahasa yang mempelajari tentang seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan bentuk terhadap golongan dan arti kata. Morfologi juga merupakan salah satu cabang linguistik yang

mengidentifikasi satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal (sesuai dengan tata bahasa).

## 2. Morfem dan Alomorf

### a. Morfem

Morfem ialah bentuk bahasa terkecil yang tidak dapat dibagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil lagi (Heryanto, 2010:81). Lain halnya dengan Ramlan (2009:32) yang berpendapat, morfem ialah satuan gramatik yang paling kecil, satuan gramatik yang tidak mempunyai satuan lain sebagai unsurnya. Selanjutnya menurut Chaer (2014:147) morfem merupakan bentuk kecil yang berulang-ulang dan mempunyai makna yang sama. Dalam KBBI morfem adalah satuan bentuk bahasa terkecil yang mempunyai makna secara relatif stabil dan tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang tidak dapat dibagi lagi dan memiliki makna. Maksud dari “satuan terkecil” itu ialah satuan gramatik tidak dapat dianalisis menjadi bagian atau unsur yang lebih kecil lagi tanpa dengan merusak maknanya. Dengan kata lain, jika satuan terkecil itu dibagi maka akan merusak makna satuan gramatik itu.

Bentuk dari *berkacamata* dapat dipisahkan atau dianalisis menjadi dua bentuk, yaitu *ber-* dan *kacamata*. Tiap-tiap dari kedua bentuk tersebut tentunya memiliki makna. Bentuk *ber-* merupakan morfem afiks yang secara gramatikal bermakna “menggunakan” dan bentuk *kacamata* juga merupakan morfem dasar yang secara leksikal bermakna “sepasang kaca yang berangka”.

### b. Alomorf

Setiap morfem tentunya mempunyai alomorf. Alomorf merupakan kumpulan dari variasi bentuk-bentuk morf (Heryanto, 2010:81). Menurut Chaer (2014:150) alomorf adalah perwujudan konkret (di dalam pertuturan) dari sebuah morfem atau bentuk-bentuk realisasi yang berlainan dari morfem yang sama. Dapat disimpulkan bahwa alomorf adalah variasi

bentuk dari suatu morfem yang wujudnya berbeda tetapi mempunyai fungsi dan makna yang sama.

Morfem yang direalisasikan dalam beberapa bentuk alomorf ini misalnya, morfem *ber-* memiliki tiga bentuk, yaitu *ber-*, *be-*, dan *bel-*. Lalu morfem *me-* memiliki enam buah alomorf, seperti *me-*, *mem-*, *meng-*, *menge-*, *men-*, dan *meny-*. Sehubungan dengan alomorf *me-*, *mem-*, *meng-*, *menge-*, *men-*, dan *meny-* yang telah dituliskan tersebut, dalam studi linguistik lebih umum disebut dengan morfem *meN-* (*me-* nasal).

### 3. Kata

Istilah kata secara sederhana dapat diartikan sebagai kumpulan huruf yang mempunyai arti. Namun, para tata bahasawan tradisional memberi pengertian bahwa kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti. Menurut Ramlan (2009:33) kata ialah satuan bahasa yang paling kecil, atau dengan kata lain, setiap satu satuan bebas merupakan kata.

Menurut Chaer (2015:63) kata merupakan bentuk yang ke dalam mempunyai susunan fonologi yang stabil dan tidak berubah, dan keluar mempunyai kemungkinan mobilitas di dalam kalimat. Kemudian menurut KBBI, kata mempunyai arti tersendiri. Pertama, kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Kedua, kata ialah ujaran.

Setiap kata mempunyai susunan fonem yang urutannya tetap dan tidak dapat berubah, serta tidak dapat diselepi oleh fonem lainnya. Misalnya, kata *pulpen*, urutan fonemnya ialah /p/, /u/, /l/, /p/, /e/ dan /n/. Urutannya itu tidak dapat diubah menjadi /p/, /u/, /p/, /l/, /e/, dan /n/. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata adalah satuan bahasa yang tersusun dari deretan huruf atau fonem dan memiliki arti atau makna dari bentuknya sendiri.

Dalam tata bahasa baku Indonesia, kelas kata terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

a. Kata kerja (verba)

Kata kerja yang menyatakan perbuatan atau pekerjaan (Heryanto, 2010:91). Kata kerja berfungsi untuk menerangkan suatu tindakan dalam aktivitas dinamis. Misalnya, Suho sedang *berlari* di stadion Pakansari.

Kata kerja berimbuhan:

<i>meng-</i>	: mengambil, mengikat, mengolah
<i>per-</i>	: perlebar, perluas
<i>ber-</i>	: berunding, bekerja, berkarya
<i>ter-</i>	: tertidur, tepercik
<i>di-</i>	: dibeli, diambil
<i>-kan</i>	: kumpulkan, letakkan
<i>-i</i>	: pukuli, tangisi

Dapat disimpulkan kata kerja adalah suatu pernyataan dalam melakukan suatu kegiatan atau hal yang telah diperbuat. Jenis kata kerja ini umumnya sebagai predikat pada suatu frasa atau kalimat.

b. Kata benda (nomina)

Kata benda merupakan kelompok kata yang menyatakan suatu nama. Menurut Heryanto (2010:90) kata benda adalah kata yang menyatakan nama-nama benda atau segala sesuatu yang dibendakan.

Kata benda berimbuhan:

<i>pe-</i>	: petani, pedagang
<i>peng-</i>	: pengawas, pengirim
<i>-an</i>	: bacaan, anjuran
<i>per-an</i>	: pertanian, perkotaan, perikanan
<i>ke-an</i>	: kedutaan, kelurahan
<i>-wan/-wati</i>	: ilmuwan, karyawati

Dari pengertian kata benda yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kata benda ialah kata yang menyatakan segala sesuatu yang dibendakan. Dalam bahasa Indonesia kata nomina ini ditandai dengan tidak dapatnya bergabung dengan kata *tidak*.

c. Kata bilangan (numeralia)

Kata bilangan ialah kata yang menyatakan jumlah atau urutan dalam suatu deretan. Menurut Heryanto (2010:92) kata bilangan yang menunjukkan bilangan atau jumlah suatu benda. Contohnya: *delapan, seekor, sepucuk*. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, numeralia ialah kata atau frasa yang menunjukkan bilangan atau kuantitas.

d. Kata sifat (adjektiva)

Kata sifat merupakan kata yang digunakan untuk menyatakan sifat. Menurut Heryanto (2010:91) kata sifat ialah kata yang menyatakan sifat khusus, watak, keadaan, keadaan benda, atau yang dibendakan. Contohnya: kami *keedinginan* malam ini.

Kata berimbuhan:

*-i, -iah, -wi* : abadi, ilmiah, duniawi.

*-if, -er* : aktif, komplementer.

e. Kata keterangan (adverbia)

Kata keterangan adalah kata yang memberikan keterangan pada kata kerja atau kata sifat (Heryanto, 2010:91). Contohnya: Aditya membaca buku di *perpustakaan*.

Kata berimbuhan:

*se-nya* : sebaiknya, sebenarnya, secepatnya.

*-nya* : rupanya, biasanya.

## B. Bentuk dan Makna Kata

### 1. Bentuk Kata

Bentuk kata adalah wujud kata tertentu yang mengisi fungsi tertentu dalam paradigma, misalnya bentuk nominatif dari nomina, bentuk lampau dari verba (KBBI). Menurut Mustakim (2014:3) bentuk kata terdiri atas dua macam, yaitu *kata dasar* dan *kata bentukan*. Kata dasar merupakan suatu kata yang utuh dan belum mendapat imbuhan apa pun. Dalam proses pembentukan kata, kata dasar dapat diartikan sebagai kata yang menjadi dasar bagi bentukan yang lebih luas. Kata bentukan merupakan kata yang sudah dibentuk dari kata dasar yang menambahkan imbuhan tertentu.

Berdasarkan pengertian bentuk kata di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk kata ialah wujud dari suatu kata yang mengisi fungsi dalam paradigma tertentu dan bentuk kata terdiri dari dua macam, yaitu kata dasar dan kata bentukan. Bentuk kata yang merupakan wujud dari suatu kata digunakan dalam suatu bahasa berikut dengan proses pembentukannya.

## 2. Makna kata

Makna atau arti kata ialah hubungan antara lambang bunyi dengan acuan. Makna adalah bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh dalam suatu komunikasi yang sesuai dengan asosiasi ataupun hasil belajar yang dimiliki. Menurut Keraf (2007:26) makna kata adalah pertalian antara *bentuk* dan *referen* (barang yang diwakilinya). Misalnya kata *sekolah* adalah *bentuk*, sedangkan “barang yang diwakili dari kata *sekolah*” adalah sebuah bangunan yang mempunyai pintu, jendela, meja belajar, kursi, dan atau sebuah lembaga untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa makna kata dapat diartikan sebagai maksud yang terkandung dalam suatu kata atau dapat dikatakan juga sebagai bentuk hubungan antara ujaran dengan maksud yang terkandung dari sebuah kata. Pada dasarnya suatu kata itu saling berkaitan dengan bendanya. maka dari itu pasti sebuah kata memiliki makna atau arti yang terkandung di dalamnya.

## C. Proses Morfologi

Ramlan (2009:51) berpendapat bahwa proses morfologi ialah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Menurut Chaer (2015:25) proses morfologi pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses komposisi), pemendekan (dalam proses akronimisasi), dan perubahan status (dalam proses konversi). Proses morfologis melibatkan komponen (1) bentuk dasar, (2) alat pembentuk (afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi), (3) makna gramatikal, dan (4) hasil proses pembentukan.

Arifin dan Junaiyah (2009: 8) berpendapat bahwa proses morfologis adalah suatu proses yang mengubah leksem menjadi kata. Dapat dikatakan leksem ini

merupakan *input* (masukan), dan kata merupakan *output* (keluaran, hasil). Dalam proses pembentukan kata, leksem sebagai bentuk leksikon diolah menjadi kata dalam proses morfologis ini.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa proses morfologis merupakan proses pembentukan kata dari bentuk kata dasar dengan menghubungkan satu morfem dengan morfem yang lain. Bentuk dasarnya yang dimaksud berupa kata, seperti kata *terjatuh* yang dibentuk dari dasar kata *jatuh*. Dari *terjatuh*, kata *jatuh* mendapatkan imbuhan *ter-*, sehingga proses pembentukan kata ini disebut proses afiksasi dan kata yang dibentuk dengan proses ini disebut kata berafiks.

### 1. Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah kata dasar atau bentuk dasar (Heryanto, 2010:98). Sama halnya dengan yang dikatakan Chaer (2014:177) menurutnya afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Dalam prosesnya terlibat unsur-unsur (1) dasar atau bentuk dasar, (2) afiks, (3) makna gramatikal yang dihasilkan. Sedangkan, Kridalaksana (2008: 3) berpendapat bahwa afiksasi adalah proses pembentukan atau hasil penambahan afiks pada akar, dasar, atau alas.

Menurut Arifin dan Junaiyah (2009:10) afiksasi atau pengimbuhan adalah proses morfologis yang mengubah sebuah leksem menjadi kata setelah mendapat afiks, yang dalam bahasa kita yang banyak jumlahnya. Misalnya, kata *membeli* berasal dari leksem *beli* yang mengalami proses morfologis afiksasi dengan memperoleh afiks prefiks *mem-*.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut mengenai afiksasi, dapat disimpulkan bahwa afiksasi adalah suatu proses pembentukan pada kata yang mengalami pembubuhan atau pengimbuhan afiks pada sebuah kata dasar. Dengan melekatkan imbuhan pada kata tentunya dapat mengubah bentuk dan makna pada kata itu.

### 2. Bentuk-bentuk Afiks

Dilihat dari posisi melekatnya pada bentuk dasar, afiksasi dibedakan menjadi empat bentuk. Bentuk-bentuk afiks yaitu prefiks (awalan) merupakan proses penambahan imbuhan di depan kata dasar, infiks (sisipan) adalah proses

penambahan imbuhan di tengah kata dasar, sufiks (akhiran) ialah penambahan imbuhan di akhir kata dasar, dan konfiks (awal+akhir) ialah penambahan imbuhan di awal dan akhir kata dasar.

a. Prefiks (awalan)

Chaer (2014: 178) berpendapat bahwa prefiks adalah afiks yang diimbuhkan di muka bentuk dasar, seperti *me-* pada kata *menghibur*. Menurut Heryanto (2010: 99) prefiks atau awalan adalah proses imbuhan atau afiks yang diletakkan di depan kata dasar atau bentuk dasar. Sedangkan menurut Arifin dan Junaiyah (2007: 6) prefiks adalah imbuhan yang dilekatkan di depan dasar (mungkin kata dasar, mungkin pula kata jadian).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prefiks atau awalan adalah afiks yang diimbuhkan di awal kata dasar. Prefiks dalam Bahasa Indonesia sangat banyak dan tentunya sering kali digunakan, contohnya: *ber-*, *me-*, *pe-*, *ter-*, *se-*, *ke-*, *di-*. Berikut ini beberapa bentuk prefiks atau awalan berdasarkan bentuk, fungsi, dan artinya.

1) Prefiks *ber-*

Prefiks atau awalan *ber-* pada umumnya tidak mengalami perubahan ketika ditempelkan di depan sebuah kata, misalnya kata *sepeda* diimbuhkan prefiks *ber-* menjadi *bersepeda*. Namun apabila awalan *ber-* ditempelkan pada kata yang suku kata pertamanya berfonem /r/ maka, *ber-* berubah menjadi *be-*. Awalan *ber-* juga dapat berubah menjadi *bel-*, hal itu karena adanya proses disimilasi atau penyesuaian bunyi. Contohnya *ber-* + *ajar* menjadi *belajar*. Variasi dari bentuk *ber-* itu disebabkan oleh lingkungannya.

Fungsi awalan *ber-* ialah dapat membentuk kata kerja, misalnya: berjalan, berlari, dan berdagang. Adapun beberapa arti dari prefiks *ber-* ini adalah sebagai berikut.

- (1) menyatakan ‘mempunyai’ atau ‘memiliki’.
- (2) menyatakan ‘mempergunakan’ atau ‘memakai’ sesuatu yang disebutkan pada kata dasar.
- (3) menyatakan ‘mengerjakan sesuatu’.
- (4) menyatakan ‘memperoleh’ sesuatu.

(5) menyatakan ‘himpunan’ apabila ada pada kata bilangan.

## 2) Prefiks *me-*

Prefiks atau awalan *me-* mempunyai beberapa variasi. Pertama, apabila awalan *me-* bergabung dengan kata yang diawali fonem /b/, /f/, /p/, /v/ maka, prefiks *me-* menjadi *mem-*. Kedua, apabila prefiks *me-* bergabung dengan kata yang diawali fonem /d/, /t/, /j/, /c/ maka menjadi *men-*. Ketiga, jika prefiks *me-* bergabung dengan kata yang diawali fonem /s/ maka, prefiks *me-* menjadi *meny-*. Keempat, apabila prefiks *me-* bergabung pada kata yang diawali fonem /g/, dan /k/ maka, prefiksnya menjadi *meng-*. Kemudian yang terakhir, jika prefiks *me-* bergabung dengan satu suku kata saja maka prefiksnya akan menjadi *menge-*.

Fungsi awalan *me-* adalah membentuk kata kerja, baik transitif maupun intransitif. Contohnya, *menduga*, *melompat*, *menyanyi*, *memakan*, *mencari*, dan sebagainya. Adapun beberapa arti dari prefiks *me-* adalah sebagai berikut.

- (1) menyatakan ‘mengerjakan suatu perbuatan’.
- (2) menyatakan ‘menghasilkan atau membuat suatu hal’.
- (3) apabila kata dasar menyatakan tempat, maka kata yang mengandung prefiks *me-* itu berarti ‘menuju ke arah’.
- (4) menyatakan ‘berbuat seperti’.
- (5) apabila kata dasarnya adalah kata sifat atau kata bilangan maka prefiks *me-* mengandung arti ‘menjadi’.

## 3) Prefiks *pe-*

Prefiks awalan *pe-* biasanya dibentuk dari kata benda atau kata sifat, contohnya: *pelaut*, *pedagang*, *perusak*, dan *pembaca*. Sehingga prefiks *pe-* berfungsi sebagai pembentuk kata benda atau kata sifat. Adapun arti dari prefiks *pe-* yaitu sebagai berikut.

- (1) menyatakan ‘orang yang mengerjakan sesuatu’.
- (2) menyatakan ‘alat’.
- (3) menyatakan ‘orang yang bekerja disuatu tempat’.
- (4) menyatakan ‘seseorang yang mempunyai sifat’.

(5) menyatakan ‘orang yang membuat sesuatu’.

4) Prefiks *per-*

Prefiks atau awalan *per-* sebagai imbuhan untuk membentuk kata kerja mengalami variasi bentuk menjadi *pe-*, terutama pada kata-kata yang dimulai dengan fonem /r/ atau /er/, contohnya: *perendah, perebut*. Prefiks *per-* berfungsi untuk membentuk kata kerja, contohnya: *perluas, percepat, perdalam*. Prefiks *per-* dalam pembentukan kata kerja pada umumnya mengandung arti kuasatif (menyebabkan terjadinya atau adanya sesuatu). Arti kuasatif dirinci lagi sebagai berikut.

(1) menyatakan ‘menjadikan, membuat sesuatu jadi’ contoh:

*perbudak, perhamba, perdewa*.

(2) menyatakan ‘memanggil atau menganggap sebagai’ contoh:

*pertuan, peradik*.

(3) apabila kata dasarnya kata bilangan, maka arti yang didukung awalan *per-* adalah ‘membagi’ atau ‘membuat jadi’ contoh:

*perdua, perlima, persepuluh*.

(4) apabila kata dasarnya kata keadaan maka awalan *per-* menyatakan ‘membuat lebih’

5) Prefiks *di-*

Awalan *di-* merupakan imbuhan yang membentuk kata kerja pasif, contohnya: *dibaca, dimakan*. Adapun arti awalan *di-* merupakan arti awalan *me-* dalam bentuk pasif, yaitu objek menjadi subjek dalam sebuah kalimat. Contohnya: *Adik membaca buku, menjadi buku dibaca adik*.

6) Prefiks *ter-*

Awalan *ter-* banyak digunakan dalam bahasa Indonesia, contohnya: *terlihat, terdaftar, terbawa*, dan sebagainya. Awalan *ter-* mempunyai dua fungsi, yaitu menyatakan aspek dan membentuk atau menyatakan perbandingan. Adapun arti dari awalan *per-* adalah sebagai berikut.

(1) menyatakan aspek perfektif, yaitu ‘satuan perbuatan yang telah selesai dikerjakan’.

- (2) menyatakan ‘suatu perbuatan berlangsung terus menerus’.
- (3) menyatakan ‘suatu perbuatan yang berlangsung dengan tidak sengaja’.

b. Infiks

Chaer (2014:178) berpendapat bahwa infiks adalah afiks yang diimbuhkan di tengah bentuk dasar. Menurut Arifin dan Junaiyah (2007: 6) sisipan adalah imbuhan yang dilekatkan di tengah dasar. Sedangkan menurut Heryanto (2010:119) infiks atau sisipan adalah semacam morfem terikat yang disisipkan pada sebuah kata antara konsonan pertama dan vocal pertama.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa infiks ialah afik yang diimbuhkan di tengah kata dasar. Bentuk infiks dalam bahasa Indonesia *-el-*, *-er-*, *-em-*, dan *-in-*. Infiks *-el-*, *-er-*, *-em-*, dan *-in-* ini berfungsi membentuk kata-kata baru, dan biasanya tidak berbeda jenis katanya dengan kata dasar. Adapun arti dari infiks *-el-*, *-er-*, *-em-*, dan *-in-* ini sebagai berikut.

- (1) menyatakan ‘banyak dan bermacam-macam’.
- (2) menyatakan ‘intensitas atau frekuensi’.
- (3) menyatakan ‘sifat atau memiliki hal yang disebut dalam kata dasar’ atau dapat pula berarti ‘yang melakukan’.

c. Sufiks

Menurut Chaer (2014: 178) sufiks adalah afiks yang diimbuhkan pada posisi akhir bentuk dasar. Kemudian Heryanto (2010:110) berpendapat bahwa sufiks atau akhiran adalah proses afiks (imbuhan) yang dilekatkan dibelakang suatu kata. Arifin dan Junaiyah (2007: 6) akhiran adalah imbuhan yang dilekatkan pada akhir dasar.

Sufiks atau akhiran dalam bahasa Indonesia ialah *-an*, *-i*, *-kan*, *-nya*. Berikut ini bentuk-bentuk sufiks atau akhiran berdasarkan bentuk, fungsi, dan artinya.

1) Sufiks *-an*

Bentuk sufiks *an-* sangat produktif dalam bahasa Indonesia karena tidak merubah bentuk dengan penggabungan unsur-unsur lain. Fungsi

sufiks *-an* ini ialah membentuk kata benda. Adapun arti dari sufiks *-an* ialah sebagai berikut.

- (1) menyatakan 'tempat'.
- (2) menyatakan 'alat'.
- (3) menyatakan 'cara', 'hal memimpin atau cara memimpin', 'hal membalas atau cara membalas'.
- (4) menyatakan 'tiap-tiap'.

#### 2) Sufiks *-i*

Bentuk sufiks *-i* mengalami perubahan bentuk dalam penggabungannya dengan unsur-unsur lain. Fungsi sufiks *-i* ini hanya membentuk kata kerja. Adapun arti dari sufiks *-i* ialah sebagai berikut.

- (1) menyatakan 'tempat atau arah berlangsungnya peristiwa'.
- (2) menyatakan intensitas 'pekerjaan itu dilangsungkan berulang-ulang'.
- (3) menimbulkan arti yang berlawanan dengan arti pertama.

#### 3) Sufiks *-kan*

Bentuk dari sufiks *-kan* dalam bahasa Indonesia sudah sangat produktif karena tidak mengalami perubahan bentuk dalam penggabungannya dengan unsur lain. Fungsi dari sufiks *-kan* ialah membentuk kata kerja. Adapun arti dari sufiks *-kan* ialah sebagai berikut.

- (1) menyatakan kausatif atau 'membuat, menyebabkan sesuatu atau menjadikan sesuatu'.
- (2) menyatakan benefaktif atau 'membuat untuk orang lain'.

#### 4) Sufiks *-nya*

Bentuk akhian atau sufik *-nya* seperti *timbulnya*, *datangnya*, *tingginya*, dan sebagainya merupakan bentuk yang mempunyai fungsi sebagai berikut.

- (1) untuk mengadakan transportasi atau suatu jenis kata lain menjadi kata benda (pembedaan suatu kata, baik dari kata kerja maupun kata sifat).
- (2) menjelaskan atau menekankan kata yang di depannya.
- (3) menjelaskan 'situasi'.

#### d. Konfiks

Arifin dan Junaiyah (2007: 7) konfiks adalah imbuhan yang dilekatkan sekaligus pada awal dan akhir dasar. Menurut Chaer (2015: 23) konfiks, yaitu afiks yang dibubuhkan di kiri dan kanan bentuk dasar secara bersamaan karena konfiks ini merupakan kesatuan afiks. Heryanto (2010: 115) berpendapat bahwa konfiks atau gabungan imbuhan adalah afiks yang berupa morfem terbagi yang bagian pertama berada pada awal bentuk dasar, dan bagian yang kedua berada pada akhir bentuk dasar.

Dapat disimpulkan, konfiks ialah imbuhan yang dibubuhkan atau dilekatkan pada awal dan akhir kata dasar. Konfiks yang ada dalam bahasa Indonesia adalah konfiks *ke-an*, *ber-an*, *pe-an*, *per-an* dan *se-nya*.

### 3. Morfofonemik

Moeliono, dkk (2017: 118) penambahan afiks pada pangkal dapat membawa perubahan bunyi pada afiks atau pada pangkal sesuai dengan fonem awal pangkal kata yang dilekatinya. Perubahan seperti itu dinamakan proses morfofonemik. Berikut kaidah morfofonemik dalam TBBBI.

#### a. Morfofonemik prefiks *ber-*

Penambahan prefiks *ber-* pada pangkal tertentu akan mengubah prefiks menjadi *be-* atau *bel-* dengan kaidah morfofonemik sebagai berikut.

- 1) Prefiks *ber-* berubah menjadi *be-* jika ditambahkan pada pangkal yang dimulai dengan fonem /r/ atau pada pangkal yang suku pertamanya mengandung /ər/. Contohnya: *berunding*, *berantai*, *bekerja*, dan *beserta*.
- 2) Prefiks *ber-* berubah menjadi *bel-* jika ditambahkan pada dasar tertentu. Contohnya: *belajar*, *belunjur*.
- 3) Prefiks *ber-* tidak berubah bentuknya apabila digabungkan dengan pangkal di luar kaidah 1 dan 2 di atas.

#### b. Morfofonemik prefiks *per-*

Penambahan prefiks *per-* pada pangkal tertentu akan mengubah prefiks itu menjadi *pe-* atau *pel-* dengan kaidah morfofonemik sebagai berikut.

- 1) Prefiks *per-* berubah menjadi *pe-* apabila ditambahkan pada pangkal yang dimulai dengan fonem /r/ atau pada pangkal yang suku pertamanya mengandung /ər/. Contohnya: *perendah*, *peruncing*.

2) Prefiks *per-* berubah menjadi *pel-* apabila ditambahkan pada pangkal ajar.

c. Morfofonemik prefiks *meng-*

Prefiks *meng-* mengalami proses morfofonemik yang didasarkan pada fonem awal dan jumlah suku kata yang menjadi pangkal. Berikut kaidah morfofonemik untuk prefiks *meng-*.

- 1) Prefiks *meng-* tidak mengalami perubahan jika ditambahkan pada pangkal yang dimulai dengan fonem vokal dan konsonan /k/, /g/, /h/, /x/, dan /kh/.
- 2) Jika ditambahkan pada pangkal yang dimulai dengan fonem /l/, /m/, /n/, /ny/, /ng/, /r/, /y/, atau /w/, bentuk *meng-* berubah menjadi *me-*.
- 3) Jika ditambahkan pada pangkal yang dimulai dengan fonem /d/ atau /t/, prefiks *meng-* berubah menjadi *men-*.
- 4) Jika ditambahkan pada pangkal yang dimulai dengan fonem /b/, /p/, atau /f/, bentuk *meng-* berubah menjadi *mem-*.
- 5) Jika ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem /c/, /j/, /s/, dan /sy/ berubah menjadi *meny-*. Dalam ejaan yang dibakukan, bentuk *meny-* yang digabungkan dengan fonem /c/, /j/, dan /sy/ disederhanakan menjadi *men-*.
- 6) Jika ditambahkan pada dasar yang bersuku satu, bentuk *meng-* berubah menjadi *menge-*.

d. Morfofonemik prefiks *di-*

Prefiks *di-* tidak mengalami perubahan bentuk. Perhatikan bahwa *di-* sebagai prefiks harus dibedakan dari *di* sebagai preposisi. Jika *di* sebagai preposisi penulisannya dipisah.

e. Morfofonemik prefiks *ter-*

Ada tiga kaidah morfofonemik untuk prefiks *ter-*.

- 1) Prefiks *ter-* berubah menjadi *te-* jika ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem /r/.
- 2) Jika suku pertama kata dasar berakhir dengan bunyi /ər/, fonem /r/ pada prefiks *ter-* ada yang muncul dan ada pula yang tidak.
- 3) Di luar kedua kaidah di atas, *ter-* tidak berubah bentuknya.

## **D. Teks**

### **1. Pengertian Teks**

Menurut Mahsun (2018: 1) teks didefinisikan sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Sedangkan Nurmalina (2020: 45) berpendapat bahwa teks tidak hanya diartikan sebagai bentuk bahasa tulis, tetapi teks adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya.

Teks mempunyai dua bentuk yakni lisan dan tulisan. Dapat dikatakan sebuah teks jika dibuatnya secara lengkap yang berorientasi pada karakteristik teks itu sendiri. Berdasarkan pendapat Linli (dalam Nurmalina, 2018: 46) jika seseorang membuat teks, di dalam teks yang dibuatnya harus komunikatif, memiliki tujuan, terstruktur, dan berorientasi akademis.

Dalam suatu teks juga harus adanya keefektifan. Keefektifan ini diartikan sebagai sisi ketepatan tujuan, pemilihan dan penyusunan teks, serta ketepatan dalam penggunaan tata bahasa. Bentuk teks tertulis harus memiliki tujuan yang jelas, semua informasi, pesan, atau ide di dalamnya dikemas secara efektif dalam satu bentuk teks (Lestyarini, 2019: 5).

Halliday dan Ruqaiyah (dalam Mahsun, 2018: 1) mereka menyebutkan bahwa teks merupakan ungkapan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal. Dapat diartikan bahwa setiap pemakaian bahasa selalu memiliki tujuan. Tujuan yang dimaksud ialah tujuan sosial, karena bahasa merupakan sarana untuk melaksanakan proses sosial.

Kemudian menurut Kress dan Eggins (dalam Emilia, 2016: 14) teks merupakan satu kesatuan bahasa yang lengkap secara sosial dan kontekstual yang mungkin bisa dalam bentuk bahasa lisan maupun tulis, dan lebih disukai dari awal sampai akhir. Pada umumnya, jika akan mengekspresikan sebuah teks melalui lisan, alangkah lebih baiknya membuat teks secara tertulis dahulu agar terstruktur dan lengkap hingga tuntas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks diartikan sebagai sebuah satuan bahasa, berasal dari pemikiran manusia yang berfungsi untuk memberikan informasi, menjelaskan makna yang terkandung

dalam teks itu. Pada dasarnya dalam sebuah teks sudah terstruktur karena sudah terkonsep dengan baik.

## **2. Teks Berita**

### **a. Pengertian Teks Berita**

Keberadaan berita dalam masyarakat kini sudah tidak asing lagi. Karena berita tidak dapat dipisahkan dari manusia, berita selalu melekat dan berkaitan erat dengan peristiwa-peristiwa dari kehidupan manusia sehari-harinya. Kemudian dengan adanya berita ini, kebutuhan akan informasi pun menjadi terpenuhi bagi masyarakat.

Menurut Suhandang (2016: 112) bahwa berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada dalam semesta ini, yang terjadi pun aktual “baru saja” atau hangat dibicarakan orang banyak.

Kemudian menurut pendapat Willard Bleyer (dalam Suhandang, 2016: 111) mendefinisikan berita sebagai segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian sejumlah pembaca, dan berita terbaik ialah berita yang menarik perhatian bagi jumlah pembaca yang paling besar.

Pemberitaan dari berbagai peristiwa atau fenomena yang terjadi di dunia ini selalu tersampaikan kepada masyarakat dengan cepat melalui beragam media seperti televisi, radio, dan sebagainya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Lestyarini (2019: 75) bahwa teks berita adalah teks yang berisi tentang segala peristiwa yang terjadi di dunia yang disebarkan melalui berbagai media seperti radio, televisi, internet, situs web, maupun media yang lainnya. Teks berita berisi fakta, tetapi tidak semua fakta dijadikan berita.

Teks berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa atau informasi mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi. Penyampaian berita ini bisa dilakukan secara lisan yang sering kita dengar dan lihat di televisi, dan secara tertulis yang sering kita baca di media cetak (Rahman, 2018: 47).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai peristiwa yang terjadi di dunia ini. Informasi yang disampaikan dalam suatu berita merupakan fakta dan disebarakan melalui media cetak maupun media elektronik.

b. Struktur Teks Berita

Menurut Suhandang (2016: 123) teks berita terdiri dari tiga struktur, yaitu sebagai berikut.

1) *Headline* (judul berita)

Pada hakikatnya *headline* merupakan intisari dari berita. Dibuat dalam satu atau dua kalimat pendek, tapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakannya.

2) *Lead* (teras berita)

*Lead* merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkan. *Lead* disusun dengan rumusan 5W + 1H (*what, who, when, where, why, dan how*).

3) *Body* (tubuh atau kelengkapan berita)

*Body* merupakan keterangan secara rinci dari peristiwa yang diberitakan dan dapat melengkapi serta memperjelas fakta atau data yang disuguhkan dalam *lead*.

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Rahman (2018: 47) bahwa struktur berita terdiri dari tiga, yaitu sebagai berikut.

1) Judul (*headline*)

Judul merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan berita. Pada teks berita, judul biasanya memuat tentang kejadian apa yang dibahas atau disampaikan.

2) Teras (*lead*)

Teras berita adalah bagian yang sangat penting dari berita. Di dalam teras berita terangkum inti dari keseluruhan berita.

3) Tubuh (*body*)

Tubuh merupakan bagian dari inti teks berita. Tubuh berita merupakan kelanjutan isi berita yang dapat memberitahukan secara

lebih rinci tentang keseluruhan peristiwa atau informasi yang diberikan. Berikut contoh berita beserta strukturnya.

1. Judul berita (*headline*)

KPAI Minta Pemerintah Perhatikan Kesiapan Pembukaan Sekolah

2. Kepala berita (*lead*)

KPAI atau Komisi Perlindungan Anak Indonesia meminta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) memperhatikan lebih lanjut kesiapan pembukaan kembali sekolah. Sebab KPAI menilai minimnya infrastruktur sekolah menunjukkan ketidaksiapan protokol kesehatan yang dapat mengancam kesehatan anak dan guru saat dibukanya kembali sekolah.

Komisioner KPAI Bidang Pendidikan, Retno Listyarti berkata hal tersebut sama pentingnya dengan wacana pemberian kuota internet gratis oleh Kemdikbud. KPAI mengingatkan Kemdikbud dan Kementerian Agama bahwa masalah di sektor pendidikan di masa pandemic saat ini masih dalam keadaan darurat.

3. Badan berita (*body*)

“Mulai dari memperbaiki pembelajaran jarak jauh fase dua, sampai pada penyiapan pembelajaran tatap muka dengan pemenuhan infrastruktur dan protokol atau SOP adaptasi kebiasaan baru di sekolah,” ucap Retno kepada Kompas, Sabtu (29 Agustus 2020).

“Persiapan ini sangatlah krusial karena menyangkut keselamatan jutaan siswa, guru dan warga sekolah lainnya,” lanjutnya.

Selain itu Ratna menambahkan bahwa data yang disampaikan oleh Direktur SMP Kemdikbud menunjukkan bahwa sudah 3.347 sekolah yang saat ini menggelar tatap muka dan ribuan sekolah lainnya juga terus berupaya untuk memaksa supaya sekolahnya dibuka. Kondisi tersebut menurutnya tanpa pernah dipastikan mengenai kesiapan infrastruktur dan protokol kesehatan baik oleh

pemerintah daerah maupun pusat dan Gugus Tugas Covid-19 pusat dan daerah.

Rentno juga memaparkan, sebelum pandemi hanya 23% sekolah yang selalu menyediakan disinfektan, sedangkan yang kadang-kadang menyiapkan disinfektan untuk tujuan perawatan sekolah hanya 31% saja.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa struktur teks berita terdiri dari tiga struktur, yaitu judul (*headline*) yang berisi identitas berita, teras (*lead*) merupakan bagian penting berita yang berisi inti berita, dan tubuh (*body*) merupakan bagian yang sangat penting karena berisi informasi yang lebih rinci dari teras berita. Struktur teks menjadi bagian penting karena dengan adanya struktur itu, informasi dalam berita tersampaikan dengan jelas sehingga pembaca atau pendengar berita dapat dengan mudah mengetahui apa isi dari berita tersebut.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Dalam teks berita, kata-kata dan kalimat-kalimat itu memiliki kaidah atau aturannya sendiri. Kaidah-kaidah tersebut dapat dijadikan sebagai ciri atau pembeda dengan jenis teks lainnya (Kosasih, 2017: 15). Aspek kebahasaan yang menjadi karakteristik teks berita ialah sebagai berikut.

- 1) Penggunaan bahasa bersifat standar (baku). Hal ini menjembatani pemahaman banyak kalangan. Bahasa standar lebih mudah dipahami oleh umum.
- 2) Adanya penggunaan kalimat langsung sebagai variasi dari kalimat tidak langsungnya. Kalimat langsung ditandai oleh dua tanda kutip ganda (“...”) dan disertai keterangan penyertanya.
- 3) Adanya penggunaan konjungsi *bahwa* yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal ini terkait dengan perubahan bentuk kalimat langsung menjadi tidak langsung.
- 4) Penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud, *antara lain, memikirkan, berasumsi*, dan lain sebagainya.

- 5) Adanya penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan dan di mana.
- 6) Adanya penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan, seperti *kemudian, sejak, setelah, awalnya, akhirnya*. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

### **E. Surat Kabar**

Berbagai macam media tentunya menyuguhkan informasi-informasi mengenai suatu peristiwa yang terjadi di dunia. Salah satu media ini adalah surat kabar. Surat kabar merupakan sumber informasi tertulis yang berisikan peristiwa mengenai pendidikan, olah raga, politik, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya.

Membaca surat kabar merupakan bagian dari gaya hidup masyarakat dan dapat dikatakan bagian terpenting juga. Dengan membaca surat kabar ini pun dapat dikatakan sebagai sarana pembelajaran yang tentu membuat masyarakat mempunyai pikiran yang luas serta kritis dalam menanggapi suatu fenomena berita.

Menurut Effendy (dalam Prahoro, 2021: 26) surat kabar adalah “lembaran tercetak yang memiliki laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan actual mengenai apa saja dan di mana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca.”

Surat kabar juga dikatakan dengan istilah “koran”, di mana kata ini berasal dari bahasa Belanda, yaitu “*krant*” dan dalam bahasa Perancis “*courant*”. Hal ini mengalami penyesuaian mengikuti pelafalan orang Indonesia yang sering atau biasa dikenal sebagai koran.

Gunadi (dalam Oktavia, 2019: 35) berpendapat bahwa surat kabar adalah media komunikasi massa yang memuat serba serbi pemberitaan, meliputi bidang politik, ekonomi, sosial budaya, maupun pertahanan dan keamanan. Fungsinya sebagai penyebar informasi pendidikan, menghibur, mengawasi atau mengatur massa.

Selanjutnya, Sumadria (dalam Oktavia, 2019: 36) mengungkapkan bahwa surat kabar lebih mementingkan konten (isi) dan kualitas berita menjadi faktor utama sebagai daya tarik minat pembaca.

Berdasarkan uraian di atas menurut ahli, dapat disimpulkan bahwa surat kabar adalah media informasi dan komunikasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam lingkungan ataupun di seluruh dunia. Mengenai isi dari surat kabar sendiri ialah tentu harus disusun secara sistematis, lalu menggunakan bahasa yang komunikatif agar pembaca langsung memahami apa yang dimaksud, dan pada surat kabar itu sendiri biasanya disertai dengan sebuah gambar-gambar untuk menarik minat pembaca.

### **1. Pengertian Surat Kabar *Online***

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, khususnya dibidang teknologi kini telah menghadirkan inovasi berupa media baru. Dari adanya media baru ini akan membuat media yang sebelumnya ada atau media lama menjadi tergeser keberadaanya, walaupun disisi lain media lama tentu menyambut media baru sebagai bentuk dari evolusi media lama. Media cetak dan elektronik kini telah dikemas dalam bentuk digital atau seiringnya perubahan ini dikenal juga sebagai berita atau surat kabar *online*.

Menurut Hadi (dalam Haryoputro, 2015:2) berita *online* merupakan situs yang menyediakan informasi *up to date* (setiap hari) mengenai sesuatu peristiwa atau kejadian yang menyangkut dikehidupan kita sehari-hari seperti pendidikan, olahraga, teknologi, politik, dan hidup sehat.

Kemudian menurut Hall dalam bukunya "*Online Journalism*" (dalam Cahyanda, 2016: 27) menjelaskan bahwa berita online memiliki pengertian, yaitu "Berita online adalah jurnalisme seperti yang telah dipahami secara historisnya dikemas ulang atau muncul radikal bentuk". Sedangkan menurut Cahyanda (2016: 27) mengungkapkan bahwa berita online adalah proses pengemasan ulang dalam sebuah berita yang melalui saluran berupa media online. Tanpa mengubah dari pengertian berita tersebut.

Berita *online* (*online news*) adalah berita dalam jaringan atau berita yang tersaji di media internet. Berita *online* adalah tahap penting bagi

konvergensi media (media convergence). Berita online juga memiliki potensi untuk memanfaatkan berbagai fitur baru dari dunia pencampuran komunikasi media digital, di antaranya audio, video, animasi, dan peningkatan kontrol pengguna (Romelta, 2018).

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengertian dari surat kabar *online* atau berita *online*, dapat disimpulkan bahwa berita *online* merupakan laporan mengenai suatu peristiwa-peristiwa yang terjadi dan dikemas oleh media sebagai sarannya yang berisi mengenai sebuah peristiwa atau kejadian yang akan dipublikasikan. Adapun kelebihan dari berita *online* ini, yaitu beritanya yang selalu diperbaharui secara berkelanjutan (*continuous updates*), hiperteks, memiliki interaktivitas, dan multimedia.

## **2. Sejarah Radar Bogor**

Radar Bogor adalah perusahaan surat kabar harian yang berdiri pada tanggal 28 Oktober 1998 di Bogor Jawa Barat. Kantor pusat Radar Bogor terletak di Jl. KH. R. Abdullah Bin Muhammad Nuh No.30, Taman Yasmin, Kota Bogor. Pada tanggal 2 November 1998, Radar Bogor mengeluarkan edisi perdananya. Saat itu edisi perdananya hanya sebanyak dua belas halaman. Hal itu dikarenakan saat itu wartawannya hanya tujuh orang, dan selain itu wartawannya masih junior belum berpengalaman dalam dunia jurnalistik. Kemudian pada tiga bulan pertama sejak penerbitan perdana Radar Bogor hanya mencapai oplah sebanyak 3.000 sampai dengan 5.000 eksemplar.

Setelah memasuki bulan keempat oplah penjualan meningkat menjadi 7.000 sampai 10.000 eksemplar. Hal ini membuktikan bahwa kehadiran Harian Pagi Radar Bogor dapat diterima oleh masyarakat Bogor dan sekitarnya. Dalam perkembangannya, Harian Pagi Radar Bogor terus berusaha untuk meningkatkan kualitas berita-beritanya, termasuk kualitas sumber daya manusianya. Salah satu upaya adalah menyajikan berita dan informasi dengan sangat cepat. Dari usahanya itu, sekarang Radar Bogor mampu mempertahankan pendapatan oplahnya sebanyak 56.000 eksemplar perhari.

Radar Bogor juga merupakan bagian dari Radar Bogor Grup (RBG) yang membawahi surat kabar Radar Bogor, Radar Bandung, Radar Depok, Radar Bekasi, Radar Karawang, Harian Metropolitan, dan portal berita. Radar bogor menyajikan berita-berita dan informasi-informasi local yang terjadi di wilayah Bogor dan sekitarnya. Dalam sistem pemberitaannya Radar Bogor memuat berita internasional sebanyak 5%, nasional sebanyak 20 %, dan lokal sebanyak 75%.

Pada ulang tahunnya Radar Bogor yang ke-19 pada 2 November 2017, Radar Bogor meluncurkan versi digitalnya dengan sajian berita teks dan *e-paper*. Surat kabar *online* merupakan bentuk surat kabar yang berbasis internet. Perluasan ke dunia dalam jaringan (*online*) ini tentunya membukakan banyak peluang bagi surat kabar dalam bersaing dalam menyediakan berita yang fleksibel terhadap waktu. Hal ini tentunya didukung dengan kemudahan yang diberikan dunia *online* sendiri utamanya dalam hal pengolahan distribusi berita.

Diluncurkannya surat kabar *online* ini pun, dilihat dari aspek masyarakat tersendiri yang semakin begitu akrab dengan teknologi internet. Media ini tentunya menyajikan berita secara cepat, mudah diakses di mana dan kapan pun. Namun jika ingin mendapatkan surat kabar yang berbentuk *softfile* ini, masyarakat harus menjadi member atau berlangganan terlebih dahulu, karena dengan begitu surat kabar dapat diunduh.

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah untuk mengkaji data. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini karena metode penelitian dapat menentukan tercapai atau tidaknya yang akan dicapai. Dalam menganalisis bentuk dan makna kata berafiks pada media *online Radar Bogor* “Rubrik Pendidikan”, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan aktivitas atau proses ‘memahami’ hakikat fenomena dengan latar alamiah, dengan berporos pada data deskriptif yang disediakan dengan triangulasi untuk dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik berdasarkan perspektif partisipan yang sesuai dengan konteksnya (Muhammad, 2011: 21). Data dalam penelitian berupa transkripsi, baik fonetik, fonemik maupun otografis.

Pendapat menurut Sugiyono (2019: 18) bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2017: 4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Sedangkan menurut Moleong (2017: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang melibatkan proses pengumpulan data di lapangan yang secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan prosedur statistik karena penelitian ini bersifat analisis, jadi hasilnya pun tidak berupa angka.

## **B. Data dan Sumber Data**

### **1. Data Penelitian**

Data penelitian merupakan proses pengumpulan data. Data yang dianalisis dalam penelitian ini menyangkut bentuk kata berafiks pada surat kabar *online Radar Bogor*. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata berafiks dalam kutipan berita. Penulis mengambil 11 berita khususnya pada “Rubrik Pendidikan” dari surat kabar *online Radar Bogor*. Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yaitu di mana subjek data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah surat kabar *online Radar Bogor* “Rubrik Pendidikan”. Data penunjang penelitian ini diperoleh dari buku atau tulisan yang bermanfaat untuk mendapatkan teori pendukung yang relevan dengan topik penelitian.

## **C. Pengumpulan Data**

Sebelum melakukan analisis, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan. Tahapan langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data yaitu teks berita pada surat kabar *online Radar Bogor* “Rubrik Pendidikan”.
2. Membaca setiap kutipan dalam rubrik pendidikan untuk memperoleh data tentang bentuk dan makna kata berafiks.
3. Setelah mendapatkan datanya, kemudian peneliti mencatat data yang mengandung kata berafiks pada kolom tabel yang tersedia.

## **D. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

melalui beberapa sumber. Menurut pendapat Sugiyono (2009: 368) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dapat dikatakan sumber yang akan mengecek data itu apabila sumber tersebut dapat dipercaya.

Menurut Moleong (2017: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Sedangkan menurut Mantja (dalam Oktavia, 2019: 49) Triangulasi dapat digunakan untuk menetapkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara dengan beberapa informan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melibatkan narasumber atau orang yang ahli dalam bidangnya untuk mengecek suatu analisis. Adapun tiga narasumber yang akan dijadikan triangulator dalam analisi ini sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Data Triangulator**

No.	Nama Triangulator	Jabatan	Kode
1	Suryati, M.Pd.	Kepala Sekolah SMK Taruna Bangsa	S
2	Herawati, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia MA Ar- Rosudiniyah	H
3	Ahmad Nurdin, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia MTs. Darut Tafsir	AN

**Table 3.2**  
**Format Tabel Triangulasi**

Tanggal terbit	No. Data	Judul berita "Rubrik Pendidikan"	Kutipan	Kata Prefiks					Makna Kata	S	TS
				<i>meng-</i>	<i>per-</i>	<i>ber-</i>	<i>ter-</i>	<i>di-</i>			

Keterangan:

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

#### E. Analisis Data

Analisis yang dilakukan dalam proses ini melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, pengelompokan data, memilih data, dan menganalisa data. Analisis data berupa narasi dari rangkaian hasil penelitian yang nantinya untuk menjawab fokus permasalahan. Data yang didapatkan dari analisis ini selalu adanya sesuai dengan fakta yang ditemukan.

**Tabel 3.3**  
**Format Analisis Bentuk Kata Prefiks**

Tanggal terbit	No. Data	Judul berita "Rubrik Pendidikan"	Kutipan	Kata Prefiks				
				<i>meng-</i>	<i>per-</i>	<i>ber-</i>	<i>ter-</i>	<i>di-</i>

Contoh:

Data 1

Judul Berita "Rubrik Pendidikan" : .....

Kutipan : .....

Analisis : .....

## **F. Tahap-tahap Penelitian**

Teknik penelitian yang dilakukan peneliti melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

### **1. Tahap Awal atau Pralapangan**

#### **a. Menyusun Proposal Penelitian**

Dalam menyusun proposal penelitian ada beberapa hal yang harus ditempuh, yaitu sudah mengambil dan mengikuti mata kuliah metode penelitian pendidikan bahasa Indonesia, kemudian membuat dan menentukan judul yang akan dijadikan penelitian. Setelah surat keputusan (SK) bimbingan diberikan oleh prodi PBSI dilanjut untuk menghubungi dosen pembimbing dan melakukan bimbingan proposal.

#### **b. Mengikuti Seminar Proposal**

Setelah proposal penelitian selesai, penulis mendaftar seminar proposal dan mengikuti seminarnya dengan tujuan untuk mengajukan judul penelitian dan sebagai syarat agar lanjut untuk penyusunan skripsi.

#### **c. Mengurus Perizinan Penelitian**

Setelah dinyatakan lulus dalam seminar proposal dan dikeluarkannya surat keputusan oleh prodi, penulis segera menghubungi dosen pembimbing untuk memberikan (SK) dan mengurus perizinan melakukan penelitian.

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

a. Mencari referensi buku, jurnal, atau artikel yang bersangkutan dengan judul proposal.

b. Mengutip materi dari referensi yang sudah ada untuk dijadikan landasan teori.

c. Menyusun proposal, setiap bab yang ditulis atau disusun diserahkan kepada dosen pembimbing yang nantinya diberi masukan dan arahan untuk menentukan penulisan bab selanjutnya.

- d. Penulis melakukan penelitian dengan menganalisis surat kabar *online Radar Bogor*, dimulai dengan pengumpulan data dari setiap judul berita.
- e. Penulis menganalisis bentuk dan makna kata berafiks prefiks pada surat kabar *online Radar Bogor*.

### **3. Tahap Penyelesaian**

Analisis data yang dilakukan peneliti tentunya akan menemukan hasil. Setiap arahan dan masukan dari pembimbing diterima dan diikuti oleh peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi

##### 1. Deskripsi Latar

Bab ini akan dipaparkan hasil dari penelitian mengenai bentuk dan makna kata prefiks pada surat kabar *online Radar Bogor* “rubrik pendidikan”. Hasil temuan akan dikelompokkan ke dalam tabel, kemudian dideskripsikan pada subbab berikutnya. Lalu yang terakhir akan dilakukan pengecekan keabsahan data oleh triangulator.

##### 2. Deskripsi Data

Peneliti memberikan analisis berupa pemaparan yang dideskripsikan mengenai bentuk dan makna kata prefiks dalam surat kabar *online Radar Bogor*. Pendeskripsian dilakukan dengan tujuan memberikan data yang objektif dari penelitian. Demikian juga peneliti dapat terarah dalam menganalisis hasil penelitiannya. Data mengenai kata berafiks prefiks *meng-*, *per-*, *ber-*, *ter-*, dan *di-* seluruhnya berjumlah 128 data. Semua data tersebut diperoleh dari surat kabar *online Radar Bogor*.

#### B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian mengenai kata berafiks prefiks *meng-*, *per-*, *ber-*, *ter-*, dan *di-* pada surat kabar *online Radar Bogor*. Selanjutnya peneliti akan menganalisis bentuk dan maknanya serta kesesuaiannya dengan kaidah morfofonemik. Adapun hasil temuan berupa data prefiks dimasukkan ke dalam kolom tabel. Berikut hasil temuan data prefiks pada surat kabar *online Radar Bogor*.

**TABEL 4.1**  
**KOLOM TABEL HASIL ANALISIS KATA PREFIKS**

Tanggal terbit	No. Data	Judul berita "Rubrik Pendidikan"	Kutipan	Kata Prefiks				
				<i>meng-</i>	<i>per-</i>	<i>ber-</i>	<i>ter-</i>	<i>di-</i>
9 Oktober 2021	1	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Status Guru yang menetapkan tolak ukur hak dan tanggung jawab guru, standar untuk persiapan awal dan pendidikan lebih lanjut, rekrutmen, pekerjaan, serta kondisi <i>belajar-mengajar</i> .	√		√		
9 Oktober 2021	2	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Harapannya dengan <i>mengangkat</i> tema tersebut guru sebagai tenaga pengajar mampu mengembangkan potensi.	√				
9 Oktober 2021	3	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Ya, di Indonesia sendiri sejumlah langkah telah <i>diambil</i> .					√
9 Oktober 2021	4	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	KBM yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dengan <i>terpaksa</i> harus menyesuaikan yakni secara daring.				√	
9 Oktober 2021	5	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Langkah diadakan PTM <i>terbatas</i> juga menyisakan persoalan.				√	

9 Oktober 2021	6	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Baru dua pekan PTM terbatas <i>berlangsung</i> beberapa waktu lalu.			√		
9 Oktober 2021	7	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Fasilitas dan tambahan SDM berikut kebutuhan biaya utk menjalankan PTM <i>berstandar</i> pandemik.			√		
9 Oktober 2021	8	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Selama pandemi, tenaga pengajar setali tiga uang dengan para nakes yang <i>berkorban</i> nyawa, banyak dari guru yang juga meninggal.			√		
9 Oktober 2021	9	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Peran guru dalam pemulihan Pendidikan bisa <i>berjalan</i> baik.			√		
11 Oktober 2021	10	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Pembelajaran jarak jauh anak-anak kehilangan moment <i>belajar</i> .			√		
11 Oktober 2021	11	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Semangat belajar para <i>pelajar</i> pun menurun, para guru kurang optimal dalam pembelajaran daring.			√		
11 Oktober 2021	12	PTM Aktif, Negara Harus	Semangat belajar para pelajar pun <i>menurun</i> , para guru kurang optimal dalam pembelajaran daring.	√				

		Berperan Penuh						
11 Oktober 2021	13	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Orang tua pun gelisah dengan kondisi putra putri yang susah <i>diatur</i> .					√
11 Oktober 2021	14	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Lebih banyak <i>berinteraksi</i> dengan hp, ibadah sering ditinggalkan dan sulit untuk bangun pagi.			√		
11 Oktober 2021	15	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Tercatat 42% satuan pendidikan selama PPKM menyelenggarakan PTM <i>terbatas</i> .				√	
11 Oktober 2021	16	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Data ini akhirnya <i>diklarifikasi</i> karena memunculkan miskonsepsi.					√
11 Oktober 2021	17	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Data ini <i>dirilis</i> sejak awal pandemi juli 2020.					√
11 Oktober 2021	18	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Intinya sejak diberlakukannya PTM adanya <i>peluang</i> cluster baru di sekolah.			√		

11 Oktober 2021	19	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Bagaimana dengan keselamatan generasi kita, <i>melihat</i> pengawasan pemerintah belum maksimal.	√				
11 Oktober 2021	20	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Masih banyak sekolah yang belum memenuhi standar dashboard sekolah yang <i>mengisi</i> 59%.	√				
11 Oktober 2021	21	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Peningkatan 3M ( <i>memakai</i> masker, menjaga jarak, mencuci tangan).	√				
11 Oktober 2021	22	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Peningkatan 3M (memakai masker, <i>menjaga</i> jarak, mencuci tangan).	√				
11 Oktober 2021	23	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Peningkatan 3M (memakai masker, menjaga jarak, <i>mencuci</i> tangan).	√				
11 Oktober 2021	24	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Negara juga memiliki kewajiban penuh untuk senantiasa <i>berusaha</i> sekuat tenaga dan serius untuk menyelamatkan generasi dari covid.			√		

11 Oktober 2021	25	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Indonesia memiliki kemampuan karena sumber daya alam yang <i>melimpah</i> .	√				
13 Oktober 2021	26	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Pedoman penyelenggaraan <i>belajar</i> dari rumah dalam masa darurat.			√		
13 Oktober 2021	27	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sebagaimana telah <i>diubah</i> dengan Peraturan Pemerintah.					√
13 Oktober 2021	28	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hal yang sangat penting <i>mengingat</i> luasnya wilayah Indonesia.	√				
13 Oktober 2021	29	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Hal inilah yang <i>mendorong</i> berbagai strategi pembelajaran jarak jauh.	√				
13 Oktober 2021	30	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Hal inilah yang mendorong <i>berbagai</i> strategi pembelajaran jarak jauh.			√		

13 Oktober 2021	31	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Solusi yang murah serta dapat <i>menjangkau</i> semua lapisan.	√				
13 Oktober 2021	32	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Radio edukasi yang <i>diakses</i> melalui radioedukasi.kemdikbud.go.id.					√
13 Oktober 2021	33	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Sebagai alternatif dalam strategi PJJ yang dilakukan melalui <i>berbagai</i> metode			√		
13 Oktober 2021	34	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Momentum bagi SMAN 1 Cijeruk untuk <i>merintis</i> radio sekolah.	√				
13 Oktober 2021	35	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Program media audio/radio pendidikan yang <i>diproduksi</i> oleh tim kreatif SMAN 1 Cijeruk .					√
13 Oktober 2021	36	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Radio suara pendidikan merdeka <i>memulai</i> uji coba siaran pada September 2021.	√				

13 Oktober 2021	37	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Radio memiliki keunggulan relatif murah, mudah, <i>terjangkau</i> oleh masyarakat umum.				√	
13 Oktober 2021	38	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Siaran jarak jauh sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk <i>menerima</i> informasi baru.	√				
13 Oktober 2021	39	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Menyiarkan berbagai materi pendidikan yang <i>dikemas</i> dengan santun.					√
13 Oktober 2021	40	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Berikhtiar untuk <i>mengangkat</i> kearifan lokal dengan siaran berbasis bahasa sunda menghadirkan tema tentang budaya sunda.	√				
13 Oktober 2021	41	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	<i>Berikhtiar</i> untuk mengangkat kearifan lokal dengan siaran berbasis bahasa sunda menghadirkan tema tentang budaya sunda.			√		
13 Oktober 2021	42	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Tidak lepas dari Pendidikan penguatan karakter dalam program wang-kong sunda diangkat bahasan <i>terkait</i> kajian keislaman.				√	

13 Oktober 2021	43	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Tidak lepas dari Pendidikan penguatan karakter dalam program wang-kong sunda <i>diangkat</i> bahasan terkait kajian keislaman.						√
13 Oktober 2021	44	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Sebuah program siaran yang <i>merespon</i> hadirnya teknologi digital.	√					
13 Oktober 2021	45	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Dalam program ini, kami menghadirkan mulai dari anggota DPR RI Habib Fahmi Alaydrus yang kebetulan <i>berkunjung</i> ke SMAN 1 Cijeruk.				√		
13 Oktober 2021	46	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	<i>Membahas</i> mata pelajaran dari berbagai perspektif.	√					
13 Oktober 2021	47	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Membahas mata pelajaran dari <i>berbagai</i> perspektif.				√		
29 Oktober 2021	48	Pemuda Masa Depan Bangsa	Ini adalah hari <i>bersejarah</i> bagi para pemuda tanah air.				√		
29 Oktober 2021	49	Pemuda Masa Depan Bangsa	Sebab, pada hari tersebut para pemuda <i>bersatu</i> dan				√		

			bangkit untuk melakukan berbagai perubahan.					
29 Oktober 2021	50	Pemuda Masa Depan Bangsa	Pasalnya, mereka menjadi bagian <i>terpenting</i> dalam mengisi pembangunan bangsa.				√	
29 Oktober 2021	51	Pemuda Masa Depan Bangsa	Pasalnya, mereka menjadi bagian <i>terpenting</i> dalam <i>mengisi</i> pembangunan bangsa.	√				
29 Oktober 2021	52	Pemuda Masa Depan Bangsa	Sosialisasi dan edukasi kepada warga <i>terutama</i> dalam penerapan protokol kesehatan.				√	
29 Oktober 2021	53	Pemuda Masa Depan Bangsa	Pemuda juga harus <i>berperan</i> aktif memberikan informasi yang benar sehingga masyarakat tidak mudah percaya pada informasi yang mengarah pada hoaks di masa adaptasi kebiasaan baru.				√	
29 Oktober 2021	54	Pemuda Masa Depan Bangsa	Pemuda juga harus berperan aktif memberikan informasi yang benar sehingga masyarakat tidak mudah percaya pada informasi yang <i>mengarah</i> pada hoaks di masa adaptasi kebiasaan baru.	√				

30 Oktober 2021	55	Karakter Pemuda Berkualitas	Bila diperhatikan, <i>ternyata</i> kebanyakan kisah teladan para nabi dalam al-Qur'an bukanlah saat para nabi telah menua.				√	
30 Oktober 2021	56	Karakter Pemuda Berkualitas	Bila diperhatikan, ternyata kebanyakan kisah teladan para nabi dalam al-Qur'an bukanlah saat para nabi telah <i>menua</i> .	√				
30 Oktober 2021	57	Karakter Pemuda Berkualitas	Misalnya, kisah Ibrahim muda yang <i>mengajak</i> kaumnya berlogika menemukan Tuhan Yang Maha Esa.	√				
30 Oktober 2021	58	Karakter Pemuda Berkualitas	Misalnya, kisah Ibrahim muda yang mengajak kaumnya <i>berlogika</i> menemukan Tuhan Yang Maha Esa.			√		
30 Oktober 2021	59	Karakter Pemuda Berkualitas	Ini adalah bukti bahwa masa muda merupakan masa vital dan produktif untuk <i>berkarya</i> .			√		
30 Oktober 2021	60	Karakter Pemuda Berkualitas	Ada empat karakteristik pemuda yang bisa <i>dipetik</i> hikmah dari kisah para nabi					√
30 Oktober 2021	61	Karakter Pemuda Berkualitas	Tindakan anarkis dan tak <i>bermoral</i> yang mengganggu stabilitas sosial.			√		

30 Oktober 2021	62	Karakter Pemuda Berkualitas	Tindakan anarkis dan tak bermoral yang <i>mengganggu</i> stabilitas sosial.	√				
30 Oktober 2021	63	Karakter Pemuda Berkualitas	Rasulullah SAW senantiasa <i>memotivasi</i> umatnya untuk belajar dan membaca.	√				
30 Oktober 2021	64	Karakter Pemuda Berkualitas	Rasulullah SAW senantiasa memotivasi umatnya untuk <i>belajar</i> dan membaca.			√		
30 Oktober 2021	65	Karakter Pemuda Berkualitas	Rasulullah SAW senantiasa memotivasi umatnya untuk belajar dan <i>membaca</i> .	√				
30 Oktober 2021	66	Karakter Pemuda Berkualitas	Zaid pun belajar bahasa ibrani, kemudian ia fasih <i>berbahasa</i> ibrani dan menjadi sekretaris Rasulullah SAW.			√		
30 Oktober 2021	67	Karakter Pemuda Berkualitas	Dalam kondisi seperti itu, peluang <i>terjerumus</i> ke dalam keburukan dan kesesatan sangatlah besar.				√	
30 Oktober 2021	68	Karakter Pemuda Berkualitas	Kaum muda harus berani <i>berkompetisi</i> dengan bangsa lain agar tidak tertinggal.			√		
30 Oktober 2021	69	Karakter Pemuda Berkualitas	Kaum muda harus berani berkompetisi dengan bangsa lain agar tidak <i>tertinggal</i> .				√	
30 Oktober 2021	70	Karakter Pemuda Berkualitas	“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila <i>bekerja</i> ia mengerjakannya secara profesional”			√		

13 Desember 2021	71	Berbicaralah dengan Bijak	Pernyataan Jenderal Dudung ini <i>mengundang</i> respon dari berbagai kalangan.	√				
13 Desember 2021	72	Berbicaralah dengan Bijak	Gus Umar Hasibuan yang <i>meminta</i> agar Jenderal Dudung berhenti melontarkan kata-kata kontroversial.	√				
13 Desember 2021	73	Berbicaralah dengan Bijak	Gus Umar Hasibuan yang meminta agar Jenderal Dudung <i>berhenti</i> melontarkan kata-kata kontroversial.			√		
13 Desember 2021	74	Berbicaralah dengan Bijak	Kapasitas Jenderal Dudung seharusnya lebih bijak dan berpikir panjang ketika <i>berbicara</i> di ranah publik karena hal ini memicu kegaduhan di masyarakat.			√		
13 Desember 2021	75	Berbicaralah dengan Bijak	Kapasitas Jenderal Dudung seharusnya lebih bijak dan berpikir panjang ketika berbicara di ranah publik karena hal ini <i>memicu</i> kegaduhan di masyarakat.	√				
13 Desember 2021	76	Berbicaralah dengan Bijak	Hendaknya <i>pejabat</i> tinggi negara membuat ketenangan bukan malah kegaduhan tak jelas.			√		

13 Desember 2021	77	Berbicaralah dengan Bijak	Seyogyanya sebagai seorang jenderal ia <i>bersikap</i> dan bertutur kata dengan perkataan yang membawa ketenangan.			√		
13 Desember 2021	78	Berbicaralah dengan Bijak	Seyogyanya sebagai seorang jenderal ia <i>bersikap</i> dan <i>bertutur</i> kata dengan perkataan yang membawa ketenangan.			√		
13 Desember 2021	79	Berbicaralah dengan Bijak	Seyogyanya sebagai seorang jenderal ia <i>bersikap</i> dan bertutur kata dengan perkataan yang <i>membawa</i> ketenangan.	√				
14 Desember 2021	80	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Tingginya pendidikan seseorang ternyata tidak serta merta <i>berbanding</i> lurus dengan kejujuran.			√		
14 Desember 2021	81	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Fakta ini <i>membuka</i> mata kita, adakah yang salah dengan sistem pendidikan kita?	√				
14 Desember 2021	82	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Orang berpendidikan tetapi masih melakukan tindakan keji yakni <i>mencuri</i> harta negara.	√				
14 Desember 2021	83	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Apalagi banyak pengamat <i>menilai</i> bahwa angka pemberantasan korupsi berada di titik nadir.	√				

14 Desember 2021	84	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Mulai dari syarat remisi yang diperlonggar, dan penyitaan yang tidak <i>berjalan</i> mulus.			√		
14 Desember 2021	85	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Lembaga pemberantasan korupsi yang diduga mulai <i>melemah</i> taringnya.	√				
14 Desember 2021	86	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Negara harus mampu <i>menggandeng</i> semua pihak untuk ikut memberantas korupsi.	√				
14 Desember 2021	87	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Negara harus mampu <i>menggandeng</i> semua pihak untuk ikut <i>memberantas</i> korupsi.	√				
14 Desember 2021	88	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Jika kita bisa <i>menengok</i> ke belakang, pada masa Sultan Mehmed IV di bawah pemerintahan Islam.	√				
14 Desember 2021	89	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Jika kita bisa <i>menengok</i> ke belakang, pada masa Sultan Mehmed IV <i>di bawah</i> pemerintahan Islam.					√
14 Desember 2021	90	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Dewan yang melaporkan jumlah harta mereka secara <i>berkala</i> .			√		
14 Desember 2021	91	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Dari sebelum <i>menjabat</i> hingga akhir masa jabatan.	√				

14 Desember 2021	92	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Pendidikan berbasis akidah sangat <i>berpengaruh</i> kepada kepribadian individu.			√		
14 Desember 2021	93	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Pengajaran bukan hanya <i>mentransfer</i> ilmu, tapi juga membina hingga murid-murid dapat memahami.	√				
14 Desember 2021	94	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Pengajaran bukan hanya <i>mentransfer</i> ilmu, tapi juga <i>membina</i> hingga murid-murid dapat memahami.	√				
14 Desember 2021	95	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Siapa yang <i>memegang</i> kejujuran mereka mendapatkan predikat baik.	√				
14 Desember 2021	96	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Tapi dalam Pendidikan islam, nilai kejujuran <i>berkorelasi</i> kepada keimanan.			√		
24 Desember 2021	97	Introspeksi Sistem Pendidikan	Hal ini <i>merata</i> di enam kecamatan Kota Bogor.	√				
24 Desember 2021	98	Introspeksi Sistem Pendidikan	Setidaknya ada lima <i>pelajar</i> luka-luka dan dua <i>pelajar</i> meninggal dunia.		√			
24 Desember 2021	99	Introspeksi Sistem Pendidikan	Berhasil diamankan 146 pelajar yang <i>terlibat</i> dalam tawuran.				√	
24 Desember 2021	100	Introspeksi Sistem Pendidikan	Aksi tawuran yang kerap terjadi bahkan terus	√				

			<i>meningkat</i> menjadi PR besar.					
24 Desember 2021	101	Introspeksi Sistem Pendidikan	Sistem pendidikan yang berlangsung tak mampu <i>mencetak</i> generasi yang beradab.	√				
24 Desember 2021	102	Introspeksi Sistem Pendidikan	Sistem pendidikan yang berlangsung tak mampu <i>mencetak</i> generasi yang <i>beradab</i> .			√		
24 Desember 2021	103	Introspeksi Sistem Pendidikan	Agama menjadi pondasi utama dalam sistem Pendidikan sehingga melahirkan generasi yang <i>beriman</i> dan bertakwa.			√		
24 Desember 2021	104	Introspeksi Sistem Pendidikan	Agama menjadi pondasi utama dalam sistem Pendidikan sehingga melahirkan generasi yang beriman dan <i>bertakwa</i> .			√		
27 Desember 2021	105	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Pemanfaatan ruang media komunikasi saat ini telah jauh <i>berkembang</i> pesat.			√		
27 Desember 2021	106	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Setiap orang dihadapkan pada banyak pilihan untuk mampu menyalurkan sekaligus <i>mengakses</i> informasi.	√				

27 Desember 2021	107	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Adanya kasus yang <i>menyangkut</i> agama, suku, dan kelompok.	√				
27 Desember 2021	108	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Beberapa pelanggaran etika berkomunikasi yang sering terjadi.			√		
27 Desember 2021	109	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Beberapa pelanggaran etika <i>berkomunikasi</i> yang sering terjadi.			√		
27 Desember 2021	110	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Etika dalam percakapan seperti <i>mengkritik</i> dengan menggunakan kalimat yang dapat menimbulkan provokasi.	√				
27 Desember 2021	111	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Kemerosotan etika dalam berkomunikasi di media sosial sudah <i>terdeteksi</i> .				√	
27 Desember 2021	112	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	<i>Berkaca</i> pada contoh kasus di atas maka selayaknya agar menjadi perhatian bagi siapa pun pengguna media sosial.			√		

30 Desember 2021	113	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Dan bahasa apa yang digunakan oleh pengikutnya dalam <i>bermunajat</i> .			√		
30 Desember 2021	114	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Seperti contohnya <i>berdoa</i> menggunakan bahasa Indonesia, mayoritas penduduk Indonesia beragama islam.			√		
30 Desember 2021	115	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Seperti contohnya <i>berdoa</i> menggunakan bahasa Indonesia, mayoritas penduduk Indonesia <i>beragama</i> islam.			√		
30 Desember 2021	116	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Masyarakat menamakan matahari dengan ilahah arena mereka <i>menyembah</i> dan mengagungkan matahari.	√				
30 Desember 2021	117	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Apabila orang Arab Jahiliyah <i>menyebut</i> dewa cinta, maka mereka mengatakan ilahul hubbi untuk <i>menyebut</i> dewi cinta.	√				
30 Desember 2021	118	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Sepentingnya mereka <i>berucap</i> dengan bahasa arab padahal mereka bukan orang arab.			√		
30 Desember 2021	119	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Wahyu dari Allah SWT itu <i>bersifat</i> mutlak.			√		

30 Desember 2021	120	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Allah menciptakan manusia berbeda-beda hanya untuk saling <i>mengenal</i> dalam persaudaraan tanpa menjatuhkan satu sama lain.	√				
27 Januari 2022	121	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Dalam tulisan kali ini, sebelum lebih jauh <i>membahas</i> mengenai urgensi dari workshop bagi guru di sekolah maka kita perlu mengetahui definisi workshop.	√				
27 Januari 2022	122	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Para guru sering <i>berdiskusi</i> , bekerja sama, dan berkonsultasi secara aktif.			√		
27 Januari 2022	123	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Para guru sering berdiskusi, bekerja sama, dan <i>berkonsultasi</i> secara aktif.			√		
27 Januari 2022	124	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Tujuan workshop dimaksudkan untuk mempertinggi kinerja dengan mengembangkan cara <i>berpikir</i> dan bertindak yang tepat.			√		
27 Januari 2022	125	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Tujuan workshop dimaksudkan untuk mempertinggi kinerja dengan mengembangkan cara berpikir dan <i>bertindak</i> yang tepat.			√		

27 Januari 2022	126	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Karena seluruh kompetensi tersebut saling <i>menunjang</i> dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru.	√				
27 Januari 2022	127	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Berbagai narasumber turut dihadirkan dalam kegiatan workshop ini dengan latar belakang yang <i>beragam</i> .			√		
27 Januari 2022	128	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Dari beliau kita bisa belajar bagaimana untuk senantiasa <i>berprestasi</i> sejak usia muda.			√		

Dari ke-128 data yang diperoleh, peneliti memilah kembali sesuai dengan jenis prefiks.

1. Data Prefiks *meng-*

**TABEL 4.2**  
**DATA PREFIKS *meng-***

No. Data	Judul berita “Rubrik Pendidikan”	Kutipan
1	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Status Guru yang menetapkan tolak ukur hak dan tanggung jawab guru, standar untuk persiapan awal dan pendidikan lebih lanjut, rekrutmen, pekerjaan, serta kondisi <i>belajar-mengajar</i> .
2	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Harapannya dengan <i>mengangkat</i> tema tersebut guru sebagai tenaga pengajar mampu mengembangkan potensi.
12	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Semangat belajar para pelajar pun <i>menurun</i> , para guru kurang optimal dalam pembelajaran daring.

19	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Bagaimana dengan keselamatan generasi kita, <i>melihat</i> pengawasan pemerintah belum maksimal.
20	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Masih banyak sekolah yang belum memenuhi standar dashboard sekolah yang <i>mengisi</i> 59%.
21	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Peningkatan 3M ( <i>memakai</i> masker, menjaga jarak, mencuci tangan).
22	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Peningkatan 3M (memakai masker, <i>menjaga</i> jarak, mencuci tangan).
23	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Peningkatan 3M (memakai masker, menjaga jarak, <i>mencuci</i> tangan).
25	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Indonesia memiliki kemampuan karena sumber daya alam yang <i>melimpah</i> .
28	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hal yang sangat penting <i>mengingat</i> luasnya wilayah Indonesia.
29	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Hal inilah yang <i>mendorong</i> berbagai strategi pembelajaran jarak jauh.
31	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Solusi yang murah serta dapat <i>menjangkau</i> semua lapisan.
34	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Momentum bagi SMAN 1 Cijeruk untuk <i>merintis</i> radio sekolah.
36	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Radio suara pendidikan merdeka <i>memulai</i> uji coba siaran pada September 2021.
38	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Siaran jarak jauh sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk <i>menerima</i> informasi baru.
40	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Berikhtiar untuk <i>mengangkat</i> kearifan lokal dengan siaran berbasis bahasa sunda menghadirkan tema tentang budaya sunda.
44	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Sebuah program siaran yang <i>merespon</i> hadirnya teknologi digital.
46	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	<i>Membahas</i> mata pelajaran dari berbagai perspektif.

51	Pemuda Masa Depan Bangsa	Pasalnya, mereka menjadi bagian terpenting dalam <i>mengisi</i> pembangunan bangsa.
54	Pemuda Masa Depan Bangsa	Pemuda juga harus berperan aktif memberikan informasi yang benar sehingga masyarakat tidak mudah percaya pada informasi yang <i>mengarah</i> pada hoaks di masa adaptasi kebiasaan baru.
56	Karakter Pemuda Berkualitas	Bila diperhatikan, ternyata kebanyakan kisah teladan para nabi dalam al-Qur'an bukanlah saat para nabi telah <i>menua</i> .
57	Karakter Pemuda Berkualitas	Misalnya, kisah Ibrahim muda yang <i>mengajak</i> kaumnya berlogika menemukan Tuhan Yang Maha Esa.
62	Karakter Pemuda Berkualitas	Tindakan anarkis dan tak bermoral yang <i>mengganggu</i> stabilitas sosial.
63	Karakter Pemuda Berkualitas	Rasulullah SAW senantiasa <i>memotivasi</i> umatnya untuk belajar dan membaca.
65	Karakter Pemuda Berkualitas	Rasulullah SAW senantiasa memotivasi umatnya untuk belajar dan <i>membaca</i> .
71	Berbicaralah dengan Bijak	Pernyataan Jenderal Dudung ini <i>mengundang</i> respon dari berbagai kalangan.
72	Berbicaralah dengan Bijak	Gus Umar Hasibuan yang <i>meminta</i> agar Jenderal Dudung berhenti melontarkan kata-kata kontroversial.
75	Berbicaralah dengan Bijak	Kapasitas Jenderal Dudung seharusnya lebih bijak dan berpikir panjang ketika berbicara di ranah publik karena hal ini <i>memicu</i> kegaduhan di masyarakat.
79	Berbicaralah dengan Bijak	Seyogyanya sebagai seorang jenderal ia bersikap dan bertutur kata dengan perkataan yang <i>membawa</i> ketenangan.
81	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Fakta ini <i>membuka</i> mata kita, adakah yang salah dengan sistem pendidikan kita?
82	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Orang berpendidikan tetapi masih melakukan tindakan keji yakni <i>mencuri</i> harta negara.

83	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Apalagi banyak pengamat <i>menilai</i> bahwa angka pemberantasan korupsi berada di titik nadir.
85	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Lembaga pemberantasan korupsi yang diduga mulai <i>melemah</i> taringnya.
86	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Negara harus mampu <i>menggandeng</i> semua pihak untuk ikut memberantas korupsi.
87	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Negara harus mampu menggandeng semua pihak untuk ikut <i>memberantas</i> korupsi.
88	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Jika kita bisa <i>menengok</i> ke belakang, pada masa Sultan Mehmed IV di bawah pemerintahan Islam.
91	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Dari sebelum <i>menjabat</i> hingga akhir masa jabatan.
93	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Pengajaran bukan hanya <i>mentransfer</i> ilmu, tapi juga membina hingga murid-murid dapat memahami.
94	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Pengajaran bukan hanya mentransfer ilmu, tapi juga <i>membina</i> hingga murid-murid dapat memahami.
95	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Siapa yang <i>memegang</i> kejujuran mereka mendapatkan predikat baik.
100	Introspeksi Sistem Pendidikan	Aksi tawuran yang kerap terjadi bahkan terus <i>meningkat</i> menjadi PR besar.
101	Introspeksi Sistem Pendidikan	Sistem pendidikan yang berlangsung tak mampu <i>mencetak</i> generasi yang beradab.
106	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Setiap orang dihadapkan pada banyak pilihan untuk mampu menyalurkan sekaligus <i>mengakses</i> informasi.
105	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Adanya kasus yang <i>menyangkut</i> agama, suku, dan kelompok.
110	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Etika dalam percakapan seperti <i>mengkritik</i> dengan menggunakan kalimat yang dapat menimbulkan provokasi.

116	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Masyarakat menamakan matahari dengan ilahah arena mereka <i>menyembah</i> dan mengagungkan matahari.
117	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Apabila orang Arab Jahiliyah <i>menyebut</i> dewa cinta, maka mereka mengatakan ilahul hubbi untuk <i>menyebut</i> dewi cinta.
120	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Allah menciptakan manusia berbeda-beda hanya untuk saling <i>mengenal</i> dalam persaudaraan tanpa menjatuhkan satu sama lain.
121	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Dalam tulisan kali ini, sebelum lebih jauh <i>membahas</i> mengenai urgensi dari workshop bagi guru di sekolah maka kita perlu mengetahui definisi workshop.
126	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Karena seluruh kompetensi tersebut saling <i>menunjang</i> dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru.

Dari data di atas setelah dibagi lagi sesuai bentuk prefiks, dapat diketahui seluruh prefiks *meng-* berjumlah 50 data.

## 2. Data Prefiks *per-*

**TABEL 4.3**  
**DATA PREFIKS *per-***

No. Data	Judul berita “Rubrik Pendidikan”	Kutipan
11	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Semangat belajar para <i>pelajar</i> pun menurun, para guru kurang optimal dalam pembelajaran daring.
18	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Intinya sejak diberlakukannya PTM adanya <i>peluang</i> cluster baru di sekolah.
76	Berbicaralah dengan Bijak	Hendaknya <i>pejabat</i> tinggi negara membuat ketenangan bukan malah kegaduhan tak jelas.
98	Introspeksi Sistem Pendidikan	Setidaknya ada lima <i>pelajar</i> luka-luka dan dua <i>pelajar</i> meninggal dunia.

Dari data di atas setelah dibagi lagi sesuai bentuk prefiks *per-*, dapat diketahui seluruh prefiks *per-* berjumlah 4 data.

### 3. Data Prefiks *ber-*

**TABEL 4.4**  
**DATA PREFIKS *ber-***

No. Data	Judul berita “Rubrik Pendidikan”	Kutipan
1	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Status Guru yang menetapkan tolak ukur hak dan tanggung jawab guru, standar untuk persiapan awal dan pendidikan lebih lanjut, rekrutmen, pekerjaan, serta kondisi <i>belajar-mengajar</i> .
6	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Baru dua pekan PTM terbatas <i>berlangsung</i> beberapa waktu lalu.
7	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Fasilitas dan tambahan SDM berikut kebutuhan biaya utk menjalankan PTM <i>berstandar</i> pandemik.
8	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Selama pandemi, tenaga pengajar setali tiga uang dengan para nakes yang <i>berkorban</i> nyawa, banyak dari guru yang juga meninggal.
9	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Peran guru dalam pemulihan Pendidikan bisa <i>berjalan</i> baik.
10	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Pembelajaran jarak jauh anak-anak kehilangan moment <i>belajar</i> .
14	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Lebih banyak <i>berinteraksi</i> dengan hp, ibadah sering ditinggalkan dan sulit untuk bangun pagi.
24	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Negara juga memiliki kewajiban penuh untuk senantiasa <i>berusaha</i> sekuat tenaga dan serius untuk menyelamatkan generasi dari covid.

26	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Pedoman penyelenggaraan <i>belajar</i> dari rumah dalam masa darurat.
30	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Hal inilah yang mendorong <i>berbagai</i> strategi pembelajaran jarak jauh.
33	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Sebagai alternatif dalam strategi PJJ yang dilakukan melalui <i>berbagai</i> metode.
41	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	<i>Berikhtiar</i> untuk mengangkat kearifan lokal dengan siaran berbasis bahasa sunda menghadirkan tema tentang budaya sunda.
45	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Dalam program ini, kami menghadirkan mulai dari anggota DPR RI Habib Fahmi Alaydrus yang kebetulan <i>berkunjung</i> ke SMAN 1 Cijeruk.
47	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Membahas mata pelajaran dari <i>berbagai</i> perspektif.
48	Pemuda Masa Depan Bangsa	Ini adalah hari <i>bersejarah</i> bagi para pemuda tanah air.
49	Pemuda Masa Depan Bangsa	Sebab, pada hari tersebut para pemuda <i>bersatu</i> dan bangkit untuk melakukan berbagai perubahan.
53	Pemuda Masa Depan Bangsa	Pemuda juga harus <i>berperan</i> aktif memberikan informasi yang benar sehingga masyarakat tidak mudah percaya pada informasi yang mengarah pada hoaks di masa adaptasi kebiasaan baru.
58	Karakter Pemuda Berkualitas	Misalnya, kisah Ibrahim muda yang mengajak kaumnya <i>berlogika</i> menemukan Tuhan Yang Maha Esa.
59	Karakter Pemuda Berkualitas	Ini adalah bukti bahwa masa muda merupakan masa vital dan produktif untuk <i>berkarya</i> .
61	Karakter Pemuda Berkualitas	Tindakan anarkis dan tak <i>bermoral</i> yang mengganggu stabilitas sosial.
64	Karakter Pemuda Berkualitas	Rasulullah SAW senantiasa memotivasi umatnya untuk <i>belajar</i> dan membaca.

66	Karakter Pemuda Berkualitas	Zaid pun belajar bahasa ibrani, kemudian ia fasih <i>berbahasa</i> ibrani dan menjadi sekretaris Rasulullah SAW.
68	Karakter Pemuda Berkualitas	Kaum muda harus berani <i>berkompetisi</i> dengan bangsa lain agar tidak tertinggal.
70	Karakter Pemuda Berkualitas	“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila <i>bekerja</i> ia mengerjakannya secara profesional”
73	Berbicaralah dengan Bijak	Gus Umar Hasibuan yang meminta agar Jenderal Dudung <i>berhenti</i> melontarkan kata-kata kontroversial.
74	Berbicaralah dengan Bijak	Kapasitas Jenderal Dudung seharusnya lebih bijak dan berpikir panjang ketika <i>berbicara</i> di ranah publik karena hal ini memicu kegaduhan di masyarakat.
77	Berbicaralah dengan Bijak	Seyogyanya sebagai seorang jenderal ia <i>bersikap</i> dan bertutur kata dengan perkataan yang membawa ketenangan.
78	Berbicaralah dengan Bijak	Seyogyanya sebagai seorang jenderal ia bersikap dan <i>bertutur</i> kata dengan perkataan yang membawa ketenangan.
80	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Tingginya pendidikan seseorang ternyata tidak serta merta <i>berbanding</i> lurus dengan kejujuran.
84	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Mulai dari syarat remisi yang diperlonggar, dan penyitaan yang tidak <i>berjalan</i> mulus.
90	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Dewan yang melaporkan jumlah harta mereka secara <i>berkala</i> .
92	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Pendidikan berbasis akidah sangat <i>berpengaruh</i> kepada kepribadian individu.
96	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Tapi dalam Pendidikan islam, nilai kejujuran <i>berkorelasi</i> kepada keimanan.
102	Introspeksi Sistem Pendidikan	Sistem pendidikan yang berlangsung tak mampu mencetak generasi yang <i>beradab</i> .

103	Introspeksi Sistem Pendidikan	Agama menjadi pondasi utama dalam sistem Pendidikan sehingga melahirkan generasi yang <i>beriman</i> dan bertakwa.
104	Introspeksi Sistem Pendidikan	Agama menjadi pondasi utama dalam sistem Pendidikan sehingga melahirkan generasi yang beriman dan <i>bertakwa</i> .
105	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Pemanfaatan ruang media komunikasi saat ini telah jauh <i>berkembang</i> pesat.
108	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	<i>Beberapa</i> pelanggaran etika berkomunikasi yang sering terjadi.
109	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Beberapa pelanggaran etika <i>berkomunikasi</i> yang sering terjadi.
112	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	<i>Berkaca</i> pada contoh kasus di atas maka selayaknya agar menjadi perhatian bagi siapa pun pengguna media sosial.
113	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Dan bahasa apa yang digunakan oleh pengikutnya dalam <i>bermunajat</i> .
114	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Seperti contohnya <i>berdoa</i> menggunakan bahasa Indonesia, mayoritas penduduk Indonesia beragama islam.
115	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Seperti contohnya berdoa menggunakan bahasa Indonesia, mayoritas penduduk Indonesia <i>beragama</i> islam.
118	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Sepentingnya mereka <i>berucap</i> dengan bahasa arab padahal mereka bukan orang arab.
119	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Wahyu dari Allah SWT itu <i>bersifat</i> mutlak.
122	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Para guru sering <i>berdiskusi</i> , bekerja sama, dan berkonsultasi secara aktif.

123	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Para guru sering berdiskusi, bekerja sama, dan <i>berkonsultasi</i> secara aktif.
124	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Tujuan workshop dimaksudkan untuk mempertinggi kinerja dengan mengembangkan cara <i>berpikir</i> dan bertindak yang tepat.
125	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Tujuan workshop dimaksudkan untuk mempertinggi kinerja dengan mengembangkan cara berpikir dan <i>bertindak</i> yang tepat.
127	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Berbagai narasumber turut dihadirkan dalam kegiatan workshop ini dengan latar belakang yang <i>beragam</i> .
128	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Dari beliau kita bisa belajar bagaimana untuk senantiasa <i>berprestasi</i> sejak usia muda.

Dari data di atas setelah dibagi lagi sesuai bentuk prefiks *ber-*, dapat diketahui seluruh prefiks *ber-* berjumlah 51 data.

#### 4. Data Prefiks *ter-*

**TABEL 4.5**  
**DATA PREFIKS *ter-***

No. Data	Judul berita “Rubrik Pendidikan”	Kutipan
4	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	KBM yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dengan <i>terpaksa</i> harus menyesuaikan yakni secara daring.
5	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Langkah diadakan PTM <i>terbatas</i> juga menyisakan persoalan.
15	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Tercatat 42% satuan pendidikan selama PPKM menyelenggarakan PTM <i>terbatas</i> .
37	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Radio memiliki keunggulan relatif murah, mudah, <i>terjangkau</i> oleh masyarakat umum.

42	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Tidak lepas dari Pendidikan penguatan karakter dalam program wang-kong sunda diangkat bahasan <i>terkait</i> kajian keislaman.
50	Pemuda Masa Depan Bangsa	Pasalnya, mereka menjadi bagian <i>terpenting</i> dalam mengisi pembangunan bangsa.
52	Pemuda Masa Depan Bangsa	Sosialisasi dan edukasi kepada warga <i>terutama</i> dalam penerapan protokol kesehatan.
55	Karakter Pemuda Berkualitas	Bila diperhatikan, <i>ternyata</i> kebanyakan kisah teladan para nabi dalam al-Qur'an bukanlah saat para nabi telah menua.
67	Karakter Pemuda Berkualitas	Dalam kondisi seperti itu, peluang <i>terjerumus</i> ke dalam keburukan dan kesesatan sangatlah besar.
69	Karakter Pemuda Berkualitas	Kaum muda harus berani berkompetisi dengan bangsa lain agar tidak <i>tertinggal</i> .
99	Introspeksi Sistem Pendidikan	Berhasil diamankan 146 pelajar yang <i>terlibat</i> dalam tawuran.
111	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Kemerosotan etika dalam berkomunikasi di media sosial sudah <i>terdeteksi</i> .

Dari data di atas setelah dibagi lagi sesuai bentuk prefiks *ter-*, dapat diketahui seluruh prefiks *ter-* berjumlah 12 data.

#### 5. Data Prefiks *di-*

**TABEL 4.6**  
**DATA PREFIKS *di-***

No. Data	Judul berita "Rubrik Pendidikan"	Kutipan
3	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Ya, di Indonesia sendiri sejumlah langkah telah <i>diambil</i> .

13	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Orang tua pun gelisah dengan kondisi putra putri yang susah <i>diatur</i> .
16	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Data ini akhirnya <i>diklarifikasi</i> karena memunculkan miskonsepsi.
17	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Data ini <i>dirilis</i> sejak awal pandemi juli 2020.
27	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sebagaimana telah <i>diubah</i> dengan Peraturan Pemerintah.
32	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Radio edukasi yang <i>diakses</i> melalui radioedukasi.kemdikbud.go.id.
35	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Program media audio/radio pendidikan yang <i>diproduksi</i> oleh tim kreatif SMAN 1 Cijeruk.
39	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Menyiarkan berbagai materi pendidikan yang <i>dikemas</i> dengan santun.
43	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Tidak lepas dari Pendidikan penguatan karakter dalam program wang-kong sunda <i>diangkat</i> bahasan terkait kajian keislaman.
60	Karakter Pemuda Berkualitas	Ada empat karakteristik pemuda yang bisa <i>dipetik</i> hikmah dari kisah para nabi
89	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Jika kita bisa menengok ke belakang, pada masa Sultan Mehmed IV <i>di bawah</i> pemerintahan Islam.

Dari data di atas setelah dibagi lagi sesuai bentuk prefiks *di-*, dapat diketahui seluruh prefiks *di-* berjumlah 11 data.

### C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan ini dilakukan pendeskripsian data-data yang telah ditemukan oleh peneliti. Kata yang mengandung prefiks *meng-*, *per-*, *ber-*, *ter-*, dan *di-* pada surat kabar *online Radar Bogor* dianalisis bentuk dan maknanya serta kesesuaiannya dengan kaidah morfofonemik. Berikut deskripsi analisis bentuk dan makna kata berafiks pada surat kabar *online Radar Bogor*.

## Data 1

Judul Berita : Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan

Kutipan : “Status Guru yang menetapkan tolak ukur hak dan tanggung jawab guru, standar untuk persiapan awal dan pendidikan lebih lanjut, rekrutmen, pekerjaan, serta kondisi *belajar-mengajar*.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *belajar* yang mempunyai bentuk dasar (ajar). Pembentukan kata *belajar* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (ajar) yang mempunyai arti ‘petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *belajar* yang di mana jika dilihat dari konteksnya bermakna ‘suatu perbuatan yang berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu’. Prefiks *ber-* dalam kata *belajar* berfungsi membentuk kata kerja, dan arti prefiks *ber-* pada kata tersebut menyatakan ‘mengerjakan sesuatu’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata *belajar* tersebut tentunya sudah sesuai dengan kaidah morfonemik prefiks *ber-*. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *ber-* mengalami perubahan pada kata *belajar*, fonem /r/ mengalami perubahan menjadi /l/ karena adanya proses disimilasi atau penyesuaian bunyi. Prefiks *ber-* + (ajar) menjadi *belajar*, jadi prefiks *ber-* berubah menjadi prefiks *bel-*.

Setelah kata *belajar* yang diapit oleh tanda hubung terdapat kata *mengajar* yang mempunyai bentuk dasar (ajar). Pembentukan kata *mengajar* tersebut dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada kata dasar (ajar) yang memiliki arti ‘petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui’, lalu setelah diimbuahkan menjadi kata *mengajar* yang dalam KBBI bermakna ‘memberi pelajaran’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteks, makna kata *mengajar* pun bermakna sama dengan makna dalam KBBI karena pada konteksnya menunjukkan arti bahwa ‘guru yang mengondisikan suatu kegiatan untuk memberikan pelajaran atau ilmu kepada orang yang berusaha menuntut ilmu pengetahuan’. Dapat disimpulkan penulisan bentuk kata prefiks pada konteks tersebut sudah benar. Prefiks *meng-* dalam kata *mengajar* berfungsi membentuk kata kerja transitif, dan

prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *mengajar* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*. Dalam hal tersebut bentuk prefiks *meng-* tidak mengalami perubahan bentuk, hal ini dikarenakan pada kata dasar (*ajar*) diawali dengan huruf vokal atau fonem /a/.

## Data 2

Judul Berita : Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan

Kutipan : “Harapannya dengan *mengangkat* tema tersebut guru sebagai tenaga pengajar mampu mengembangkan potensi.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *mengangkat* yang mempunyai bentuk dasar (*angkat*). Pembentukan kata *mengangkat* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada kata dasar (*angkat*) yang memiliki arti ‘ambil, bawa’ menjadi kata *mengangkat* yang dalam KBBI kata tersebut bermakna ‘mengambil, menjadikan’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteks, makna kata *mengangkat* pun sama halnya dengan makna pada KBBI karena dalam konteksnya menunjukkan bahwa ‘dengan mengambil suatu tema tertentu guru mampu mengembangkan potensi’. Pada kata ‘tema’ tersebutlah prefiks *mengangkat* dapat diketahui maknanya, yaitu kata tersebut dengan jelas menunjukkan ‘mengambil suatu pokok pikiran’. Jadi dapat disimpulkan penulisan kata prefiks pada konteks tersebut sudah benar. Prefiks *meng-* dalam kata *mengangkat* berfungsi membentuk kata kerja transitif, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *mengangkat* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* yang pertama. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *meng-* tidak mengalami perubahan bentuk, sebab pada kata dasar (*angkat*) diawali dengan huruf vokal atau fonem /a/.

### Data 3

Judul Berita : Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan

Kutipan : “Ya, di Indonesia sendiri sejumlah langkah telah *diambil*”

Analisis :

Pada data di atas terdapat kata *diambil* yang mempunyai bentuk dasar (ambil). Pembentukan kata *diambil* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *di-* pada kata dasar (ambil) yang memiliki arti ‘pegang lalu dibawa’, menjadi kata *diambil* yang mana bila diartikan dalam konteks kalimatnya bermakna ‘telah digunakan’. Jadi dapat disimpulkan penulisan kata prefiks pada konteks tersebut sudah benar. Prefiks *di-* dalam kata *diambil* berfungsi membentuk kata kerja pasif, dan prefiks *di-* pada kata tersebut menyatakan ‘mempergunakan’. Kesesuaian bentuk prefiks *di-* pada kata *diambil* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *di-*, dikarenakan prefiks *di-* tidak mengalami perubahan bentuk dan penulisannya disatukan.

### Data 4

Judul Berita : Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan

Kutipan : “KBM yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dengan *terpaksa* harus menyesuaikan yakni secara daring.”

Analisis :

Kutipan data di atas terdapat kata *terpaksa* yang mempunyai bentuk dasar (paksa). Pembentukan kata *terpaksa* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ter-* pada kata dasar (paksa) yang mana kata dasar ini memiliki arti ‘mengerjakan sesuatu yang diharuskan walaupun tidak mau’, sehingga menjadi kata *terpaksa* yang kemudian jika dikaitkan dengan konteksnya kata itu bermakna ‘berbuat di luar kemauan sendiri karena terdesak oleh keadaan’. Prefiks *ter-* dalam kata *terpaksa* berfungsi menyatakan aspek, dan prefiks *ter-* pada kata tersebut memiliki arti yakni menyatakan aspek perfektif ‘suatu perbuatan yang telah selesai dikerjakan’. Kesesuaian bentuk prefiks *ter-* pada kata *terpaksa* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ter-* yang di mana prefiks *ter-* tidak berubah bentuknya.

### Data 5

Judul Berita : Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan

Kutipan : “Langkah diadakan PTM *terbatas* juga menyisakan persoalan.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *terbatas* yang mempunyai bentuk dasar (batas). Pembentukan kata *terbatas* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ter-* pada kata dasar (batas) yang mana kata dasar ini memiliki arti ‘ketentuan yang tidak boleh dilampaui’, sehingga menjadi kata *terbatas* yang dalam KBBI kata itu bermakna ‘telah dibatasi’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteks, makna kata *terbatas* pun sama halnya dengan makna pada KBBI karena pada kata ‘PTM’ tersebutlah prefiks *terbatas* dapat diketahui maknanya, yaitu kata tersebut dengan jelas menunjukkan ‘pembelajaran tatap muka yang telah dibatasi’. Jadi dapat disimpulkan penulisan kata prefiks pada konteks tersebut sudah benar. Prefiks *ter-* dalam kata *terbatas* berfungsi menyatakan aspek, dan prefiks *ter-* pada kata tersebut dan dilihat dari konteksnya memiliki arti yakni menyatakan aspek perfektif ‘suatu perbuatan yang telah selesai dikerjakan’. Kesesuaian bentuk prefiks *ter-* pada kata *terbatas* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ter-* yang di mana prefiks *ter-* tidak berubah bentuknya.

### Data 6

Judul Berita : Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan

Kutipan : “Baru dua pekan PTM terbatas *berlangsung* beberapa waktu lalu.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat data yang berupa kata *berlangsung* yang mempunyai bentuk dasar (langsung). Pembentukan kata *berlangsung* tersebut dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (langsung) yang memiliki arti ‘terus’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *berlangsung* yang kemudian bila dikaitkan dengan konteksnya bermakna ‘sedang berlaku atau sudah berlaku’. Prefiks *ber-* dalam kata *berlangsung* berfungsi membentuk kata kerja, dan arti prefiks *ber-* pada kata tersebut menyatakan ‘mengadakan sesuatu’. Kesesuaian

bentuk prefiks *ber-* pada kata *berlangsung* tentu sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* yang keempat, hal ini dikarenakan bentuk prefiks *ber-* dalam kata tersebut tidak mengalami perubahan bentuk.

### **Data 7**

Judul Berita : Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan

Kutipan : “Fasilitas dan tambahan SDM berikut kebutuhan biaya utk menjalankan PTM *berstandar* pandemik.”

Analisis :

Kutipan berita di atas terdapat data yang berupa kata *berstandar* yang mempunyai bentuk dasar (standar). Pembentukan kata *berstandar* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (standar) yang memiliki arti ‘sesuatu yang dianggap tetap nilainya sehingga dapat dipakai sebagai ukuran nilai’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *berstandar* yang dalam KBBI bermakna ‘mempunyai standar’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteks, makna kata *berstandar* ialah ‘mempunyai ketetapan dalam ukuran nilai’. Jadi dapat disimpulkan penulisan kata prefiks pada konteks tersebut sudah benar. Prefiks *ber-* dalam kata *berstandar* berfungsi membentuk kata kerja, dan arti prefiks *ber-* pada kata tersebut menyatakan ‘mempunyai atau memiliki’. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks *ber-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* yang keempat, hal ini dikarenakan tidak adanya perubahan bentuk prefiks terhadap bentuk dasar (standar).

### **Data 8**

Judul Berita : Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan

Kutipan : “Selama pandemi, tenaga pengajar setali tiga uang dengan para nakes yang *berkorban* nyawa, banyak dari guru yang juga meninggal.”

Analisis :

Data di atas terdapat kata *berkorban* yang mempunyai bentuk dasar (korban). Pembentukan kata *berkorban* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (korban) yang mana kata dasar ini memiliki arti ‘orang yang jadi menderita’, lalu setelah diimbuahkan menjadi kata *berkorban* yang dalam KBBI bermakna ‘menyatakan kebaktian’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteks, makna kata *berkorban* ialah ‘rela melakukan apapun demi orang lain’. Jadi dapat disimpulkan penulisan kata prefiks pada konteks tersebut sudah benar. Prefiks *ber-* dalam kata *berkorban* berfungsi membentuk kata kerja, dan arti prefiks *ber-* pada kata tersebut menyatakan ‘perbuatan mengenai diri sendiri atau refleksif’. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks *ber-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* yang keempat, hal ini dikarenakan tidak adanya perubahan bentuk prefiks terhadap bentuk dasar (korban).

### **Data 9**

Judul Berita : Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan

Kutipan : “Peran guru dalam pemulihan Pendidikan bisa *berjalan* baik.”

Analisis :

Pada data yang berupa kutipan berita di atas terdapat kata *berjalan* yang mempunyai bentuk dasar (jalan). Pembentukan kata *berjalan* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (jalan) yang memiliki arti ‘tempat yang dipakai orang untuk melintas’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *berjalan* yang mana jika dilihat dari konteksnya bermakna ‘berlangsung’. Prefiks *ber-* dalam kata *berjalan* berfungsi membentuk kata kerja, dan makna yang diperoleh dari hasil pengimbuhan tersebut ialah menyatakan ‘perbuatan yang intansitif’. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks *ber-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* yang keempat, hal ini dikarenakan tidak adanya perubahan bentuk prefiks terhadap bentuk dasar (jalan).

**Data 10**

Judul Berita : PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh

Kutipan : “Pembelajaran jarak jauh anak-anak kehilangan moment *belajar*.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *belajar* yang mempunyai bentuk dasar (ajar). Pembentukan kata *belajar* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (ajar) yang mempunyai arti ‘petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *belajar* yang di mana jika dilihat dari konteksnya bermakna ‘suatu perbuatan yang berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu’. Prefiks *ber-* dalam kata *belajar* berfungsi membentuk kata kerja, dan makna yang diperoleh dari hasil pengimbuhan tersebut ialah menyatakan ‘mengerjakan sesuatu’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata *belajar* tersebut tentunya sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-*. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *ber-* mengalami perubahan pada kata *belajar*, fonem /r/ mengalami perubahan menjadi /l/ karena adanya proses disimilasi atau penyesuaian bunyi. Prefiks *ber-* + (ajar) menjadi *belajar*, maka prefiks *ber-* berubah menjadi prefiks *bel-*.

**Data 11**

Judul Berita : PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh

Kutipan : “Semangat belajar para *pelajar* pun menurun, para guru kurang optimal dalam pembelajaran daring.”

Analisis :

Pada data di atas terdapat kata *pelajar* yang mempunyai bentuk dasar (ajar). Pembentukan kata *pelajar* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *per-* pada kata dasar (ajar) yang mempunyai arti ‘petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *pelajar*. Kata *pelajar* tersebut bila dikaitkan dengan konteksnya mempunyai makna ‘orang yang sedang menuntut ilmu atau anak sekolah’. Prefiks *per-* dalam kata *pelajar* berfungsi

membentuk kata benda atau nomina, dan makna yang diperoleh dari hasil pengimbuhan tersebut ialah menyatakan ‘orang yang mengerjakan sesuatu’. Kesesuaian bentuk prefiks *per-* pada kata *pelajar* tersebut tentunya sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *per-*. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *per-* mengalami perubahan pada kata *pelajar*, fonem /r/ mengalami perubahan menjadi /l/ karena adanya proses disimilasi atau penyesuain bunyi. Prefiks *per-* + (ajar) menjadi *pelajar*, maka prefiks *per-* berubah menjadi prefiks *pel-*.

### Data 12

Judul Berita : PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh

Kutipan : “Semangat belajar para pelajar pun *menurun*, para guru kurang optimal dalam pembelajaran daring.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *menurun* yang mempunyai bentuk dasar (turun). Pembentukan kata *menurun* dilakukan dengan cara mengimbuhan prefiks *meng-* pada kata dasar (turun), sehingga menjadi kata *menurun* yang mana setelah diimbuhan jadi bermakna ‘makin depan makin ke bawah’. Prefiks *meng-* dalam kata *menurun* berfungsi membentuk kata kerja transitif, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *menurun* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* yang ketiga. Bentuk prefiks *meng-* mengalami perubahan pada kata *menurun*, hal ini dikarenakan pada kata dasar (turun) diawali dengan fonem /t/ sehingga apabila prefiks *meng-* diimbuhan dengan huruf yang berawalan /t/ akan berubah bentuk menjadi prefiks *men-*.

### Data 13

Judul Berita : PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh

Kutipan : “Orang tua pun gelisah dengan kondisi putra putri yang susah *diatur*.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *diatur* yang mempunyai bentuk dasar (atur). Pembentukan kata *diatur* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *di-* pada kata dasar (atur) yang memiliki arti ‘susun, utus’, sehingga menjadi kata *diatur* yang mana bila diartikan dalam konteks kalimatnya bermakna ‘tidak dapat dikasih tahu atau tidak dapat diutus (suruh)’. Prefiks *di-* dalam kata *diatur* berfungsi membentuk kata kerja pasif, dan prefiks *di-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *di-* pada kata *diatur* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *di-*, dikarenakan prefiks *di-* tidak mengalami perubahan bentuk dan penulisannya pun disatukan.

#### **Data 14**

Judul Berita : PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh

Kutipan : “Lebih banyak *berinteraksi* dengan hp, ibadah sering ditinggalkan dan sulit untuk bangun pagi.”

Analisis :

Pada data yang berupa kutipan di atas terdapat kata *berinteraksi* yang mempunyai bentuk dasar (interaksi). Pembentukan kata *berinteraksi* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (interaksi) yang memiliki arti ‘hal saling melakukan aksi, berhubungan’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *berinteraksi* yang mana jika dilihat dari konteksnya bermakna ‘mengadakan interaksi’. Prefiks *ber-* dalam kata *berinteraksi* berfungsi membentuk kata kerja, dan makna yang diperoleh dari hasil pengimbuhan tersebut ialah menyatakan ‘mengerjakan sesuatu’. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks *ber-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* yang keempat, hal ini dikarenakan tidak adanya perubahan bentuk prefiks terhadap bentuk dasar (interaksi).

**Data 15**

Judul Berita : PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh

Kutipan : “Tercatat 42% satuan pendidikan selama PPKM menyelenggarakan PTM *terbatas*.”

Analisis :

Pada data di atas terdapat kata *terbatas* yang mempunyai bentuk dasar (batas). Pembentukan kata *terbatas* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ter-* pada kata dasar (batas) yang mana kata dasar ini memiliki arti ‘ketentuan yang tidak boleh dilampaui, sehingga menjadi kata *terbatas* yang kemudian dalam KBBI kata itu bermakna ‘telah dibatasi’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteksnya, makna kata *terbatas* ini sama dengan makna pada KBBI karena pada kata ‘PTM’ tersebutlah prefiks *terbatas* dapat diketahui maknanya, yaitu kata tersebut dengan jelas menunjukkan ‘pembelajaran tatap muka yang telah dibatasi’. Jadi dapat disimpulkan penulisan kata prefiks pada konteks tersebut sudah benar. Prefiks *ter-* dalam kata *terbatas* berfungsi menyatakan perbandingan, dan prefiks *ter-* pada kata tersebut memiliki arti yakni menyatakan ‘paling atau tertinggi dalam suatu tingkat perbandingan’. Kesesuaian bentuk prefiks *ter-* pada kata *terbatas* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ter-* yang ketiga, di mana prefiks *ter-* tidak berubah bentuknya.

**Data 16**

Judul Berita : PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh

Kutipan : “Data ini akhirnya *diklarifikasi* karena memunculkan miskonsepsi.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *diklarifikasi* yang mempunyai bentuk dasar (klarifikasi). Pembentukan kata *diklarifikasi* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *di-* pada kata dasar (klarifikasi) yang memiliki arti ‘penjernihan, penjelasan’, sehingga menjadi kata *diklarifikasi* yang bermakna ‘telah menjelaskan’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteks, makna kata *diklarifikasi*

pun sama halnya dengan makna pada KBBI karena pada kata ‘data’ tersebutlah prefiks *diklarifikasi* dapat diketahui maknanya, yaitu kata tersebut dengan jelas menunjukkan ‘telah menjelaskan data’. Jadi dapat disimpulkan penulisan kata prefiks pada konteks tersebut sudah benar. Prefiks *di-* dalam kata *diklarifikasi* berfungsi membentuk kata kerja pasif, dan prefiks *di-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *di-* pada kata *diklarifikasi* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *di-*, dikarenakan prefiks *di-* tidak mengalami perubahan bentuk.

### **Data 17**

Judul Berita : PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh

Kutipan : “Data ini *dirilis* sejak awal pandemi juli 2020.”

Analisis :

Data kutipan berita di atas terdapat kata *dirilis* yang mempunyai bentuk dasar (rilis). Pembentukan kata *dirilis* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *di-* pada kata dasar (rilis) yang memiliki arti ‘merilis’, sehingga menjadi kata *dirilis* yang mana bila diartikan dalam konteks kalimatnya bermakna ‘mengeluarkan atau menerbitkan suatu data pada awal pandemi’. Prefiks *di-* dalam kata *diatur* berfungsi membentuk kata kerja pasif, dan prefiks *di-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *di-* pada kata *dirilis* tentunya sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *di-*, hal ini dikarenakan prefiks *di-* tidak mengalami perubahan bentuk dan penulisannya pun disatukan.

### **Data 18**

Judul Berita : PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh

Kutipan : “Intinya sejak diberlakukannya PTM adanya *peluang* cluster baru di sekolah.”

Analisis :

Pada data di atas terdapat kata *peluang* yang mempunyai bentuk dasar (luang). Pembentukan kata *peluang* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *per-* pada kata dasar (luang) yang mempunyai arti ‘lowong’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *peluang*. Kata *peluang* tersebut mempunyai makna ‘ruang gerak, baik konkret maupun abstrak, yang memberikan kemungkinan bagi suatu kegiatan untuk memanfaatkannya untuk mencapai tujuan’. Prefiks *per-* dalam kata *peluang* berfungsi membentuk kata benda atau nomina, dan makna yang diperoleh dari hasil pengimbuhan tersebut ialah menyatakan ‘menjadikan atau membuat sesuatu jadi’. Kesesuaian bentuk prefiks *per-* pada kata *peluang* tersebut tentu sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *per-*. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *per-* mengalami perubahan pada kata *peluang*, prefiks *per-* diimbuahkan dengan dasar (luang) maka prefiks *per-* berubah menjadi prefiks *pe-*.

#### **Data 19**

Judul Berita : PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh

Kutipan : “Bagaimana dengan keselamatan generasi kita, *melihat* pengawasan pemerintah belum maksimal.”

Analisis :

Data di atas terdapat kata *melihat* yang mempunyai bentuk dasar (lihat). Pembentukan kata *melihat* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada kata dasar (lihat) yang mana kata dasar ini memiliki arti ‘melihat’, sehingga menjadi kata *melihat* yang kemudian dalam KBBI kata itu bermakna ‘menggunakan mata untuk memandang’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteks, makna kata *melihat* pun sama halnya dengan makna pada KBBI karena pada kata ‘pengawasan pemerintah’ tersebutlah prefiks *melihat* dapat diketahui maknanya, yaitu kata tersebut dengan jelas menunjukkan ‘memandang menggunakan mata terhadap sistem pengawasan yang dilakukan pemerintah’. Jadi dapat disimpulkan penulisan kata prefiks pada konteks tersebut sudah benar. Prefiks *meng-* dalam kata *melihat* berfungsi membentuk kata kerja transitif, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *melihat* tentu sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks

*meng-* yang kedua. Bentuk prefiks *meng-* mengalami perubahan pada kata *melihat*, hal ini dikarenakan pada kata dasar (*lihat*) diawali dengan fonem /l/ sehingga apabila prefiks *meng-* diimbuhkan dengan huruf yang berawalan /l/ akan berubah bentuk menjadi prefiks *me-*.

### Data 20

Judul Berita : PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh

Kutipan : “Masih banyak sekolah yang belum memenuhi standar dashboard sekolah yang *mengisi* 59%.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *mengisi* yang mempunyai bentuk dasar (*isi*). Pembentukan kata *mengisi* ini dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *meng-* pada kata dasar (*isi*) yang memiliki arti ‘sesuatu yang ada’, sehingga menjadi kata *mengisi* yang bermakna ‘memberi isi’. Prefiks *meng-* dalam kata *mengisi* berfungsi membentuk kata kerja intransitif, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘mengerjakan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *mengisi* ini sudah tepat dan sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* yang pertama. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *meng-* tidak mengalami perubahan bentuk, sebab pada kata dasar (*isi*) diawali dengan huruf vokal, dan pada kata dasar tersebut diawali dengan fonem /i/.

### Data 21

Judul Berita : PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh

Kutipan : “Peningkatan 3M (*memakai* masker, menjaga jarak, mencuci tangan)”

Analisis :

Kutipan berita di atas terdapat kata *memakai* yang di mana pada kata tersebut mempunyai bentuk dasar (*pakai*), dan kata dasar tersebut mempunyai arti ‘mengenakan’. Pembentukan kata *memakai* dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *meng-* dengan kata dasar (*pakai*) sehingga menjadi kata *memakai* yang

dalam KBBI bermakna ‘*mengenakan, menggunakan*’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteksnya, makna kata *memakai* ini sama halnya dengan makna pada KBBI karena pada kata ‘masker’ tersebutlah prefiks *memakai* dapat diketahui dengan jelas maknanya, yaitu kata tersebut dengan jelas menunjukkan ‘mengenakan sesuatu di wajah, yaitu masker’. Jadi dapat disimpulkan penulisan kata prefiks pada konteks tersebut sudah benar. Prefiks *meng-* diimbuhkan dengan kata dasar tersebut mengalami perubahan bentuk, yaitu menjadi *mem-*, ini terjadi karena pada bentuk dasar (pakai) diawali dengan fonem /p/ yang mengakibatkan fonem tersebut luluh ke dalam fonem /m/. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan prefiks *meng-* pada kata *memakai* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*.

## Data 22

Judul Berita : PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh

Kutipan : “Peningkatan 3M (memakai masker, *menjaga* jarak, mencuci tangan)”

Analisis :

Pada kutipan di atas terdapat kata *menjaga* yang di mana pada kata tersebut mempunyai bentuk dasar (jaga). Pembentukan kata *menjaga* dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *meng-* dengan bentuk dasar (jaga) yang memiliki arti ‘berkawal atau bertugas menjaga keselamatan’, sehingga setelah diimbuhkan menjadi kata *menjaga* dan dalam KBBI bermakna ‘mengawasi sesuatu supaya tidak mendatangkan bahaya terlebih lagi menjaga jarak saat pandemi’. Prefiks *meng-* pada kata *menjaga* memiliki arti yang menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* tersebut sudah sesuai, pernyataan ini didukung dengan penjelasan bahwa prefiks *meng-* yang bergabung dengan bentuk dasar yang fonemnya berawalan /j/ maka akan disederhanakan menjadi *men-*.

**Data 23**

Judul Berita : PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh

Kutipan : “Peningkatan 3M (memakai masker, menjaga jarak, *mencuci* tangan)”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *mencuci* yang di mana pada kata tersebut mempunyai bentuk dasar (cuci). Pembentukan kata *mencuci* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* dengan bentuk dasar (cuci) yang memiliki arti ‘membersihkan sesuatu dengan air dan sebagainya’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *mencuci* yang mana dalam KBBI bermakna ‘membersihkan dengan memakai air atau barang cair, biasanya dengan sabun’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteksnya, makna kata *mencuci* sama halnya dengan makna pada KBBI karena pada kata ‘tangan’ tersebutlah prefiks *mencuci* dapat diketahui dengan jelas maknanya, yaitu kata tersebut dengan jelas menunjukkan ‘membersihkan tangan dengan menggunakan air dan sabun’. Jadi dapat disimpulkan penulisan kata prefiks pada konteks tersebut sudah benar. Prefiks *meng-* pada kata *mencuci* memiliki arti yang menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* tersebut sudah sesuai, pernyataan ini didukung dengan penjelasan bahwa prefiks *meng-* yang bergabung dengan bentuk dasar yang fonemnya berawalan /c/ maka akan disederhanakan menjadi *men-*.

**Data 24**

Judul Berita : PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh

Kutipan : “Negara juga memiliki kewajiban penuh untuk senantiasa *berusaha* sekuat tenaga dan serius untuk menyelamatkan generasi dari covid.”

Analisis :

Pada data yang berupa kutipan berita di atas terdapat kata *berusaha* yang mempunyai bentuk dasar (usaha). Pembentukan kata *berusaha* dilakukan dengan

cara mengimbuhkan prefiks *ber-* pada kata dasar (usaha) yang memiliki arti ‘kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud’, sehingga setelah diimbuhkan menjadi kata *berusaha* yang mana jika dilihat dalam KBBI bermakna ‘melakukan suatu usaha’. Kemudian jika dikaitkan dengan konteksnya, makna kata tersebut sama halnya dengan makna pada KBBI karena menunjukkan bahwa ‘negara berperan penuh untuk melakukan sesuatu usaha demi menyelamatkan generasi’. Jadi dapat disimpulkan penulisan kata prefiks pada konteks tersebut sudah benar. Prefiks *ber-* dalam kata *berusaha* berfungsi membentuk kata kerja. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks *ber-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* yang keempat, hal ini dikarenakan tidak adanya perubahan bentuk prefiks terhadap bentuk dasar (usaha).

### **Data 25**

Judul Berita : PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh

Kutipan : “Indonesia memiliki kemampuan karena sumber daya alam yang *melimpah*.”

Analisis :

Dalam kutipan berita di atas terdapat kata *melimpah* yang mana mempunyai bentuk dasar (limpah). Pembentukan kata tersebut dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *meng-* pada bentuk dasar (limpah) yang memiliki arti ‘tumpah keluar karena terlalu banyak’, sehingga setelah diimbuhkan menjadi kata *melimpah* yang mana bila diartikan dalam konteks kalimatnya bermakna ‘banyak sekali’. Kemudian jika dikaitkan dengan konteks, makna kata tersebut sama halnya dengan makna pada KBBI karena pada kata ‘sumber daya alam’ tersebutlah prefiks *melimpah* dapat diketahui dengan jelas maknanya, yaitu kata tersebut dengan jelas menunjukkan ‘sumber daya alam yang banyak sekali’. Jadi dapat disimpulkan penulisan kata prefiks pada konteks tersebut sudah benar. Prefiks *meng-* diimbuhkan dengan kata dasar tersebut mengalami perubahan bentuk, yaitu menjadi *me-*, ini terjadi karena pada bentuk dasar (limpah) dimulai dengan fonem /l/. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan prefiks *meng-* pada kata *melimpah* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* dalam TBBBI.

**Data 26**

Judul Berita : Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio

Kutipan : “Pedoman penyelenggaraan *belajar* dari rumah dalam masa darurat”

Analisis :

Data yang berupa kutipan berita di atas terdapat kata *belajar* yang mempunyai bentuk dasar (ajar). Pembentukan kata *belajar* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (ajar) yang mempunyai arti ‘petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *belajar* yang di mana jika dilihat dari konteksnya bermakna ‘suatu perbuatan yang berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu’. Prefiks *ber-* dalam kata *belajar* berfungsi membentuk kata kerja, dan arti prefiks *ber-* pada kata tersebut menyatakan ‘mengerjakan sesuatu’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata *belajar* tersebut tentunya sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-*. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *ber-* mengalami perubahan pada kata *belajar*, fonem /r/ mengalami perubahan menjadi /l/ karena adanya proses disimilasi atau penyesuain bunyi. Prefiks *ber-* + (ajar) menjadi *belajar*, jadi prefiks *ber-* berubah menjadi prefiks *bel-*.

**Data 27**

Judul Berita : Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio

Kutipan : “Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sebagaimana telah *diubah* dengan Peraturan Pemerintah.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *diubah* yang mempunyai bentuk dasar (ubah). Pembentukan kata *diubah* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *di-* pada kata dasar (ubah) yang memiliki arti ‘tukar atau ganti’, sehingga menjadi kata *diubah* yang bila dilihat dari konteksnya bermakna ‘mengganti atau menjadikannya lain’. Kemudian bila diartikan dalam seluruh konteksnya bermakna

bahwa ‘telah digantikannya pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sesuai Peraturan Pemerintah’. Jadi dapat disimpulkan penulisan kata prefiks pada konteks tersebut sudah benar. Prefiks *di-* dalam kata diubah berfungsi membentuk kata kerja pasif, dan prefiks *di-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks pada kata *diubah* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *di-*, dikarenakan prefiks *di-* tidak mengalami perubahan bentuk bila diimbuhkan dengan bentuk dasar apapun.

### **Data 28**

Judul Berita : Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio

Kutipan : “Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hal yang sangat penting *mengingat* luasnya wilayah Indonesia”

Analisis :

Pada data di atas terdapat kata *mengingat* yang mempunyai bentuk dasar (ingat). Pembentukan kata *mengingat* ini dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *meng-* pada bentuk dasar (ingat) yang mana pada bentuk dasar tersebut memiliki arti ‘berada dalam pikiran, tidak lupa’, sehingga menjadi kata *mengingat* yang dalam KBBI kata tersebut bermakna ‘memperhatikan’. Apabila dikaitkan dengan konteksnya kata tersebut mempunyai makna yang sama dengan KBBI dan pada konteksnya menunjukkan arti bahwa ‘keterbatasan sarana dan prasarana menjadi faktor penting bila memperhatikan luasnya wilayah Indonesia’. Jadi dapat disimpulkan penulisan kata prefiks pada konteks tersebut sudah benar. Prefiks *meng-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja intransitif, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘mengerjakan suatu perbuatan atau gerakan’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *mengingat* ini sudah tepat dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* yang pertama. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *meng-* tidak mengalami perubahan bentuk, sebab pada kata dasar (ingat) diawali dengan huruf vokal, dan pada kata dasar tersebut diawali dengan fonem /i/.

**Data 29**

Judul Berita : Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio

Kutipan : “Hal inilah yang *mendorong* berbagai strategi pembelajaran jarak jauh.”

Analisis :

Dari kutipan berita di atas terdapat kata *mendorong* yang di mana pada kata tersebut mempunyai bentuk dasar (dorong), dan kata dasar tersebut mempunyai arti ‘tolak, sorong’. Pembentukan kata *mendorong* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* dengan kata dasar (dorong) sehingga menjadi kata *mendorong* yang mana bila dilihat dari konteksnya kata tersebut bermakna ‘mendesak atau memaksa agar berbuat sesuatu’. Jadi bila dikaitkan dengan konteksnya memiliki arti ‘mendesak atau memaksa berbagai strategi masuk dalam pembelajaran jarak jauh’. Prefiks *meng-* diimbuahkan dengan kata dasar tersebut mengalami perubahan bentuk, yaitu menjadi *men-*, hal ini terjadi karena pada bentuk dasar (dorong) diawali dengan fonem /d/ yang mengakibatkan berubahnya prefiks *meng-*. Dengan demikian, kata *mendorong* pada kutipan berita tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* yang ketiga, yang di mana dituliskan jika prefiks *meng-* ditambahkan pada pangkal yang dimulai dengan fonem /d/ atau /t/, prefiks *meng-* berubah menjadi *men-*.

**Data 30**

Judul Berita : Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio

Kutipan : “Hal inilah yang *mendorong berbagai* strategi pembelajaran jarak jauh.”

Analisis :

Pada data yang berupa kutipan berita di atas terdapat kata *berbagai* yang mempunyai bentuk dasar (bagai). Pembentukan kata *berbagai* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (bagai) yang memiliki arti ‘jenis, macam’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *berbagai* yang mana jika dilihat dalam KBBI bermakna ‘bermacam-macam’. Kemudian bila dikaitkan

dengan konteksnya kata tersebut memiliki makna yang sama dengan KBBI yaitu ‘bermacam-macam’, jadi bila dikaitkan dengan konteksnya memiliki arti ‘mendesak atau memaksa bermacam-macam strategi masuk dalam pembelajaran jarak jauh’. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks *ber-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* yang keempat, hal ini dikarenakan tidak adanya perubahan bentuk prefiks terhadap bentuk dasar (bagai).

### **Data 31**

Judul Berita : Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio

Kutipan : “Solusi yang murah serta dapat *menjangkau* semua lapisan”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *menjangkau* yang di mana pada kata tersebut mempunyai bentuk dasar (jangkau), dan kata dasar tersebut mempunyai arti ‘jarak mendatar maksimum’. Pembentukan kata tersebut dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* dengan bentuk dasar (jangkau) sehingga menjadi kata *menjangkau* yang mana bila dilihat dari konteksnya kata tersebut bermakna ‘mencapai’. Jadi bila dikaitkan dengan konteksnya memiliki arti ‘mencapai semua lapisan dengan solusi yang murah’. Prefiks *meng-* diimbuahkan dengan bentuk dasar tersebut mengalami perubahan bentuk, yaitu menjadi *men-*, hal ini terjadi karena pada bentuk dasar (jangkau) diawali dengan fonem /j/ yang mengakibatkan berubahnya prefiks *meng-*. Kesesuaian bentuk prefiks dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* tersebut sudah sesuai, pernyataan ini didukung dengan penjelasan bahwa prefiks *meng-* yang bergabung dengan bentuk dasar yang fonemnya berawalan /j/ maka akan disederhanakan menjadi *men-*.

### **Data 32**

Judul Berita : Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio

Kutipan : “Radio edukasi yang *diakses* melalui radioedukasi.kemdikbud.go.id”

Analisis :

Dari kutipan berita di atas terdapat kata *diakses* yang mempunyai bentuk dasar (akses). Pembentukan kata *diakses* tersebut dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *di-* pada bentuk dasar (akses) yang memiliki arti ‘jalan masuk’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *diakses* yang bila dilihat dari konteksnya bermakna ‘dapat jalan masuk melalui *website*’. Prefiks *di-* dalam kata *diakses* berfungsi membentuk kata kerja pasif, dan prefiks *di-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks pada kata *diakses* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *di-*, hal ini dikarenakan prefiks *di-* tidak mengalami perubahan bentuk bila diimbuahkan dengan bentuk dasar apapun.

### **Data 33**

Judul Berita : Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio

Kutipan : “Sebagai alternatif dalam strategi PJJ yang dilakukan melalui *berbagai metode*”

Analisis :

Pada data yang berupa kutipan berita di atas terdapat kata *berbagai* yang mempunyai bentuk dasar (bagai). Pembentukan kata *berbagai* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (bagai) yang memiliki arti ‘jenis, macam’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *berbagai* yang mana jika dilihat dalam KBBI bermakna ‘bermacam-macam’. Kemudian jika dikaitkan dengan konteksnya kata tersebut memiliki makna yang sama dengan KBBI yaitu ‘bermacam-macam’, jadi bila dikaitkan dengan konteksnya memiliki arti ‘bermacam-macam metode dilakukan sebagai alternatif strategi pembelajaran jarak jauh’. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks *ber-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-*, hal ini dikarenakan tidak adanya perubahan bentuk prefiks terhadap bentuk dasar (bagai).

**Data 34**

Judul Berita : Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio

Kutipan : “Momentum bagi SMAN 1 Cijeruk untuk *merintis* radio sekolah”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *merintis* yang mana mempunyai bentuk dasar (*rintis*). Pembentukan kata tersebut dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada bentuk dasar (*rintis*), lalu setelah diimbuahkan menjadi kata *merintis* yang mana bila diartikan dalam konteks kalimatnya bermakna ‘memelopori atau merintis jalan’. Prefiks *meng-* diimbuahkan dengan bentuk dasar tersebut mengalami perubahan bentuk, yaitu menjadi *me-*, ini terjadi karena pada bentuk dasar (*rintis*) dimulai dengan fonem /r/. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan prefiks *meng-* pada kata *merintis* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* dalam TBBBI.

**Data 35**

Judul Berita : Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio

Kutipan : “Program media audio/radio pendidikan yang *diproduksi* oleh tim kreatif SMAN 1 Cijeruk.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *diproduksi* yang mempunyai bentuk dasar (*produksi*). Pembentukan kata *diproduksi* tersebut dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *di-* pada bentuk dasar (*produksi*) yang memiliki arti ‘proses pengeluaran hasil’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *diproduksi* yang bila dilihat dari konteksnya bermakna ‘yang dijalankan atau dihasilkan’. Kesesuaian bentuk prefiks pada kata *diproduksi* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *di-*, hal ini dikarenakan prefiks *di-* tidak mengalami perubahan bentuk bila diimbuahkan dengan bentuk dasar apapun. Prefiks *di-* dalam kata *diproduksi* berfungsi membentuk kata kerja pasif, dan prefiks *di-* pada kata tersebut menyatakan ‘mempergunakan atau bekerja’.

**Data 36**

Judul Berita : Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio

Kutipan : “Radio suara pendidikan merdeka *memulai* uji coba siaran pada September 2021.”

Analisis :

Dari kutipan berita di atas terdapat kata *memulai* yang mana mempunyai bentuk dasar (mulai). Pembentukan kata tersebut dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada bentuk dasar (mulai), lalu setelah diimbuahkan menjadi kata *memulai* yang mana bila diartikan dalam konteks kalimatnya bermakna ‘mengawali berbuat atau melakukan’. Jadi bila dikaitkan dengan konteksnya memiliki arti ‘September 2021 radio suara merdeka mengawali melakukan uji coba’. Prefiks *meng-* diimbuahkan dengan bentuk dasar tersebut mengalami perubahan bentuk, yaitu menjadi *me-*, ini terjadi karena pada bentuk dasar (mulai) dimulai dengan fonem /m/. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan prefiks *meng-* pada kata *memulai* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* dalam TBBBI.

**Data 37**

Judul Berita : Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio

Kutipan : “Radio memiliki keunggulan relatif murah, mudah, *terjangkau* oleh masyarakat umum.”

Analisis :

Pada data kutipan berita di atas terdapat kata *terjangkau* yang mempunyai bentuk dasar (jangkau). Pembentukan kata *terjangkau* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ter-* pada kata dasar (jangkau) dan kata dasar tersebut mempunyai arti ‘jarak mendatar maksimum’, sehingga menjadi kata *terjangkau* yang kemudian bila dilihat dari konteksnya kata itu bermakna ‘tercapai’. Prefiks *ter-* dalam kata *terjangkau* berfungsi membentuk atau menyatakan perbandingan, dan prefiks *ter-* pada kata tersebut memiliki arti yakni menyatakan ‘kesanggupan’. Kesesuaian bentuk prefiks *ter-* pada kata *terjangkau* sudah sesuai dengan kaidah

morfofonemik prefiks *ter-* yang ketiga, yang di mana prefiks *ter-* tidak berubah bentuknya.

### **Data 38**

Judul Berita : Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio

Kutipan : “Siaran jarak jauh sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk *menerima* informasi baru.”

Analisis :

Data pada kutipan berita di atas terdapat kata *menerima* yang di mana pada kata tersebut mempunyai bentuk dasar (terima), dan kata dasar tersebut mempunyai arti ‘menyambut atau mendapat sesuatu. Pembentukan kata tersebut dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* dengan bentuk dasar (terima) sehingga menjadi kata *menerima* yang mana bila dilihat dari konteksnya kata tersebut bermakna ‘mengambil sesuatu yang diberikan’. Jadi bila dikaitkan dengan konteksnya memiliki arti ‘masyarakat mengambil sesuatu yang diberikan yaitu sebuah informasi’. Prefiks *meng-* diimbuahkan dengan bentuk dasar tersebut mengalami perubahan bentuk, yaitu menjadi *men-*, hal ini terjadi karena pada bentuk dasar (terima) diawali dengan fonem /t/ yang mengakibatkan berubahnya prefiks *meng-*. Kesesuaian bentuk prefiks dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* tersebut sudah sesuai, pernyataan ini didukung dengan penjelasan bahwa prefiks *meng-* yang bergabung dengan bentuk dasar yang fonemnya berawalan /t/ maka akan berubah menjadi *men-*.

### **Data 39**

Judul Berita : Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio

Kutipan : “Menyiarkan berbagai materi pendidikan yang *dikemas* dengan santun.”

Analisis :

Pada data di atas terdapat kata *dikemas* yang mempunyai bentuk dasar (kemas). Pembentukan kata *dikemas* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks

*di-* pada bentuk dasar (kemas) yang memiliki arti ‘teratur rapi’, sehingga menjadi kata *dikemas* yang bermakna ‘mengatur dengan rapi’. Jadi bila dikaitkan dengan konteksnya memiliki arti ‘menyiarkan bermacam-macam materi pendidikan yang diatur rapi dan santun’. Prefiks *di-* dalam kata *dikemas* berfungsi membentuk kata kerja pasif, dan prefiks *di-* pada kata tersebut menyatakan ‘menghasilkan atau membuat sesuatu hal’. Kesesuaian bentuk prefiks *di-* pada kata *dikemas* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *di-*, dikarenakan prefiks *di-* tidak mengalami perubahan bentuk bila diimbuhkan dengan bentuk dasar apapun.

#### **Data 40**

Judul Berita : Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio

Kutipan : “Berikhtiar untuk *mengangkat* kearifan lokal dengan siaran berbasis bahasa sunda menghadirkan tema tentang budaya sunda.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *mengangkat* yang mempunyai bentuk dasar (angkat). Pembentukan kata *mengangkat* ini dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *meng-* pada kata dasar (angkat) yang memiliki arti ‘ambil, bawa’, sehingga menjadi kata *mengangkat* yang dalam KBBI kata tersebut bermakna ‘mengambil, menjadikan’. Kemudian jika dikaitkan dengan konteksnya makna kata tersebut sama halnya dengan KBBI, karena bila diartikan menunjukkan arti ‘mengambil kearifan lokal dengan siaran tentang budaya sunda’. Prefiks *meng-* dalam kata *mengangkat* berfungsi membentuk kata kerja transitif, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *mengangkat* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* yang pertama. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *meng-* tidak mengalami perubahan bentuk, sebab pada kata dasar (angkat) diawali dengan huruf vokal atau fonem /a/.

**Data 41**

Judul Berita : Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio

Kutipan : “*Berikhtiar* untuk mengangkat kearifan lokal dengan siaran berbasis bahasa sunda menghadirkan tema tentang budaya sunda.”

Analisis :

Pada berita di atas terdapat kata *berikhtiar* yang di mana pada kata tersebut mempunyai bentuk dasar (ikhtiar), dan kata dasar tersebut mempunyai arti ‘daya upaya’. Pembentukan kata *berikhtiar* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* dengan bentuk dasar (ikhtiar) sehingga menjadi kata *berikhtiar* yang dalam KBBI bermakna ‘berusaha atau mencari daya upaya’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteksnya, kata tersebut memiliki makna yang sama dengan KBBI, karena jika dikaitkan menunjukkan arti ‘berusaha mengangkat kearifan lokal dengan menghadirkan tema budaya sunda’. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks *ber-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfonemik prefiks *ber-* yang keempat, hal ini dikarenakan tidak adanya perubahan bentuk prefiks terhadap bentuk dasar (ikhtiar).

**Data 42**

Judul Berita : Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio

Kutipan : “Tidak lepas dari Pendidikan penguatan karakter dalam program wang-kong sunda diangkat bahasan *terkait* kajian keislaman.”

Analisis :

Pada data kutipan di atas terdapat kata *terkait* yang mempunyai bentuk dasar (kait). Pembentukan kata *terkait* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ter-* pada bentuk dasar (kait), sehingga menjadi kata *terkait* yang kemudian bila dilihat dari konteksnya kata itu bermakna ‘bersangkut paut atau berhubungan’. Jadi bila dikaitkan dengan konteksnya memiliki arti ‘dalam program wangkong sunda bahasan yang diangkat bersangkut paut dengan kajian islam’. Prefiks *ter-* dalam kata *terkait* berfungsi membentuk atau menyatakan aspek, dan prefiks *ter-* pada

kata tersebut memiliki arti yakni menyatakan aspek spontanitas ‘perbuatan yang berlangsung serta-merta. Kesesuaian bentuk prefiks *ter-* pada kata *terkait* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ter-*, yang di mana prefiks *ter-* tidak berubah bentuknya.

### Data 43

Judul Berita : Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio

Kutipan : “Tidak lepas dari Pendidikan penguatan karakter dalam program wang-kong sunda *diangkat* bahasan terkait kajian keislaman.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *diangkat* yang mempunyai bentuk dasar (angkat). Pembentukan kata *diangkat* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *di-* pada kata dasar (angkat) yang memiliki arti ‘ambil, bawa’, sehingga menjadi kata *diangkat* yang dalam KBBI kata tersebut bermakna ‘mengambil, menjadikan’. Kemudian jika dikaitkan dengan konteksnya makna kata tersebut sama halnya dengan KBBI, karena bila diartikan menunjukkan arti ‘program wangkong sunda mengambil bahasan yang berhubungan dengan kajian islam’. Prefiks *di-* dalam kata *diangkat* berfungsi membentuk kata kerja pasif, dan prefiks *di-* pada kata tersebut menyatakan ‘mengerjakan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *di-* pada kata *dikemas* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *di-*, dikarenakan prefiks *di-* tidak mengalami perubahan bentuk bila diimbuahkan dengan bentuk dasar apapun.

### Data 44

Judul Berita : Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio

Kutipan : “Sebuah program siaran yang *merespon* hadirnya teknologi digital”

Analisis :

Dalam kutipan berita di atas terdapat kata *merespon* yang mana mempunyai bentuk dasar (respon). Pembentukan kata tersebut dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada bentuk dasar (respon) yang mempunyai arti

‘tanggapan’, sehingga setelah diimbuhkan menjadi kata *merespon* yang mana bila diartikan dalam konteks kalimatnya bermakna ‘menanggapi’. Prefiks *meng-* tersebut setelah diimbuhkan dengan bentuk dasar (*respon*) mengalami perubahan bentuk, yaitu menjadi *me-*, ini terjadi karena pada bentuk dasar tersebut dimulai pada pangkal yang berfonem /r/. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan prefiks *meng-* pada kata *merespon* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* dalam TBBBI.

#### **Data 45**

Judul Berita : Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio

Kutipan : “Dalam program ini, kami menghadirkan mulai dari anggota DPR RI Habib Fahmi Alaydrus yang kebetulan *berkunjung* ke SMAN 1 Cijeruk.”

Analisis :

Data di atas terdapat kata *berkunjung* yang mempunyai bentuk dasar (*kunjung*). Pembentukan kata *berkunjung* ini dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *ber-* pada kata dasar (*kunjung*) yang mana kata dasar ini memiliki arti ‘datang untuk menjumpai’, lalu setelah diimbuhkan menjadi kata *berkunjung* yang dalam KBBI bermakna ‘pergi atau datang untuk menengok’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteksnya makna kata tersebut sama dengan makna pada KBBI, karena bila diartikan menunjukkan arti ‘Habib Fahmi Alaydrus secara tak sengaja datang untuk menengok SMAN 1 Cijeruk’. Prefiks *ber-* dalam kata *berkunjung* berfungsi membentuk kata kerja, dan arti prefiks *ber-* pada kata tersebut menyatakan ‘perbuatan yang intransitif’. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks *ber-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-*, hal ini dikarenakan tidak adanya perubahan bentuk prefiks terhadap bentuk dasar (*kunjung*).

**Data 46**

Judul Berita : Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio

Kutipan : “*Membahas* mata pelajaran dari berbagai perspektif.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *membahas*, pada kata tersebut mempunyai bentuk dasar (bahas), dan kata dasar tersebut mempunyai arti ‘selidiki, periksa’. Pembentukan kata *membahas* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* dengan kata dasar (bahas) sehingga menjadi kata *membahas* yang dalam KBBI bermakna ‘*membicarakan*’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteksnya, makna kata *membahas* ini sama dengan makna pada KBBI karena pada kata ‘mata pelajaran’ tersebutlah prefiks *membahas* dapat diketahui dengan jelas maknanya, yaitu kata tersebut dengan jelas menunjukkan ‘membicarakan tentang mata pelajaran’. Jadi dapat disimpulkan penulisan kata prefiks pada konteks tersebut sudah benar. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *membahas* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *meng-* mengalami perubahan pada kata tersebut, pada kata dasar (bahas) diawali dengan fonem /b/ sehingga apabila prefiks *meng-* diimbuahkan dengan huruf yang berawalan /b/ akan berubah bentuk menjadi prefiks *mem-*.

**Data 47**

Judul Berita : Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio

Kutipan : “*Membahas* mata pelajaran dari *berbagai* perspektif.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *berbagai* yang mempunyai bentuk dasar (bagai). Pembentukan kata *berbagai* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (bagai) yang memiliki arti ‘jenis, macam’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *berbagai* yang mana jika dilihat dalam KBBI bermakna ‘bermacam-macam’. Kemudian jika dikaitkan dengan konteksnya kata tersebut memiliki makna yang sama dengan KBBI yaitu ‘bermacam-macam’, jadi bila dikaitkan dengan konteksnya memiliki arti ‘membahas mata pelajaran dari

bermacam-macam sudut pandang’. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks *ber-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* yang keempat, hal ini dikarenakan tidak adanya perubahan bentuk prefiks terhadap bentuk dasar (bagai).

#### **Data 48**

Judul Berita : Pemuda Masa Depan Bangsa

Kutipan : “Ini adalah hari *bersejarah* bagi para pemuda tanah air.”

Analisis :

Data di atas terdapat kata *bersejarah* yang mempunyai bentuk dasar (sejarah). Pembentukan kata *bersejarah* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (sejarah) yang mana kata dasar ini memiliki arti ‘asal usul silsilah’, lalu setelah diimbuahkan menjadi kata *bersejarah* yang dalam KBBI bermakna ‘mengandung sejarah’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteksnya, makna kata tersebut bermakna sama dengan KBBI, yaitu ‘hari yang mengandung asal usul silsilah bagi para pemuda tanah air’. Prefiks *ber-* dalam kata *bersejarah* berfungsi membentuk kata kerja, dan arti prefiks *ber-* pada kata tersebut menyatakan ‘mempunyai atau memiliki’. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks *ber-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-*, hal ini dikarenakan tidak adanya perubahan bentuk prefiks terhadap bentuk dasar (sejarah).

#### **Data 49**

Judul Berita : Pemuda Masa Depan Bangsa

Kutipan : “Sebab, pada hari tersebut para pemuda *bersatu* dan bangkit untuk melakukan berbagai perubahan.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *bersatu* yang mempunyai bentuk dasar (satu). Pembentukan kata *bersatu* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (satu) yang memiliki arti ‘bilangan yang dilambangkan

dengan angka 1', sehingga setelah diimbuhkan menjadi kata *bersatu* yang jika dilihat dalam KBBI bermakna 'bergabung menjadi satu'. Kemudian jika dikaitkan dengan konteksnya pun memiliki makna yang sama dengan makna pada KBBI, karena pada konteksnya menunjukkan arti 'pemuda bergabung menjadi satu untuk melakukan perubahan'. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks *ber-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* yang keempat, hal ini dikarenakan tidak adanya perubahan bentuk prefiks terhadap bentuk dasar (bagai).

### **Data 50**

Judul Berita : Pemuda Masa Depan Bangsa

Kutipan : "Pasalnya, mereka menjadi bagian *terpenting* dalam mengisi pembangunan bangsa."

Analisis :

Pada data kutipan di atas terdapat kata *terpenting* yang mempunyai bentuk dasar (penting). Pembentukan kata *terpenting* dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *ter-* pada bentuk dasar (penting), sehingga menjadi kata *terpenting* yang kemudian bila dilihat dari konteksnya kata itu bermakna 'paling penting atau paling utama'. Jadi bila dikaitkan dengan konteksnya memiliki arti 'mereka (pemuda) menjadi bagian yang paling utama dalam membangun bangsa'. Prefiks *ter-* dalam kata *terpenting* berfungsi membentuk atau menyatakan perbandingan, dan prefiks *ter-* pada kata tersebut memiliki arti yakni menyatakan 'paling'. Kesesuaian bentuk prefiks *ter-* pada kata tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ter-*, yang di mana prefiks *ter-* tidak berubah bentuknya.

### **Data 51**

Judul Berita : Pemuda Masa Depan Bangsa

Kutipan : "Pasalnya, mereka menjadi bagian *terpenting* dalam *mengisi* pembangunan bangsa"

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *mengisi* yang mempunyai bentuk dasar (isi). Pembentukan kata *mengisi* ini dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *meng-* pada kata dasar (isi) yang memiliki arti ‘sesuatu yang ada’, sehingga menjadi kata *mengisi* yang dalam KBBI kata tersebut bermakna ‘memberi isi’. Prefiks *meng-* dalam kata *mengisi* berfungsi membentuk kata kerja intransitif, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘mengerjakan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *mengisi* ini sudah tepat dan sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* yang pertama. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *meng-* tidak mengalami perubahan bentuk, sebab pada kata dasar (isi) diawali dengan huruf vokal, dan pada kata dasar tersebut diawali dengan fonem /i/.

## **Data 52**

Judul Berita : Pemuda Masa Depan Bangsa

Kutipan : “Sosialisasi dan edukasi kepada warga *terutama* dalam penerapan protokol kesehatan.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *terutama* yang mempunyai bentuk dasar (utama). Pembentukan kata tersebut dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *ter-* pada kata dasar (utama) yang mana kata dasar ini memiliki arti ‘terbaik, terpenting’, sehingga menjadi kata *terutama* yang kemudian dalam KBBI kata itu bermakna ‘paling utama’. Kemudian jika dikaitkan dengan konteksnya, makna kata tersebut sama dengan makna pada KBBI, karena pada konteksnya menunjukkan arti ‘sosialisasi dan edukasi tentang penerapan protocol Kesehatan paling utama ialah kepada warga’. Prefiks *ter-* dalam kata *terutama* berfungsi menyatakan perbandingan, dan prefiks *ter-* pada kata tersebut dan dilihat dari konteksnya memiliki arti yakni menyatakan ‘paling atau tertinggi dalam suatu tingkat perbandingan’. Kesesuaian bentuk prefiks *ter-* pada kata *terutama* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ter-*, yang di mana prefiks *ter-* tidak berubah bentuknya.

**Data 53**

Judul Berita : Pemuda Masa Depan Bangsa

Kutipan : “Pemuda juga harus *berperan* aktif memberikan informasi yang benar sehingga masyarakat tidak mudah percaya pada informasi yang mengarah pada hoaks di masa adaptasi kebiasaan baru.”

Analisis :

Data di atas terdapat kata *berperan* yang mempunyai bentuk dasar (peran). Pembentukan kata *berperan* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (peran) yang mana kata dasar ini memiliki arti ‘perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat’, lalu setelah diimbuahkan menjadi kata *berperan* yang dalam KBBI bermakna ‘bertindak sebagai’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteksnya makna kata tersebut sama dengan makna pada KBBI, karena bila diartikan menunjukkan arti ‘pemuda harus bertindak secara aktif memberikan informasi yang dapat dipercaya’. Prefiks *ber-* dalam kata *berperan* berfungsi membentuk kata kerja, dan arti prefiks *ber-* pada kata tersebut menyatakan ‘perbuatan yang intransitif’. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks *ber-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-*, hal ini dikarenakan tidak adanya perubahan bentuk prefiks terhadap bentuk dasar (peran).

**Data 54**

Judul Berita : Pemuda Masa Depan Bangsa

Kutipan : “Pemuda juga harus *berperan* aktif memberikan informasi yang benar sehingga masyarakat tidak mudah percaya pada informasi yang *mengarah* pada hoaks di masa adaptasi kebiasaan baru.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *mengarah* yang mempunyai bentuk dasar (arah). Pembentukan kata *mengarah* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada kata dasar (arah) yang memiliki arti ‘tujuan’, sehingga menjadi kata *mengarah* yang dalam KBBI kata tersebut bermakna

‘menuju’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteksnya pun makna kata tersebut sama dengan makna pada KBBI, karena pada konteksnya menunjukkan arti ‘pemuda harus bertindak secara aktif memberikan informasi yang dapat dipercaya dan tidak menuju ke pada hoaks’.

Prefiks *meng-* dalam kata *mengarah* berfungsi membentuk kata kerja intransitif, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘menuju ke arah’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *mengarah* ini sudah tepat dan sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *meng-* tidak mengalami perubahan bentuk, sebab pada kata dasar (arah) diawali dengan huruf vokal, dan pada kata dasar tersebut diawali dengan fonem /a/.

#### **Data 55**

Judul Berita : Karakter Pemuda Berkualitas

Kutipan : “Bila diperhatikan, *ternyata* kebanyakan kisah teladan para nabi dalam al-Qur’an bukanlah saat para nabi telah menua.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *ternyata* yang mempunyai bentuk dasar (nyata). Pembentukan kata tersebut dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ter-* pada kata dasar (nyata) yang mana kata dasar ini memiliki arti ‘benar-benar ada’, sehingga menjadi kata *ternyata* yang kemudian dalam KBBI kata itu bermakna ‘sudah nyata’. Kemudian bila kaitkan dengan konteksnya, kata tersebut memiliki makna ‘terbukti’ jadi bila diartikan dengan keseluruhan kalimatnya mengartikan ‘terbuktibahwa kebanyakan kisah teladan nabi dalam al-Quran bukan saat nabi telah menua’. Prefiks *ter-* dalam kata *ternyata* berfungsi menyatakan aspek. Kesesuaian bentuk prefiks *ter-* pada kata *ternyata* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ter-*, yang di mana prefiks *ter-* tidak berubah bentuknya.

#### **Data 56**

Judul Berita : Karakter Pemuda Berkualitas

Kutipan : “Bila diperhatikan, ternyata kebanyakan kisah teladan para nabi dalam al-Qur’an bukanlah saat para nabi telah *menua*.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *menua* yang di mana pada kata tersebut mempunyai bentuk dasar (tua). Pembentukan kata tersebut dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *meng-* dengan bentuk dasar (tua) sehingga menjadi kata *menua* yang mana bila dilihat dari KBBI kata tersebut bermakna ‘menjadi tua’. Kemudian jika dikaitkan dengan konteksnya, makna kata tersebut sama dengan makna pada KBBI, karena pada konteksnya menunjukkan arti ‘terbukti bahwa kisah teladan para nabi bukanlah saat nabi menjadi tua’. Prefiks *meng-* diimbuhkan dengan bentuk dasar tersebut mengalami perubahan bentuk, yaitu menjadi *men-*, hal ini terjadi karena pada bentuk dasar (tua) diawali dengan fonem /t/ yang mengakibatkan berubahnya prefiks *meng-*. Kesesuaian bentuk prefiks dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* tersebut sudah sesuai, pernyataan ini juga sesuai dengan penjelasan dalam TBBI bahwa prefiks *meng-* yang bergabung dengan bentuk dasar yang fonemnya berawalan /t/ maka akan berubah menjadi *men-*.

#### **Data 57**

Judul Berita : Karakter Pemuda Berkualitas

Kutipan : “Misalnya, kisah Ibrahim muda yang *mengajak* kaumnya berlogika menemukan Tuhan Yang Maha Esa.”

Analisis :

Dari kutipan berita di atas terdapat kata *mengajak* yang mempunyai bentuk dasar (ajak). Pembentukan kata *mengajak* ini dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *meng-* pada kata dasar (ajak), sehingga setelah diimbuhkan menjadi kata *mengajak* yang mana dalam konteksnya kata tersebut bermakna ‘meminta supaya turut’. Prefiks *meng-* dalam kata *mengajak* berfungsi membentuk kata kerja transitif, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *mengajak* ini sudah tepat dan sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*. Hal ini dikarenakan

bentuk prefiks *meng-* tidak mengalami perubahan bentuk, sebab pada kata dasar (ajak) diawali dengan huruf vokal, dan pada kata dasar tersebut diawali dengan fonem /a/.

### **Data 58**

Judul Berita : Karakter Pemuda Berkualitas

Kutipan : “Misalnya, kisah Ibrahim muda yang mengajak kaumnya *berlogika* menemukan Tuhan Yang Maha Esa.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *berlogika* yang mempunyai bentuk dasar (logika). Pembentukan kata *berlogika* tersebut dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (logika) yang berarti ‘jalan pikiran yang masuk akal’, sehingga menjadi kata *berlogika* yang di mana dalam KBBI bermakna ‘memakai logika’. Kemudian jika dikaitkan dengan konteksnya, kata *berlogika* tersebut mempunyai makna ‘Ibrahim mengajak kaumnya memakai jalan pikiran yang masuk akal untuk menemukan Tuhan’. Jadi dapat disimpulkan pemilihan prefiks pada kalimat tersebut sudah tepat. Prefiks *ber-* dalam kata *berlogika* berfungsi membentuk kata kerja, dan prefiks *ber-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata *berlogika* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-*, hal ini karena bentuk prefiks *ber-* dalam kata tersebut tidak berubah bentuknya.

### **Data 59**

Judul Berita : Karakter Pemuda Berkualitas

Kutipan : “Ini adalah bukti bahwa masa muda merupakan masa vital dan produktif untuk *berkarya*.”

Analisis :

Dari kutipan berita di atas terdapat kata *berkarya* yang mempunyai bentuk dasar (karya). Pembentukan kata *berkarya* tersebut dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (karya) yang berarti ‘ciptaan atau hasil

perbuatan’, sehingga menjadi kata *berkarya* yang di mana dalam KBBI bermakna ‘mencipta’. Kemudian jika dikaitkan dengan konteksnya, makna kata tersebut pun sama halnya dengan makna pada KBBI, dan konteks tersebut menunjukkan arti ‘masa muda adalah masa vital dan produktif untuk menciptakan sesuatu’. Prefiks *ber-* dalam kata *berkarya* berfungsi membentuk kata kerja, dan prefiks *ber-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata *berkarya* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-*, hal ini karena bentuk prefiks *ber-* dalam kata tersebut tidak berubah bentuknya.

#### **Data 60**

Judul Berita : Karakter Pemuda Berkualitas

Kutipan : “Ada empat karakteristik pemuda yang bisa *dipetik* hikmah dari kisah para nabi”

Analisis :

Pada data di atas terdapat kata *dipetik* yang mempunyai bentuk dasar (petik). Pembentukan kata tersebut dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *di-* pada bentuk dasar (petik) yang memiliki arti ‘memetik’, sehingga menjadi kata *dipetik* yang mana bila dilihat dari konteksnya bermakna ‘diambil atau mengambil’. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata prefiks dalam konteks tersebut sudah tepat. Prefiks *di-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja pasif, dan prefiks *di-* pada kata *dipetik* menyatakan ‘menghasilkan atau membuat sesuatu hal’. Kesesuaian bentuk prefiks *di-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *di-*, dikarenakan prefiks *di-* tidak mengalami perubahan bentuk bila diimbuahkan dengan bentuk dasar apapun.

#### **Data 61**

Judul Berita : Karakter Pemuda Berkualitas

Kutipan : “Serta tindakan anarkis dan tak *bermoral* yang mengganggu stabilitas sosial.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *bermoral* yang mempunyai bentuk dasar (moral). Pembentukan kata *bermoral* tersebut dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (moral) yang berarti ‘ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai suatu perbuatan’, sehingga menjadi kata *bermoral* yang dikaitkan dengan konteksnya bermakna ‘mempunyai pandangan baik buruk’. Prefiks *ber-* dalam kata *bermoral* berfungsi membentuk kata kerja, dan prefiks *ber-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata *bermoral* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* yang keempat. Bentuk prefiks *ber-* dalam kata tersebut tidak berubah bentuknya.

### **Data 62**

Judul Berita : Karakter Pemuda Berkualitas

Kutipan : “Serta tindakan anarkis dan tak bermoral yang *mengganggu* stabilitas sosial.”

Analisis :

Kutipan berita di atas terdapat kata *mengganggu* yang mempunyai bentuk dasar (ganggu). Pembentukan kata *mengganggu* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada kata dasar (ganggu), sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *mengganggu* yang mana dalam KBBI kata tersebut bermakna ‘menggoda atau mengusik’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteksnya, makna kata tersebut sama halnya dengan makna pada KBBI, pada konteksnya menunjukkan arti ‘tindakan anarkis dan tidak bermoral sangat mengusik stabilitas sosial’. Prefiks *meng-* dalam kata *mengganggu* berfungsi membentuk kata kerja transitif, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata tersebut sudah tepat dan sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *meng-* tidak mengalami perubahan bentuk, sebab pada kata dasar (ganggu) diawali dengan huruf konsonan /g/.

### **Data 63**

Judul Berita : Karakter Pemuda Berkualitas

Kutipan : “Rasulullah SAW senantiasa *memotivasi* umatnya untuk belajar dan membaca.”

Analisis :

Pada data di atas terdapat kata *memotivasi* yang memiliki bentuk dasar (motivasi). Pembentukan kata *memotivasi* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada kata dasar (motivasi) yang arinya ‘dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu’, sehingga menjadi kata *memotivasi* yang mana bila dikaitkan dengan konteksnya bermakna ‘memberikan motivasi atau dorongan dengan tujuan tertentu’. Arti prefiks *meng-* dalam kata *memotivasi* tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *memotivasi* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*. Pada kata tersebut yang berasal dari kata dasar (motivasi) diawali dengan fonem /m/ sehingga apabila diimbuahkan dengan prefiks *meng-*, bentuk prefiksnya akan mengalami perubahan menjadi prefiks *me-*.

#### **Data 64**

Judul Berita : Karakter Pemuda Berkualitas

Kutipan : “Rasulullah SAW senantiasa *memotivasi* umatnya untuk *belajar* dan membaca.”

Analisis :

Pada data yang berupa kutipan berita di atas terdapat kata *belajar* yang mempunyai bentuk dasar (ajar). Pembentukan kata *belajar* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (ajar) yang mempunyai arti ‘petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *belajar* yang mana bila dikaitkan dengan konteksnya bermakna ‘berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu’. Prefiks *ber-* dalam kata *belajar* berfungsi membentuk kata kerja, dan makna yang diperoleh dari hasil pengimbuhan tersebut ialah menyatakan ‘mengerjakan sesuatu’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata *belajar* tersebut tentunya sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik

prefiks *ber-*. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *ber-* mengalami perubahan bentuk, pada kata dasar (ajar) bila diimbuhkan dengan prefiks *ber-* fonem /r/ mengalami perubahan menjadi /l/ karena adanya proses disimilasi atau penyesuain bunyi. Prefiks *ber-* + (ajar) menjadi *belajar*, maka prefiks *ber-* berubah menjadi prefiks *bel-*.

#### **Data 65**

Judul Berita : Karakter Pemuda Berkualitas

Kutipan : “Rasulullah SAW senantiasa memotivasi umatnya untuk belajar dan *membaca*”

Analisis :

Pada data di atas terdapat kata *membaca* yang mempunyai bentuk dasar (baca). Pembentukan kata *membaca* dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *meng-* pada kata dasar (baca) yang mana memiliki arti ‘eja’, sehingga setelah diimbuhkan menjadi kata *membaca* yang dilihat dari konteksnya bermakna ‘melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis’. Prefiks *meng-* dalam kata *membaca* ini berfungsi membentuk kata kerja transitif, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *membaca* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *meng-* mengalami perubahan pada kata tersebut, pada kata dasar (baca) diawali dengan fonem /b/ sehingga apabila prefiks *meng-* diimbuhkan dengan huruf yang berawalan /b/ akan berubah bentuk menjadi prefiks *mem-*.

#### **Data 66**

Judul Berita : Karakter Pemuda Berkualitas

Kutipan : “Zaid pun belajar bahasa ibrani, kemudian ia fasih *berbahasa* ibrani dan menjadi sekretaris Rasulullah SAW”

Analisis :

Data di atas terdapat kata *berbahasa* yang mempunyai bentuk dasar (bahasa). Pembentukan kata *berbahasa* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (bahasa) yang mana kata dasar ini memiliki arti ‘sistem lambang bunyi yang arbitrer’, lalu setelah diimbuahkan menjadi kata *berbahasa* yang dilihat dari konteksnya bermakna ‘menggunakan sistem lambang bunyi’. Prefiks *ber-* dalam kata *berbahasa* berfungsi membentuk kata kerja, dan arti prefiks *ber-* bila dilihat dari konteksnya kata tersebut menyatakan ‘mempunyai atau memiliki. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks *ber-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber*, hal ini dikarenakan tidak adanya perubahan bentuk prefiks terhadap bentuk dasar (bahasa).

### **Data 67**

Judul Berita : Karakter Pemuda Berkualitas

Kutipan : “Dalam kondisi seperti itu, peluang *terjerumus* ke dalam keburukan dan kesesatan sangatlah besar.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *terjerumus* yang mempunyai bentuk dasar (jerumus). Pembentukan kata tersebut dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ter-* pada kata dasar (jerumus) yang mana kata dasar ini memiliki arti ‘dorong masuk ke lubang’, sehingga menjadi kata *terjerumus* yang dalam KBBI kata itu bermakna ‘terperosok’. Kemudian jika dikaitkan dengan konteksnya, makna kata tersebut sama halnya dengan KBBI, yang dalam konteksnya menunjukkan arti ‘peluang terperosok masuk ke dalam keburukan dan kesesatan sangat besar’. Prefiks *ter-* dalam kata *terjerumus* berfungsi menyatakan aspek, dan prefiks *ter-* pada kata tersebut dan dilihat dari konteksnya memiliki arti yakni menyatakan aspek spontanitas ‘suatu perbuatan yang berlangsung secara tidak disengaja’. Kesesuaian bentuk prefiks *ter-* pada kata *terjerumus* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ter-*, yang di mana prefiks *ter-* tidak berubah bentuknya.

### **Data 68**

Judul Berita : Karakter Pemuda Berkualitas

Kutipan : “Kaum muda harus berani *berkompetisi* dengan bangsa lain agar tidak tertinggal.”

Analisis :

Pada kutipan di atas terdapat kata *berkompetisi* yang mempunyai bentuk dasar (kompetisi). Pembentukan kata *berkompetisi* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (kompetisi) yang mana kata dasar ini memiliki arti ‘persaingan’, lalu setelah diimbuahkan menjadi kata *berkompetisi* yang dalam KBBI bermakna ‘bersaing, bertanding’. Kemudian jika dikaitkan dengan konteksnya, makna kata tersebut sama dengan makna pada KBBI, arti pada konteksnya menunjukkan ‘kaum muda harus bersaing dengan bangsa lain agar tidak tertinggal’. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja, dan arti prefiks *ber-* bila dilihat dari konteksnya kata tersebut menyatakan ‘mengerjakan sesuatu atau mengadakan sesuatu’. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks *ber-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-*, hal ini dikarenakan tidak adanya perubahan bentuk prefiks terhadap bentuk dasar (kompetisi).

### **Data 69**

Judul Berita : Karakter Pemuda Berkualitas

Kutipan : “Kaum muda harus berani *berkompetisi* dengan bangsa lain agar tidak *tertinggal*.”

Analisis :

Pada data kutipan berita di atas terdapat kata *tertinggal* yang mempunyai bentuk dasar (tinggal). Pembentukan kata *tertinggal* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ter-* pada bentuk dasar (tinggal) yang mana bentuk dasar ini mempunyai arti ‘masih tetap ditempatnya’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *tertinggal* yang kemudian bila dilihat dari konteksnya kata itu bermakna ‘hanya diam di tempat atau tidak maju’. Prefiks *ter-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk atau menyatakan aspek, dan prefiks *ter-* pada kata tersebut memiliki arti yakni menyatakan aspek spontanitas ‘perbuatan yang berlangsung serta-merta’. Kesesuaian bentuk prefiks *ter-* pada kata *tertinggal* sudah sesuai dengan kaidah

morfofonemik prefiks *ter-* yang ketiga, yang di mana prefiks *ter-* tidak berubah bentuknya.

### Data 70

Judul Berita : Karakter Pemuda Berkualitas

Kutipan : “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila *bekerja* ia mengerjakannya secara professional.”

Analisis :

Pada data di atas terdapat kata *bekerja* yang mempunyai bentuk dasar (kerja). Pembentukan kata *bekerja* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (kerja) yang mempunyai arti ‘kegiatan untuk melakukan sesuatu’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *bekerja*. Kata *bekerja* tersebut mempunyai makna ‘melakukan suatu pekerjaan’. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja, dan makna yang diperoleh dari hasil pengimbuhan tersebut ialah menyatakan ‘mengerjakan sesuatu’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata *bekerja* tersebut tentu sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-*. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *ber-* mengalami perubahan bentuk menjadi *be-* apabila ditambahkan pada bentuk dasar yang dimulai dengan pangkal yang suku pertamanya /er/, dan bentuk dasar (kerja) tersebut dimulai dengan pangkal /er/.

### Data 71

Judul Berita : Berbicaralah dengan Bijak

Kutipan : “Pernyataan Jenderal Dudung ini *mengundang* respon dari berbagai kalangan.”

Analisis :

Dari kutipan berita di atas terdapat kata *mengundang* yang mempunyai bentuk dasar (undang). Pembentukan kata *mengundang* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada kata dasar (undang), sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *mengundang* yang mana jika dilihat dari konteksnya kata tersebut bermakna ‘memanggil supaya datang’. Prefiks *meng-* dalam kata

*mengundang* berfungsi membentuk kata kerja, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *mengundang* ini sudah tepat dan sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *meng-* tidak mengalami perubahan bentuk, sebab pada kata dasar (*undang*) diawali dengan huruf vokal, dan pada kata dasar tersebut diawali dengan fonem /u/.

### Data 72

Judul Berita : Berbicaralah dengan Bijak

Kutipan : “Gus Umar Hasibuan yang *meminta* agar Jenderal Dudung berhenti melontarkan kata-kata kontroversial.”

Analisis :

Pada data di atas terdapat kata *meminta* yang memiliki bentuk dasar (*minta*) yang mana bentuk dasar ini memiliki arti ‘berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu’. Pembentukan kata *meminta* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada kata dasar (*minta*), sehingga menjadi kata *meminta* yang dalam KBBI bermakna ‘minta’. Kemudian jika dikaitkan dengan konteksnya, makna kata tersebut mempunyai makna ‘berkata supaya mendapatkan sesuatu yang diinginkan’. Arti prefiks *meng-* dalam kata *meminta* tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *meminta* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*. Prefiks *meng-* diimbuahkan dengan bentuk dasar tersebut mengalami perubahan bentuk, yaitu menjadi *me-*, hal ini terjadi karena pada bentuk dasar (*minta*) diawali dengan fonem /m/ yang mengakibatkan berubahnya prefiks *meng-* itu menjadi bentuk *me-*.

### Data 73

Judul Berita : Berbicaralah dengan Bijak

Kutipan : “Gus Umar Hasibuan yang *meminta* agar Jenderal Dudung *berhenti* melontarkan kata-kata kontroversial.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *berhenti* yang mempunyai bentuk dasar (henti) yang berarti ‘keadaan tanpa gerak’. Pembentukan kata *berhenti* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (henti), lalu setelah diimbuahkan menjadi kata *berhenti* yang dalam KBBI bermakna ‘tidak bergerak’. Namun bila dikaitkan dengan konteksnya, makna kata tersebut ialah ‘diam’, karena makna keseluruhan kalimatnya menunjukkan arti ‘Gus Umar meminta agar Jenderal Dudung diam tidak berbicara lagi’. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks *ber-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-*, hal ini dikarenakan tidak adanya perubahan bentuk prefiks terhadap bentuk dasar (henti).

#### **Data 74**

Judul Berita : Berbicaralah dengan Bijak

Kutipan : “Kapasitas Jenderal Dudung seharusnya lebih bijak dan berpikir panjang ketika *berbicara* di ranah publik karena hal ini memicu kegaduhan di masyarakat.”

Analisis :

Pada kutipan di atas terdapat kata *berbicara* yang mempunyai bentuk dasar (bicara) yang mana bentuk dasar ini memiliki arti ‘berbahasa atau berkata’. Pembentukan kata *berbicara* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (bicara), lalu setelah diimbuahkan menjadi kata *berbicara* yang dalam KBBI bermakna ‘melahirkan pendapat dengan perkataan’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteksnya, makna kata tersebut sama dengan KBBI, dalam konteksnya menunjukkan arti ‘sebagai seorang jenderal ketika hendak melahirkan pendapat dengan perkataan semestinya berpikir dahulu agat tidak memicu kegaduhan’. Prefiks *ber-* dalam kata *berbicara* berfungsi membentuk kata kerja, dan arti prefiks *ber-* bila dilihat dari konteksnya kata tersebut menyatakan ‘perbuatan yang intransitif’. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks *ber-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-*, hal ini dikarenakan tidak adanya perubahan bentuk prefiks terhadap bentuk dasar (bicara).

**Data 75**

Judul Berita : Berbicaralah dengan Bijak

Kutipan : “Kapasitas Jenderal Dudung seharusnya lebih bijak dan berpikir panjang ketika berbicara di ranah publik karena hal ini *memicu* kegaduhan di masyarakat.”

Analisis :

Pada data di atas terdapat kata *memicu* yang memiliki bentuk dasar (picu). Pembentukan kata *memicu* ini dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *meng-* pada kata dasar (picu), sehingga menjadi kata *memicu* yang dilihat dari konteksnya bermakna ‘menggerakkan sesuatu yang berakibat membahayakan’. Arti prefiks *meng-* dalam kata *memicu* tersebut menyatakan ‘menghasilkan atau membuat suatu hal’. Prefiks *meng-* diimbuhkan dengan bentuk dasar tersebut mengalami perubahan bentuk, yaitu menjadi *mem-*. Hal ini terjadi karena pada bentuk dasar (picu) diawali dengan fonem /p/ yang mengakibatkan berubahnya prefiks *meng-* itu menjadi bentuk *mem-*. Maka kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *memicu* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*.

**Data 76**

Judul Berita : Berbicaralah dengan Bijak

Kutipan : “Hendaknya *pejabat* tinggi negara membuat ketenangan bukan malah kegaduhan tak jelas.”

Analisis :

Pada data di atas terdapat kata *pejabat* yang mempunyai bentuk dasar (jabat) di mana bentuk dasar ini memiliki arti ‘pegang’. Pembentukan kata *pejabat* ini dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *per-* pada kata dasar (jabat), sehingga setelah diimbuhkan menjadi kata *pejabat*. Kata tersebut mempunyai makna ‘pegawai pemerintah yang mempunyai jabatan atau posisi penting’. Prefiks

*per-* dalam kata *pejabat* berfungsi membentuk kata benda atau nomina, dan makna yang diperoleh dari hasil pengimbuhan tersebut ialah menyatakan ‘orang yang biasa bekerja di suatu tempat’. Kesesuaian bentuk prefiks *per-* pada kata *pejabat* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *per-*. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *per-* mengalami perubahan bentuk menjadi *pe-*.

#### **Data 77**

Judul Berita : Berbicaralah dengan Bijak

Kutipan : “Seyogyanya sebagai seorang jenderal ia *bersikap* dan bertutur kata dengan perkataan yang membawa ketenangan.”

Analisis :

Pada kutipan di atas terdapat kata *bersikap* yang mempunyai bentuk dasar (sikap) yang mana bentuk dasar ini memiliki arti ‘perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian’. Pembentukan kata *bersikap* ini dilakukan dengan cara mengimbuhan prefiks *ber-* pada kata dasar (sikap), lalu setelah diimbuhan menjadi kata *bersikap* yang dalam KBBI bermakna ‘mengambil sikap’. Kemudian jika dikaitkan dengan konteksnya makna kata tersebut ialah ‘berperilaku’, dan pada keseluruhan kalimatnya berarti ‘sebagai seorang jenderal seharusnya ia berperilaku dan bertutur kata yang membawa ketenangan’. Prefiks *ber-* dalam kata *bersikap* berfungsi membentuk kata kerja, dan arti prefiks *ber-* bila dilihat dari konteksnya kata tersebut menyatakan ‘mempergunakan’. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks *ber-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-*, hal ini karena tidak adanya perubahan bentuk prefiks *ber-* terhadap bentuk dasar (sikap).

#### **Data 78**

Judul Berita : Berbicaralah dengan Bijak

Kutipan : “Seyogyanya sebagai seorang jenderal ia *bersikap* dan *bertutur* kata dengan perkataan yang membawa ketenangan.”

Analisis :

Pada kutipan di atas terdapat kata *bertutur* yang mempunyai bentuk dasar (tutur) yang mana bentuk dasar ini memiliki arti ‘ucapan’. Pembentukan kata *bertutur* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (tutur), lalu setelah diimbuahkan menjadi kata *bertutur* yang bila dikaitkan dengan konteksnya bermakna ‘bercakap atau berkata’. Jadi dapat disimpulkan penulisan kata pada kalimat tersebut sudah tepat. Prefiks *ber-* dalam kata *bertutur* berfungsi membentuk kata kerja, dan arti prefiks *ber-* bila dilihat dari konteksnya kata tersebut menyatakan ‘perbuatan yang intransitif’. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-*, hal ini karena tidak adanya perubahan bentuk prefiks terhadap bentuk dasar (tutur).

### **Data 79**

Judul Berita : Berbicaralah dengan Bijak

Kutipan : “Seyogyanya sebagai seorang jenderal ia bersikap dan bertutur kata dengan perkataan yang *membawa* ketenangan.”

Analisis :

Pada data di atas terdapat kata *membawa* yang mempunyai bentuk dasar (bawa). Pembentukan kata *membawa* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada kata dasar (bawa) yang mana memiliki arti ‘angkat ke tempat lain’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *membawa* yang dilihat dari konteksnya bermakna ‘mengangkut atau mendatangkan’. Prefiks *meng-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja transitif, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *membawa* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*. Hal ini karena bentuk prefiks *meng-* mengalami perubahan pada kata tersebut, pada kata dasar (bawa) diawali dengan fonem /b/ sehingga apabila prefiks *meng-* diimbuahkan dengan kata yang pangkalnya berfonem /b/ akan berubah bentuk menjadi prefiks *mem-*.

### **Data 80**

Judul Berita : Perlunya Pendidikan Berbasis Agama

Kutipan : “Tingginya pendidikan seseorang ternyata tidak serta merta *berbanding* lurus dengan kejujuran.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *berbanding* yang mempunyai bentuk dasar (banding) yang mana bentuk dasar ini memiliki arti ‘persamaan, tara’. Pembentukan kata *berbanding* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (banding), lalu setelah diimbuahkan menjadi kata *berbanding* yang dalam KBBI bermakna ‘sebanding atau seimbang’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteksnya, makna kata tersebut sama halnya dengan makna pada KBBI, dalam konteksnya mengartikan ‘tingginya Pendidikan seseorang tidak selalu sebanding dengan kejujuran’. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks *ber-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-*, hal ini karena tidak adanya perubahan bentuk prefiks *ber-* terhadap bentuk dasar (banding).

#### **Data 81**

Judul Berita : Perlunya Pendidikan Berbasis Agama

Kutipan : “Fakta ini *membuka* mata kita, adakah yang salah dengan sistem pendidikan kita?”

Analisis :

Pada data di atas terdapat kata *membuka* yang mempunyai bentuk dasar (buka). Pembentukan kata *membuka* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada kata dasar (buka), sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *membuka* yang dilihat dari KBBI bermakna ‘menjadikan tidak tertutup’. Namun bila dikaitkan dengan konteksnya makna kata tersebut ialah ‘mengungkapkan atau memperlihatkan’, dan makna dari isi konteksnya menunjukkan ‘fakta ini mengungkapkan, ada yang salah dengan sistem pendidikan’. Prefiks *meng-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja transitif, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *membuka* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*. Hal ini karena bentuk prefiks *meng-* mengalami perubahan pada kata

tersebut, pada bentuk dasar (buka) diawali dengan fonem /b/ sehingga apabila prefiks *meng-* diimbuhkan dengan kata yang pangkalnya berfonem /b/ akan berubah bentuk menjadi prefiks *mem-*.

### **Data 82**

Judul Berita : Perlunya Pendidikan Berbasis Agama

Kutipan : “Orang berpendidikan tetapi masih melakukan tindakan keji yakni *mencuri* harta negara.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *mencuri* yang di mana pada kata tersebut mempunyai bentuk dasar (curi), dan kata dasar tersebut mempunyai arti ‘ambil milik orang lain dengan diam-diam’. Pembentukan kata tersebut dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *meng-* dengan bentuk dasar (curi) sehingga menjadi kata *mencuri* yang mana bila dilihat dari KBBI kata tersebut bermakna ‘mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteksnya, makna kata *mencuri* pun sama halnya dengan makna pada KBBI, dalam konteksnya mengartikan ‘orang yang berpendidikan berbuat tidak senonoh yaitu mengambil hak milik orang lain’. Prefiks *meng-* diimbuhkan dengan bentuk dasar tersebut mengalami perubahan bentuk, yaitu menjadi *men-*, hal ini terjadi karena pada bentuk dasar (curi) diawali dengan fonem /c/ yang mengakibatkan berubahnya prefiks *meng-*. Kesesuaian bentuk prefiks dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* tersebut sudah sesuai, pernyataan ini didukung dengan penjelasan dalam TBBBI bahwa prefiks *meng-* yang bergabung dengan bentuk dasar yang fonemnya berawalan /c/ maka akan disederhanakan menjadi *men-*.

### **Data 83**

Judul Berita : Perlunya Pendidikan Berbasis Agama

Kutipan : “Apalagi banyak pengamat *menilai* bahwa angka pemberantasan korupsi berada di titik nadir.”

Analisis :

Data di atas terdapat kata *menilai* yang memiliki bentuk dasar (nilai). Pembentukan kata *menilai* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada kata dasar (nilai), sehingga menjadi kata *menilai* yang dalam KBBI bermakna ‘memperkirakan atau menentukan nilainya’. Kemudian dikaitkan dengan konteksnya pun makna kata tersebut sama dengan makna pada KBBI, dalam konteksnya mengartikan ‘pengamat memperkirakan angka pemberantasan korupsi sudah jarang didapat’. Arti prefiks *meng-* dalam kata *menilai* ini menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Prefiks *meng-* diimbuahkan dengan bentuk dasar tersebut mengalami perubahan bentuk, yaitu menjadi *me-*, hal ini terjadi karena pada bentuk dasar (nilai) diawali dengan fonem /n/ yang mengakibatkan perubahan prefiks *meng-* itu menjadi bentuk *me-*. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *menilai* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*.

#### **Data 84**

Judul Berita : Perlunya Pendidikan Berbasis Agama

Kutipan : “Mulai dari syarat remisi yang diperlonggar, dan penyitaan yang tidak *berjalan* mulus.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *berjalan* yang mempunyai bentuk dasar (jalan). Pembentukan kata *berjalan* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (jalan) yang memiliki arti ‘tempat yang dipakai orang untuk melintas’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *berjalan* yang mana jika dilihat dari konteksnya bermakna ‘berlangsung’. Prefiks *ber-* dalam kata *berjalan* berfungsi membentuk kata kerja, dan makna yang diperoleh dari hasil pengimbuhan tersebut ialah menyatakan ‘perbuatan yang intansitif’. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks *ber-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-*, hal ini dikarenakan tidak adanya perubahan bentuk prefiks terhadap bentuk dasar (jalan).

#### **Data 85**

Judul Berita : Perlunya Pendidikan Berbasis Agama

Kutipan : “Lembaga pemberantasan korupsi yang diduga mulai *melemah* taringnya.”

Analisis :

Data di atas terdapat kata *melemah* yang memiliki bentuk dasar (lemah) yang mana bentuk dasar ini berarti ‘tidak kuat’. Pembentukan kata *melemah* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada kata dasar (lemah), sehingga menjadi kata *melemah* yang dalam KBBI bermakna ‘menjadi lemah’. Namun jika dikaitkan dengan konteksnya bermakna ‘Lembaga pemberantasan korupsi yang mengalami penurunan dalam menjalankan tugasnya’. Arti prefiks *meng-* dalam kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Prefiks *meng-* diimbuahkan dengan bentuk dasar tersebut mengalami perubahan bentuk, yaitu menjadi *me-*. Hal ini terjadi karena pada bentuk dasar (lemah) diawali dengan fonem /l/ yang mengakibatkan berubahnya prefiks *meng-* itu menjadi bentuk *me-*. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *menilai* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*.

### **Data 86**

Judul Berita : Perlunya Pendidikan Berbasis Agama

Kutipan : “Negara harus mampu *menggandeng* semua pihak untuk ikut memberantas korupsi.”

Analisis :

Kutipan berita di atas terdapat kata *menggandeng* yang mempunyai bentuk dasar (gandeng) yang mana bentuk dasar ini memiliki arti ‘berbimbing’. Pembentukan kata *menggandeng* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada kata dasar (gandeng), sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *menggandeng* yang mana dalam KBBI kata tersebut bermakna ‘memegang tangan’. Namun jika dikaitkan dengan konteksnya kata tersebut bermakna ‘menarik atau merangkul’, pada konteksnya mengartikan ‘negara harus menarik atau merangkul semua pihak untuk ikut serta dalam memberantas korupsi’. Prefiks *meng-* dalam kata *menggandeng* berfungsi membentuk kata kerja itransitif, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘mengerjakan suatu perbuatan atau gerakan’.

Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata tersebut sudah tepat dan sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *meng-* tidak mengalami perubahan bentuk, sebab pada kata dasar (*gandeng*) diawali dengan huruf konsonan /g/.

### **Data 87**

Judul Berita : Perlunya Pendidikan Berbasis Agama

Kutipan : “Negara harus mampu menggandeng semua pihak untuk ikut *memberantas* korupsi.”

Analisis :

Pada data di atas terdapat kata *memberantas* yang mempunyai bentuk dasar (*berantas*) yang berarti ‘basmi’. Pembentukan kata *memberantas* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada kata dasar (*berantas*), sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *memberantas* yang dilihat dari konteksnya bermakna ‘membasmi atau memusnahkan’. Jadi dapat disimpulkan, penggunaan kata *memberantas* pada kalimat tersebut sudah tepat. Prefiks *meng-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja transitif, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Prefiks *meng-* yang diimbuahkan dengan bentuk dasar (*berantas*) mengalami perubahan bentuk menjadi prefiks *mem-*. Hal ini juga didukung dengan pernyataan dalam TBBBI bahwa bentuk prefiks *meng-* akan berubah jika diimbuahkan dengan bentuk dasar yang diawali dengan fonem /b/.

### **Data 88**

Judul Berita : Perlunya Pendidikan Berbasis Agama

Kutipan : “Jika kita bisa *menengok* ke belakang, pada masa Sultan Mehmed IV di bawah pemerintahan Islam”

Analisis :

Data pada kutipan berita di atas terdapat kata *menengok* yang di mana pada kata tersebut mempunyai bentuk dasar (*tengok*). Pembentukan kata tersebut dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* dengan bentuk dasar (*tengok*)

yang memiliki arti ‘lihat’, sehingga menjadi kata *menengok* yang mana bila dilihat dari konteksnya kata tersebut bermakna ‘melihat’. Prefiks *meng-* diimbuhkan dengan bentuk dasar tersebut mengalami perubahan bentuk, yaitu menjadi *men-*. Hal ini terjadi karena pada bentuk dasar (*tengok*) diawali dengan fonem /t/ yang mengakibatkan berubahnya prefiks *meng-*. Kesesuaian bentuk prefiks dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* tersebut sudah sesuai, pernyataan ini juga sesuai dengan penjelasan dalam TBBBI bahwa prefiks *meng-* yang bergabung dengan bentuk dasar yang fonemnya berawalan /t/ maka akan berubah menjadi *men-*.

### **Data 89**

Judul Berita : Perlunya Pendidikan Berbasis Agama

Kutipan : “Jika kita bisa menengok ke belakang, pada masa Sultan Mehmed IV *di bawah* pemerintahan Islam”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *di bawah* yang mempunyai bentuk dasar (*bawah*) yang bermakna ‘tempat yang lebih rendah’. Pembentukan kata *di bawah* tersebut dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *di-* pada bentuk dasar (*bawah*), sehingga setelah diimbuhkan menjadi kata *di bawah* yang dalam KBBI bermakna ‘berada di tempat yang lebih rendah’. Namun jika dikaitkan dengan konteksnya bermakna ‘Sultan Mehmed IV berada dalam kedudukan rendah, yaitu pada pemerintahan islam’. Jadi dapat disimpulkan, penulisan kata *di bawah* pada kalimat tersebut sudah tepat. Prefiks *di-* dalam kata *di bawah* berfungsi membentuk kata kerja pasif. Penggunaan bentuk prefiks *di-* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik, hal ini juga didukung dengan pernyataan dalam TBBBI bahwa prefiks *di-* tidak berubah bentuknya jika diimbuhkan dengan bentuk dasar apapun.

### **Data 90**

Judul Berita : Perlunya Pendidikan Berbasis Agama

Kutipan : “Dewan yang melaporkan jumlah harta mereka secara *berkala*.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *berkala* yang mempunyai bentuk dasar (kala). Pembentukan kata *berkala* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (kala) yang memiliki arti ‘waktu’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *berkala* yang mana jika dilihat dari konteksnya bermakna ‘berulang-ulang pada waktu tertentu dan beraturan’. Lalu prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks *ber-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-*, hal ini dikarenakan tidak adanya perubahan bentuk prefiks terhadap bentuk dasar (kala).

### **Data 91**

Judul Berita : Perlunya Pendidikan Berbasis Agama

Kutipan : “Dari sebelum *menjabat* hingga akhir masa jabatan”

Analisis :

Dari kutipan berita di atas terdapat kata *menjabat* yang di mana pada kata tersebut mempunyai bentuk dasar (jabat), dan kata dasar tersebut mempunyai arti ‘pegang’. Pembentukan kata tersebut dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* dengan bentuk dasar (jabat) sehingga menjadi kata *menjabat* yang mana bila dilihat dari konteksnya kata tersebut bermakna ‘melakukan pekerjaan atau memegang jabatan’. Prefiks *meng-* diimbuahkan dengan bentuk dasar tersebut mengalami perubahan bentuk, yaitu menjadi *men-*. Hal ini terjadi karena pada bentuk dasar (jabat) diawali dengan fonem /j/ yang mengakibatkan berubahnya prefiks *meng-*. Kesesuaian bentuk prefiks dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* tersebut sudah sesuai, pernyataan ini didukung dengan penjelasan bahwa prefiks *meng-* yang bergabung dengan bentuk dasar yang fonemnya berawalan /j/ maka akan disederhanakan menjadi *men-*.

### **Data 92**

Judul Berita : Perlunya Pendidikan Berbasis Agama

Kutipan : “Pendidikan berbasis akidah sangat *berpengaruh* kepada kepribadian individu”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *berpengaruh* yang mempunyai bentuk dasar (pengaruh), bentuk dasar ini memiliki arti ‘daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang’. Pembentukan kata *berpengaruh* dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *ber-* pada kata dasar (pengaruh), sehingga setelah diimbuhkan menjadi kata *berpengaruh* yang mana jika dilihat dari konteksnya bermakna ‘ada pengaruhnya’. Jadi bila diartikan dalam seluruh kalimatnya bermakna ‘pendidikan yang berbasis akidah itu ada pengaruhnya terhadap kepribadian seseorang’. Prefiks *ber-* dalam kata *berpengaruh* berfungsi membentuk kata kerja. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks *ber-* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-*, hal ini dikarenakan tidak adanya perubahan bentuk prefiks terhadap bentuk dasar (pengaruh).

### **Data 93**

Judul Berita : Perlunya Pendidikan Berbasis Agama

Kutipan : “Pengajaran bukan hanya *mentransfer* ilmu, tapi juga membina hingga murid-murid dapat memahami.”

Analisis :

Data di atas terdapat kata *mentransfer* yang di mana pada kata tersebut mempunyai bentuk dasar (transfer). Pembentukan kata tersebut dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *meng-* dengan bentuk dasar (transfer) yang berarti ‘pindah atau beralih tempat’, sehingga setelah diimbuhkan menjadi kata *mentransfer* yang mana bila dilihat dari KBBI kata tersebut bermakna ‘memindahkan sesuatu dari satu tempat ke tempat lain atau dari seseorang ke orang lain’. Prefiks *meng-* diimbuhkan dengan bentuk dasar tersebut mengalami perubahan bentuk, yaitu menjadi *men-*, hal ini terjadi karena pada bentuk dasar (transfer) diawali dengan fonem /t/ yang mengakibatkan berubahnya prefiks *meng-* menjadi *men-*. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *mentransfer* dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* tersebut sudah sesuai.

**Data 94**

Judul Berita : Perlunya Pendidikan Berbasis Agama

Kutipan : “Pengajaran bukan hanya mentransfer ilmu, tapi juga *membina* hingga murid-murid dapat memahami.”

Analisis :

Pada data di atas terdapat kata *membina* yang mempunyai bentuk dasar (bina), di mana bentuk dasar ini memiliki arti ‘bangun sesuatu supaya lebih baik’. Pembentukan kata *membina* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada kata dasar (bina), sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *membina* yang dilihat dari konteksnya bermakna ‘membangun’. Prefiks *meng-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja transitif, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *membina* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*. Hal ini karena bentuk prefiks *meng-* mengalami perubahan pada kata tersebut, pada bentuk dasar (bina) diawali dengan fonem /b/ sehingga apabila prefiks *meng-* diimbuahkan dengan kata yang pangkalnya berfonem /b/ akan berubah bentuk menjadi prefiks *mem-*.

**Data 95**

Judul Berita : Perlunya Pendidikan Berbasis Agama

Kutipan : “Siapa yang *memegang* kejujuran mereka mendapat predikat baik.”

Analisis :

Data di atas terdapat kata *memegang* yang memiliki bentuk dasar (pegang). Pembentukan kata *memegang* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada kata dasar (pegang), sehingga menjadi kata *memegang* yang di mana dalam KBBI bermakna ‘menguasai atau menjalankan’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteksnya, makna kata tersebut pun sama halnya dengan makna pada KBBI, dan dalam konteksnya menunjukkan arti ‘orang yang menjalani kejujuran maka ia yang mendapatkan predikat baik’. Arti prefiks *meng-* dalam kata *memegang* tersebut menyatakan ‘berbuat seperti’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata

*memegang* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* yang keempat. Pada kata *memegang* yang berasal dari kata dasar (pegang) diawali dengan fonem /p/ akan mengalami peluluhan jika diimbuhkan prefiks *meng*, dan menjadi prefiks *mem-*.

### **Data 96**

Judul Berita : Perlunya Pendidikan Berbasis Agama

Kutipan : “Tapi dalam Pendidikan islam, nilai kejujuran *berkorelasi* kepada keimanan.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *berkorelasi* yang mempunyai bentuk dasar (korelasi), bentuk dasar ini memiliki arti ‘hubungan timbal balik atau sebab-akibat’. Pembentukan kata *berkorelasi* ini dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *ber-* pada kata dasar (korelasi), sehingga setelah diimbuhkan menjadi kata *berkorelasi* yang mana jika dilihat dari konteksnya bermakna ‘sering berhubungan secara timbal balik’. Prefiks *ber-* dalam kata *berkorelasi* berfungsi membentuk kata kerja. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks *ber-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-*, hal ini dikarenakan tidak adanya perubahan bentuk prefiks terhadap bentuk dasar yang telah diimbuhkan itu.

### **Data 97**

Judul Berita : Introspeksi Sistem Pendidikan

Kutipan : “Hal ini *merata* di enam kecamatan Kota Bogor”

Analisis :

Pada data di atas terdapat kata *merata* yang memiliki bentuk dasar (rata) yang mana bentuk dasar ini memiliki arti ‘mempunyai permukaan yang sama tinggi dan atau sama rendah’. Pembentukan kata *merata* ini dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *meng-* pada kata dasar (rata), sehingga menjadi kata *merata* yang dalam KBBI bermakna ‘menjadi rata’. Arti prefiks *meng-* dalam kata

*merata* tersebut menyatakan ‘menjadi’. Prefiks *meng-* diimbuhkan dengan kata dasar tersebut mengalami perubahan bentuk, yaitu menjadi *me-*, ini terjadi karena pada bentuk dasar (*rata*) dimulai dengan fonem /r/. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan prefiks *meng-* pada kata *merata* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* dalam TBBBI.

### Data 98

Judul Berita : Introspeksi Sistem Pendidikan

Kutipan : “Setidaknya ada lima *pelajar* luka-luka dan dua *pelajar* meninggal dunia.”

Analisis :

Pada data di atas terdapat kata *pelajar* yang mempunyai bentuk dasar (*ajar*). Pembentukan kata *pelajar* dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *per-* pada kata dasar (*ajar*) yang mempunyai arti ‘petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui’, sehingga setelah diimbuhkan menjadi kata *pelajar*. Kata *pelajar* tersebut mempunyai makna ‘orang yang sedang menuntut ilmu atau anak sekolah’. Prefiks *per-* dalam kata *pelajar* berfungsi membentuk kata benda atau nomina, dan makna yang diperoleh dari hasil pengimbuhan tersebut ialah menyatakan ‘orang yang mengerjakan sesuatu’. Kesesuaian bentuk prefiks *per-* pada kata *pelajar* tersebut tentunya sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *per-*. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *per-* mengalami perubahan pada kata *pelajar*, fonem /r/ mengalami perubahan menjadi /l/ karena adanya proses disimilasi atau penyesuaian bunyi. Prefiks *per-* + (*ajar*) menjadi *pelajar*, maka prefiks *ber-* berubah menjadi prefiks *bel-*.

### Data 99

Judul Berita : Introspeksi Sistem Pendidikan

Kutipan : “Berhasil diamankan 146 pelajar yang *terlibat* dalam tawuran.”

Analisis :

Pada data kutipan berita di atas terdapat kata *terlibat* yang mempunyai bentuk dasar (*libat*). Pembentukan kata *terlibat* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ter-* pada bentuk dasar (*libat*), sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *terlibat* yang kemudian bila dilihat dari konteksnya kata itu bermakna ‘turut terbawa-bawa’. Prefiks *ter-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk atau menyatakan aspek, dan prefiks *ter-* pada kata tersebut memiliki arti yakni menyatakan aspek perfektif ‘suatu perbuatan yang telah selesai dikerjakan’. Kesesuaian bentuk prefiks *ter-* pada kata *terlibat* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ter-* yang ketiga, yang di mana prefiks *ter-* tidak berubah bentuknya.

### **Data 100**

Judul Berita : Introspeksi Sistem Pendidikan

Kutipan : “Aksi tawuran yang kerap terjadi bahkan terus *meningkat* menjadi PR besar.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *meningkat* yang di mana pada kata tersebut mempunyai bentuk dasar (*tingkat*). Pembentukan kata tersebut dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* dengan bentuk dasar (*tingkat*) sehingga menjadi kata *meningkat* yang mana bila dilihat dari KBBI kata tersebut bermakna ‘menjadi bertambah banyak’. Kemudian jika dikaitkan dengan konteksnya, makna kata tersebut menunjukkan arti ‘bertambahnya aksi tawuran menjadi PR besar’. Prefiks *meng-* diimbuahkan dengan bentuk dasar tersebut mengalami perubahan bentuk, yaitu menjadi *men-*, hal ini terjadi karena pada bentuk dasar (*tingkat*) diawali dengan fonem /t/ yang mengakibatkan berubahnya prefiks *meng-*. Kesesuaian bentuk prefiks dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* tersebut sudah sesuai, pernyataan ini juga sesuai dengan penjelasan dalam TBBI bahwa prefiks *meng-* yang bergabung dengan bentuk dasar yang fonemnya berawalan /t/ maka akan berubah menjadi *men-*.

### **Data 101**

Judul Berita : Introspeksi Sistem Pendidikan

Kutipan : “Sistem pendidikan yang berlangsung tak mampu *mencetak* generasi yang beradab.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *mencetak* yang di mana pada kata tersebut mempunyai bentuk dasar (cetak), dan kata dasar tersebut mempunyai arti ‘cap atau acuan’. Pembentukan kata tersebut dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* dengan bentuk dasar (cetak) sehingga menjadi kata *mencetak* yang mana bila dilihat dari konteksnya kata tersebut bermakna ‘membuat sesuatu dengan acuan’. Prefiks *meng-* diimbuahkan dengan bentuk dasar tersebut mengalami perubahan bentuk, yaitu menjadi *men-*. Hal ini terjadi karena pada bentuk dasar (cetak) diawali dengan fonem /c/ yang mengakibatkan berubahnya prefiks *meng-*. Kesesuaian bentuk prefiks dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* tersebut sudah sesuai, pernyataan ini didukung dengan penjelasan dalam TBBBI bahwa prefiks *meng-* yang bergabung dengan bentuk dasar yang fonemnya berawalan /c/ maka akan disederhanakan menjadi *men-*.

## Data 102

Judul Berita : Introspeksi Sistem Pendidikan

Kutipan : “Sistem pendidikan yang berlangsung tak mampu *mencetak* generasi yang *beradab*.”

Analisis :

Dari kutipan berita di atas terdapat kata *beradab* yang mempunyai bentuk dasar (adab). Pembentukan kata *beradab* tersebut dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (adab) yang mana kata dasar ini memiliki arti ‘kehalusan dan kebaikan budi pekerti’, sehingga menjadi kata *beradab* yang dalam konteksnya bermakna ‘mempunyai kehalusan dan kebaikan budi pekerti’. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja, dan prefiks *ber-* pada kata *beradab* menyatakan ‘mempunyai atau memiliki’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata *beradab* tersebut sudah sesuai dengan

kaidah morfofonemik prefiks *ber-* yang keempat. Bentuk prefiks *ber-* dalam kata tersebut tidak berubah bentuknya.

### **Data 103**

Judul Berita : Introspeksi Sistem Pendidikan

Kutipan : “Agama menjadi pondasi utama dalam sistem Pendidikan sehingga melahirkan generasi yang *beriman* dan bertakwa.”

Analisis :

Dari kutipan berita di atas terdapat kata *beriman* yang mempunyai bentuk dasar (iman). Pembentukan kata *beriman* tersebut dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (iman) yang mana kata dasar ini memiliki arti ‘keyakinan dan kepercayaan kepada Allah’, sehingga menjadi kata *beriman* yang dalam KBBI bermakna ‘mempunyai keyakinan dan kepercayaan kepada Allah’. Kemudian jika dikaitkan dengan konteksnya, makna kata tersebut pun sama halnya dengan makna pada KBBI, dalam konteksnya menunjukkan arti ‘dalam sistem Pendidikan agama menjadi pondasi terpenting dalam melahirkan generasi yang mempunyai keyakinan dan kepercayaan’. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja, dan prefiks *ber-* pada kata *beriman* menyatakan ‘mempunyai atau memiliki’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata *beriman* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* dan bentuk prefiks *ber-* dalam kata tersebut tidak berubah bentuknya.

### **Data 104**

Judul Berita : Introspeksi Sistem Pendidikan

Kutipan : “Agama menjadi pondasi utama dalam sistem Pendidikan sehingga melahirkan generasi yang *beriman* dan bertakwa.”

Analisis :

Pada data yang berupa kutipan berita di atas terdapat kata *bertakwa* yang mempunyai bentuk dasar (takwa) yang mana pada kata dasar ini memiliki arti ‘keinsafan diri yang diikuti dengan kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan

perintah Allah’. Pembentukan kata *bertakwa* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (*takwa*), sehingga menjadi kata *bertakwa* yang dilihat dari konteksnya bermakna ‘menjalankan ketaatan dan kepatuhan kepada Allah’. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja, dan prefiks *ber-* pada kata *bertakwa* menyatakan ‘mempunyai atau memiliki’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata *bertakwa* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* dan bentuk prefiks *ber-* dalam kata tersebut tidak berubah bentuknya.

### **Data 105**

Judul Berita : Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial

Kutipan : “Pemanfaatan ruang media komunikasi saat ini telah jauh *berkembang* pesat.”

Analisis :

Pada data kutipan berita di atas terdapat kata *berkembang* yang mempunyai bentuk dasar (*kembang*) yang mana pada kata dasar ini memiliki arti ‘buka lebar’. Pembentukan kata *berkembang* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (*kembang*), sehingga menjadi kata *berkembang* yang bila dilihat dari konteks dan dalam KBBI bermakna ‘menjadi tambah sempurna’. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja, dan prefiks *ber-* pada kata *bertakwa* menyatakan ‘memperoleh atau menghasilkan sesuatu’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata *berkembang* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* dan bentuk prefiks *ber-* dalam kata tersebut tidak berubah bentuknya.

### **Data 106**

Judul Berita : Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial

Kutipan : “Setiap orang dihadapkan pada banyak pilihan untuk mampu menyalurkan sekaligus *mengakses* informasi.”

Analisis :

Dari kutipan berita di atas terdapat kata *mengakses* yang mempunyai bentuk dasar (akses). Pembentukan kata *mengakses* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada kata dasar (akses), sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *mengakses* yang mana jika dilihat dari konteksnya kata tersebut bermakna ‘membuat atau membuka akses’. Prefiks *meng-* dalam kata *mengakses* berfungsi membentuk kata kerja, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *mengakses* ini sudah tepat dan sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *meng-* tidak mengalami perubahan bentuk, sebab pada kata dasar (akses) diawali dengan huruf vokal, dan pada kata dasar tersebut diawali dengan fonem /a/.

#### **Data 107**

Judul Berita : Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial

Kutipan : “Adanya kasus yang *menyangkut* agama, suku, dan kelompok.”

Analisis :

Dari kutipan berita di atas terdapat kata *menyangkut* yang mempunyai bentuk dasar (sangkut) yang mana pada kata dasar ini memiliki arti ‘taut’. Pembentukan kata *menyangkut* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada kata dasar (sangkut), sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *menyangkut* di mana jika dilihat dari konteksnya bermakna ‘berkaitan’. Adapun arti dari isi kalimatnya ialah ‘adanya kasus yang berkaitan dengan agama, suku, dan kelompok’. Prefiks *meng-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *menyangkut* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*. Bentuk prefiks *meng-* mengalami perubahan pada kata *menyangkut*, hal ini dikarenakan pada kata dasar (sangkut) diawali dengan fonem /s/ sehingga apabila prefiks *meng-* diimbuahkan dengan huruf yang berawalan /s/ akan berubah bentuk menjadi prefiks *meny-*.

#### **Data 108**

Judul Berita : Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial

Kutipan : “*Beberapa* pelanggaran etika berkomunikasi yang sering terjadi.”

Analisis :

Pada data di atas terdapat kata *beberapa* yang mempunyai bentuk dasar (berapa). Pembentukan kata *beberapa* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (berapa) yang mempunyai arti ‘kata tanya untuk menanyakan bilangan yang mewakili jumlah’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *beberapa*. Kata *beberapa* tersebut mempunyai makna ‘jumlah yang tidak tentu banyaknya’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata *beberapa* tersebut tentu sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-*. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *ber-* mengalami perubahan bentuk menjadi *be-* apabila ditambahkan pada bentuk dasar yang dimulai dengan pangkal yang suku pertamanya /er/, dan bentuk dasar (berapa) tersebut dimulai dengan pangkal /er/.

#### **Data 109**

Judul Berita : Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial

Kutipan : “*Beberapa* pelanggaran etika *berkomunikasi* yang sering terjadi.”

Analisis :

Pada data kutipan berita di atas terdapat kata *berkomunikasi* yang mempunyai bentuk dasar (komunikasi) yang mana pada kata dasar ini memiliki arti ‘pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih’. Pembentukan kata *berkomunikasi* ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (komunikasi), sehingga menjadi kata *berkomunikasi* yang bila dilihat dari konteks dan dalam KBBI bermakna ‘mengadakan komunikasi atau pertukaran pesan’. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja, dan prefiks *ber-* pada kata *berkomunikasi* menyatakan ‘memperoleh atau menghasilkan sesuatu’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* dan bentuk prefiks *ber-* pada kata tersebut tidak mengalami perubahan bentuk.

**Data 110**

Judul Berita : Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial

Kutipan : “Etika dalam percakapan seperti *mengkritik* dengan menggunakan kalimat yang dapat menimbulkan provokasi.”

Analisis :

Kutipan berita di atas terdapat kata *mengkritik* yang mempunyai bentuk dasar (kritik) yang mana kata dasar ini memiliki arti ‘kecaman atau tanggapan’. Pembentukan kata ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada kata dasar (kritik), sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *mengkritik* yang mana jika dilihat dari konteksnya kata tersebut bermakna ‘mengemukakan kritik’. Prefiks *meng-* dalam kata *mengkritik* berfungsi membentuk kata kerja, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘menghasilkan atau membuat sesuatu hal’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *mengkritik* ini sudah tepat dan sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *meng-* tidak mengalami perubahan bentuk, sebab pada kata dasar (kritik) diawali dengan huruf konsonan /k/. Pernyataan tersebut ada pada kaidah morfofonemik dalam TBBBI.

**Data 111**

Judul Berita : Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial

Kutipan : “Kemosotan etika dalam berkomunikasi di media sosial sudah *terdeteksi*.”

Analisis :

Pada data kutipan berita di atas terdapat kata *terdeteksi* yang mempunyai bentuk dasar (deteksi). Pembentukan kata *terdeteksi* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ter-* pada bentuk dasar (deteksi) yang mana kata dasar ini memiliki arti ‘usaha menemukan dan menentukan keberadaan’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *terdeteksi* bila dilihat dalam KBBI kata itu bermakna ‘dapat dideteksi’. Namun jika dikaitkan dengan konteksnya, makna kata tersebut ialah ‘dapat ditemukan penyebabnya’, jadi dalam konteksnya menunjukkan arti

‘kemosotan etika berkomunikasi di media sosial sudah dapat ditemukan penyebabnya’. Prefiks *ter-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk atau menyatakan aspek, dan prefiks *ter-* pada kata tersebut memiliki arti yakni menyatakan aspek perfektif ‘suatu perbuatan yang telah selesai dikerjakan’. Kesesuaian bentuk prefiks *ter-* pada kata *terdeteksi* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ter-* dan bentuk prefiks *ter-* pada kata tersebut tidak mengalami perubahan bentuk.

### **Data 112**

Judul Berita : Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial

Kutipan : “*Berkaca* pada contoh kasus di atas maka selayaknya agar menjadi perhatian bagi siapa pun pengguna media sosial.”

Analisis :

Pada data kutipan berita di atas terdapat kata *berkaca* yang mempunyai bentuk dasar (kaca). Pembentukan kata tersebut dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (kaca), sehingga menjadi kata *berkaca* yang bila dilihat dari konteksnya bermakna ‘mengambil sebagai contoh teladan’. Kemudian makna dari isi kalimatnya dapat diketahui yakni ‘dari contoh kasus yang terjadi bisa diambil sebagai contoh teladan agar menjadi perhatian bagi pengguna media sosial’. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja, dan prefiks *ber-* pada kata *berkaca* menyatakan ‘sedang melakukan sesuatu’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* dan bentuk prefiks *ber-* pada kata tersebut tidak mengalami perubahan bentuk.

### **Data 113**

Judul Berita : Bahasa yang Pantas untuk Tuhan

Kutipan : “Dan bahasa apa yang digunakan oleh pengikutnya dalam *bermunajat*.”

Analisis :

Pada data kutipan berita di atas terdapat kata *bermunajat* yang mempunyai bentuk dasar (munajat) yang mana pada kata dasar ini memiliki arti ‘doa sepenuh hati kepada Tuhan untuk mengharapkan keridaan’. Pembentukan kata tersebut ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (munajat), sehingga menjadi kata *bermunajat* yang bila dilihat dari konteks bermakna ‘melakukan doa sepenuh hati kepada Tuhan’. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja, dan prefiks *ber-* pada kata *bermunajat* menyatakan ‘sedang melakukan sesuatu’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* dan bentuk prefiks *ber-* pada kata tersebut tidak mengalami perubahan bentuk.

#### **Data 114**

Judul Berita : Bahasa yang Pantas untuk Tuhan

Kutipan : “Seperti contohnya *berdoa* menggunakan bahasa Indonesia, mayoritas penduduk Indonesia beragama islam.”

Analisis :

Dari kutipan berita di atas terdapat kata *berdoa* yang mempunyai bentuk dasar (doa) yang mana pada kata dasar ini memiliki arti ‘permohonan kepada Tuhan’. Pembentukan kata tersebut ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (doa), sehingga menjadi kata *berdoa* yang bila dilihat dari konteks bermakna ‘memanjatkan permohonan kepada Tuhan’. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja, dan prefiks *ber-* pada kata *berdoa* menyatakan ‘sedang melakukan sesuatu’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* dan bentuk prefiks *ber-* pada kata tersebut tidak mengalami perubahan bentuk.

#### **Data 115**

Judul Berita : Bahasa yang Pantas untuk Tuhan

Kutipan : “Seperti contohnya *berdoa* menggunakan bahasa Indonesia, mayoritas penduduk Indonesia *beragama* islam.”

Analisis :

Dari kutipan berita di atas terdapat kata *beragama* yang mempunyai bentuk dasar (agama). Kata dasar tersebut memiliki arti ‘ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan kepada Tuhan’. Pembentukan kata *beragama* ini dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *ber-* pada kata dasar (agama), sehingga menjadi kata *beragama* yang bila dilihat dari konteks bermakna ‘menganut ajaran yang mengatur keimanan kepada Tuhan’. Kemudian konteksnya bermakna ‘kebanyakan penduduk Indonesia menganut ajaran islam, sehingga berdoa pun menggunakan bahasa indonesia’. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja, dan prefiks *ber-* pada kata *berdoa* menyatakan ‘sedang melakukan sesuatu’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* dan bentuk prefiks *ber-* pada kata tersebut tidak mengalami perubahan bentuk.

#### **Data 116**

Judul Berita : Bahasa yang Pantas untuk Tuhan

Kutipan : “Masyarakat menamakan matahari dengan ilahah arena mereka *menyembah* dan mengagungkan matahari.”

Analisis :

Pada data di atas terdapat kata *menyembah* yang mempunyai bentuk dasar (sembah). Pembentukan kata *menyembah* dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *meng-* pada kata dasar (sembah) yang memiliki arti ‘pernyataan hormat dan khidmat’, sehingga menjadi kata *menyembah* yang di mana dalam KBBI bermakna ‘memuja sesuatu sebagai Tuhan’. Kemudian jika dikaitkan dengan konteknya pun makna kata tersebut sama dengan KBBI, dalam konteksnya menunjukkan arti ‘ada masyarakat yang memuja matahari sebagai Tuhannya karena itu mereka menamakannya ilahah’. Prefiks *meng-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja transitif, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *menyembah* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*. Bentuk prefiks *meng-* mengalami perubahan pada kata *menyembah*, hal ini dikarenakan pada kata dasar

(sembah) diawali dengan fonem /s/ sehingga apabila prefiks *meng-* diimbuhkan dengan huruf yang berawalan /s/ akan berubah bentuk menjadi prefiks *meny-*.

#### **Data 117**

Judul Berita : Bahasa yang Pantas untuk Tuhan

Kutipan : “Apabila orang Arab Jahiliyah *menyebut* dewa cinta, maka mereka mengatakan ilahul hubbi untuk *menyebut* dewi cinta.”

Analisis :

Pada data di atas terdapat kata *menyebut* yang mempunyai bentuk dasar (sebut). Pembentukan kata tersebut dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *meng-* pada kata dasar (sebut), sehingga menjadi kata *menyebut* yang di mana dalam KBBI bermakna ‘mengucapkan nama’. Namun jika dilihat dari konteksnya, maka makna kata tersebut ialah ‘memanggil’. Prefiks *meng-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja transitif, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *menyebut* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*. Bentuk prefiks *meng-* mengalami perubahan pada kata *menyebut*, hal ini dikarenakan pada kata dasar (sebut) diawali dengan fonem /s/ sehingga apabila prefiks *meng-* diimbuhkan dengan huruf yang berawalan /s/ akan berubah bentuk menjadi prefiks *meny-*.

#### **Data 118**

Judul Berita : Bahasa yang Pantas untuk Tuhan

Kutipan : “Sepentingnya mereka *berucap* dengan bahasa arab padahal mereka bukan orang arab.”

Analisis :

Pada data kutipan berita di atas terdapat kata *berucap* yang mempunyai bentuk dasar (ucap) yang mana pada kata dasar ini memiliki arti ‘kata yang dilisankan’. Pembentukan kata tersebut ini dilakukan dengan cara mengimbuhkan prefiks *ber-* pada kata dasar (ucap), sehingga menjadi kata *berucap* yang bila dilihat

dari konteks dan dalam KBBI bermakna ‘berkata’. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja, dan prefiks *ber-* pada kata *berucap* menyatakan ‘perbuatan yang intransitif’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* dan bentuk prefiks *ber-* pada kata tersebut tidak mengalami perubahan bentuk.

### **Data 119**

Judul Berita : Bahasa yang Pantas untuk Tuhan

Kutipan : “Wahyu dari Allah SWT itu *bersifat* mutlak.”

Analisis :

Pada data kutipan berita di atas terdapat kata *bersifat* yang mempunyai bentuk dasar (sifat) yang mana pada kata dasar ini memiliki arti ‘dasar watak’. Pembentukan kata tersebut ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (sifat), sehingga menjadi kata *bersifat* yang bila dilihat dari konteks dan dalam KBBI bermakna ‘mempunyai sifat atau watak yang tiada terbatas’. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja, dan prefiks *ber-* pada kata *bersifat* menyatakan ‘mempunyai atau memiliki’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* dan bentuk prefiks *ber-* pada kata tersebut tidak mengalami perubahan bentuk.

### **Data 120**

Judul Berita : Bahasa yang Pantas untuk Tuhan

Kutipan : “Allah menciptakan manusia berbeda-beda hanya untuk saling *mengenal* dalam persaudaraan tanpa menjatuhkan satu sama lain.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *mengenal* yang mempunyai bentuk dasar (kenal) yang mana kata dasar ini memiliki arti ‘tahu’. Pembentukan kata ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada kata dasar (kenal), sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *mengenal* yang mana jika dilihat dari konteksnya kata tersebut bermakna ‘mengetahui’. Prefiks *meng-* dalam kata

*mengenal* berfungsi membentuk kata kerja. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *mengenal* ini sudah tepat dan sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*. Hal ini dikarenakan bentuk prefiks *meng-* tidak mengalami perubahan bentuk, sebab pada kata dasar (*kenal*) diawali dengan huruf konsonan /k/. Pernyataan tersebut ada pada kaidah morfofonemik dalam TBBBI.

### **Data 121**

Judul Berita : Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan

Kutipan : “Dalam tulisan kali ini, sebelum lebih jauh *membahas* mengenai urgensi dari workshop bagi guru di sekolah maka kita perlu mengetahui definisi workshop.”

Analisis :

Pada data di atas terdapat kata *membahas* yang mempunyai bentuk dasar (*bahas*). Pembentukan kata ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* pada kata dasar (*bahas*), sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *membahas* yang dilihat dari konteksnya bermakna ‘membicarakan’. Kemudian bila diartikan dalam seluruh konteksnya bermakna bahwa ‘sebelum lebih jauh membicarakan urgensi workshop, alangkah baiknya mengetahui definisi workshop terlebih dulu’. Jadi dapat disimpulkan penulisan kata prefiks pada konteks tersebut sudah benar. Prefiks *meng-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja transitif, dan prefiks *meng-* pada kata tersebut menyatakan ‘melakukan suatu perbuatan’. Kesesuaian bentuk prefiks *meng-* pada kata *membahas* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-*. Hal ini karena bentuk prefiks *meng-* mengalami perubahan pada kata tersebut, pada bentuk dasar (*bahas*) diawali dengan fonem /b/ sehingga apabila prefiks *meng-* diimbuahkan dengan kata yang pangkalnya berfonem /b/ akan berubah bentuk menjadi prefiks *mem-*.

### **Data 122**

Judul Berita : Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan

Kutipan : “Para guru sering *berdiskusi*, bekerja sama, dan berkonsultasi secara aktif.”

Analisis :

Pada data kutipan berita di atas terdapat kata *berdiskusi* yang mempunyai bentuk dasar (diskusi) yang mana pada kata dasar ini memiliki arti ‘pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah’. Pembentukan kata tersebut ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (diskusi), sehingga menjadi kata *berdiskusi* yang bila dilihat dari konteks bermakna ‘mengadakan pertukaran pikiran mengenai suatu masalah’. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja, dan prefiks *ber-* pada kata *berdiskusi* menyatakan ‘mengadakan sesuatu’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* dan bentuk prefiks *ber-* pada kata tersebut tidak mengalami perubahan bentuk.

### **Data 123**

Judul Berita : Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan

Kutipan : “Para guru sering berdiskusi, bekerja sama, dan *berkonsultasi* secara aktif.”

Analisis :

Pada data kutipan berita di atas terdapat kata *berkonsultasi* yang mempunyai bentuk dasar (konsultasi) yang mana pada kata dasar ini memiliki arti ‘pertukaran pikiran untuk mendapat kesimpulan yang sebaik-baiknya’. Pembentukan kata tersebut ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (konsultasi), sehingga menjadi kata *berkonsultasi* yang bila dilihat dari konteksnya bermakna ‘meminta pertimbangan dalam memutuskan sesuatu’. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja, dan prefiks *ber-* pada kata *berkonsultasi* menyatakan ‘mengadakan sesuatu’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* dan bentuk prefiks *ber-* pada kata tersebut tidak mengalami perubahan bentuk.

### **Data 124**

Judul Berita : Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan

Kutipan : “Tujuan workshop dimaksudkan untuk mempertinggi kinerja dengan mengembangkan cara *berpikir* dan bertindak yang tepat.”

Analisis :

Pada data kutipan berita di atas terdapat kata *berpikir* yang mempunyai bentuk dasar (pikir) yang mana pada kata dasar ini memiliki arti ‘akal budi, ingatan’. Pembentukan kata tersebut ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (pikir), sehingga menjadi kata *berpikir* yang bila dilihat dari konteks dan dalam KBBI bermakna ‘menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu’. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja, dan prefiks *ber-* pada kata *berpikir* menyatakan ‘mempergunakan’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* dan bentuk prefiks *ber-* pada kata tersebut tidak mengalami perubahan bentuk.

#### **Data 125**

Judul Berita : Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan

Kutipan : “Tujuan workshop dimaksudkan untuk mempertinggi kinerja dengan mengembangkan cara *berpikir* dan *bertindak* yang tepat.”

Analisis :

Pada data kutipan berita di atas terdapat kata *bertindak* yang mempunyai bentuk dasar (tindak) yang mana pada kata dasar ini memiliki arti ‘perbuatan’. Pembentukan kata tersebut ini dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (tindak), sehingga menjadi kata *bertindak* yang bila dilihat dari konteksnya bermakna ‘melakukan sesuatu atau perbuatan’. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja, dan prefiks *ber-* pada kata *bertindak* menyatakan ‘mempergunakan’. Kesesuaian bentuk prefiks *ber-* pada kata tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* dan bentuk prefiks *ber-* pada kata tersebut tidak mengalami perubahan bentuk.

**Data 126**

Judul Berita : Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan

Kutipan : “Karena seluruh kompetensi tersebut saling *menunjang*.”

Analisis :

Pada kutipan berita di atas terdapat kata *menunjang* yang di mana pada kata tersebut mempunyai bentuk dasar (tunjang). Pembentukan kata tersebut dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *meng-* dengan bentuk dasar (tunjang), sehingga menjadi kata *menunjang* yang mana bila dilihat dari konteksnya kata tersebut bermakna ‘saling menopang agar kuat’. Prefiks *meng-* diimbuahkan dengan bentuk dasar tersebut mengalami perubahan bentuk, yaitu menjadi *men-*. Hal ini terjadi karena pada bentuk dasar (tunjang) diawali dengan fonem /t/ yang mengakibatkan berubahnya prefiks *meng-*. Kesesuaian bentuk prefiks dengan kaidah morfofonemik prefiks *meng-* tersebut sudah sesuai, pernyataan ini juga sesuai dengan penjelasan dalam TBBBI bahwa prefiks *meng-* yang bergabung dengan bentuk dasar yang fonemnya berawalan /t/ maka akan berubah menjadi *men-*.

**Data 127**

Judul Berita : Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan

Kutipan : “Berbagai narasumber turut dihadirkan dalam kegiatan workshop ini dengan latar belakang yang *beragam*.”

Analisis :

Pada data yang berupa kutipan berita di atas terdapat kata *beragam* yang mempunyai bentuk dasar (ragam). Pembentukan kata *beragam* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (ragam) yang memiliki arti ‘jenis, macam’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *beragam* yang mana jika dilihat dalam KBBI bermakna ‘bermacam-macam’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteksnya kata tersebut memiliki makna yang sama dengan KBBI yaitu ‘bermacam-macam’, jadi bila dikaitkan dengan konteksnya memiliki arti ‘narasumber yang banyak ragamnya dihadirkan dalam kegiatan workshop’. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja. Penulisan dan

penggunaan bentuk prefiks *ber-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* yang keempat, hal ini dikarenakan tidak adanya perubahan bentuk prefiks terhadap bentuk dasar (bagai).

### Data 128

Judul Berita : Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan

Kutipan : “Dari beliau kita bisa belajar bagaimana untuk senantiasa *berprestasi* sejak usia muda.”

Analisis :

Pada data yang berupa kutipan berita di atas terdapat kata *berprestasi* yang mempunyai bentuk dasar (prestasi). Pembentukan kata *berprestasi* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* pada kata dasar (prestasi) yang memiliki arti ‘hasil yang telah dicapai’, sehingga setelah diimbuahkan menjadi kata *berprestasi* yang mana jika dilihat dalam KBBI bermakna ‘mempunyai prestasi dalam suatu hal’. Kemudian bila dikaitkan dengan konteksnya kata tersebut memiliki makna yang sama dengan KBBI, jadi dapat disimpulkan penulisan kata prefiks pada konteks tersebut sudah benar. Prefiks *ber-* dalam kata tersebut berfungsi membentuk kata kerja. Penulisan dan penggunaan bentuk prefiks *ber-* tersebut sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks *ber-* yang keempat, hal ini dikarenakan tidak adanya perubahan bentuk prefiks terhadap bentuk dasar (bagai).

### D. Interpretasi Data

Berdasarkan tabel dan hasil analisis di atas agar lebih jelas jumlah bentuk dan makna kata berafiks prefiks dalam surat kabar *online Radar Bogor*, maka disajikan data dalam bentuk persentase pada masing-masing prefiks yang dianalisis peneliti. Berikut ini peresentase prefiks:

$$\text{Rumus Persentase} = \frac{\text{Jumlah yang didapat}}{\text{Jumlah seluruh data yang dianalisis}} \times 100$$

Tabel 4.7

**Persentase Data Prefiks Hasil Analisis pada Surat Kabar *Online Radar*  
Bogor “Rubrik Pendidikan”**

No.	Bentuk Prefiks	Jumlah	Persentase
1	Prefiks <i>meng-</i>	50	39%
2	Prefiks <i>per-</i>	4	3%
3	Prefiks <i>ber-</i>	51	40%
4	Prefiks <i>ter-</i>	12	9%
5	Prefiks <i>di-</i>	11	9%
	Jumlah	133	100%



Berdasarkan hasil analisis bentuk dan makna kata berafiks prefiks pada surat kabar *online Radar Bogor* “rubrik pendidikan” dapat diuraikan prefiks yang telah dianalisis, yaitu meliputi prefiks *meng-*, *per-*, *ber-*, *ter-*, dan prefiks *di-*. Dari jumlah keseluruhan data yang telah didapatkan dan dianalisis, yaitu sebanyak 128 data. Dari keseluruhan data prefiks tersebut terdiri dari prefiks *meng-* sebanyak 50 data, prefiks *per-* sebanyak 4 data, prefiks *ber-* sebanyak 51 data, prefiks *ter-* sebanyak 12 data, dan prefiks *di-* sebanyak 11 data. Data tersebut menghasilkan interpretasi data sebagai berikut: bentuk dan makna kata prefiks *meng-* sebanyak 50

kutipan yang dipersentasekan menjadi 39%. Penggunaan prefiks *per-* sebanyak 4 kutipan dipersentasekan menjadi 3%. Kemudian penggunaan prefiks *ber-* sebanyak 51 kutipan yang dipersentasekan menjadi 40%. Penggunaan prefiks *ter-* sebanyak 12 kutipan, lalu dipersentasekan menjadi 9%. penggunaan prefiks *di-* sebanyak 11 kutipan yang dipersentasekan menjadi 9%.

Berdasarkan hasil analisis dalam surat kabar *online Radar Bogor* “rubrik pendidikan” terdapat 128 data penggunaan prefiks. Kutipan prefiks terbanyak, yaitu penggunaan prefiks *ber-* 51 data. Lalu yang jumlahnya tidak beda jauh atau berjumlah sedang ialah prefiks *meng-* 50 data. Kemudian yang termasuk kategori penggunaan prefiks kurang ialah prefiks *ter-* dan *di-* yang mana prefiks *ter-* sebanyak 12 data dan prefiks *di-* sebanyak 11 data. Kutipan yang paling sedikit ialah penggunaan prefiks *per-* yaitu hanya 4 data.

Hasil analisis bentuk dan makna kata prefiks dalam surat kabar *online Radar Bogor* yang meliputi lima prefiks yakni *meng-*, *per-*, *ber-*, *ter-*, dan *di-*. Peneliti telah mengungkapkan dan mendeskripsikan bentuk dan makna kata prefiks tersebut. Penggunaan prefiks yang paling dominan ialah prefiks *meng-* dan prefiks *ber-*.

#### **E. Penelitian Kedua sebagai Pembanding (Triangulasi)**

Untuk memperkuat keabsahan data penelitian, dan untuk itu peneliti melakukan analisis data kedua sebagai pembanding. Triangulasi merupakan salah satu langkah upaya untuk memeriksa keabsahan data penelitian, dalam penelitian ini penulis menganalisis 128 data yang terbagi menjadi prefiks *meng-* 50 data, prefiks *per-* 4 data, prefiks *ber-* 51 data, prefiks *ter-* 12 data, dan prefiks *di-* 11 data. Penulis meminta bantuan kepada triangulator, yaitu Suryati, M.Pd. (S) selaku kepala sekolah SMK Taruna Bangsa, Herawati, S.Pd. (H) sebagai guru Bahasa Indonesia di MA Ar-Rosudiniyah, dan Ahmad Nurdin, S.Pd. (AN) sebagai guru Bahasa Indonesia di MTs. Darut Tafsir. Adapun hasil triangulasi dari 128 data yang telah dilakukan oleh ketiga narasumber, sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis pertama, (S) menyetujui 100% hasil analisis bentuk dan makna kata prefiks pada surat kabar *online Radar Bogor* “rubrik pendidikan”. Prefiks yang dianalisis, yaitu prefiks *meng-*, *per-*, *ber-*, *ter-*, dan prefiks *di-*. Prefiks *meng-* terdiri dari tujuh bentuk yakni meliputi *meng-*, *me-*, *men-*, *mem-*,

*meny-*, *menge-*, dan *men-*. Prefiks *per-* terdiri dari tiga bentuk, yaitu *per-*, *pe-*, dan *pel-*. Lalu prefiks *ber-* terdiri dari tiga bentuk, yaitu *ber-*, *be-*, dan *bel-*. Kemudian prefiks *ter-* terdiri dari dua bentuk, yaitu *te-*, dan *ter-*. Sedangkan prefiks *di-* tidak berubah bentuknya. Dari jumlah temuan data sebanyak 128 hasil analisis, triangulator menyetujui seluruh temuan tersebut.

2. Berdasarkan analisis kedua, (H) menyetujui 100% hasil analisis bentuk dan makna kata prefiks pada surat kabar *online Radar Bogor* “rubrik pendidikan”. Prefiks yang dianalisis yaitu prefiks *meng-*, *per-*, *ber-*, *ter-*, dan prefiks *di-*. Prefiks *meng-* terdiri dari tujuh bentuk yakni meliputi *meng-*, *me-*, *men-*, *mem-*, *meny-*, *menge-*, dan *men-*. Prefiks *per-* terdiri dari tiga bentuk, yaitu *per-*, *pe-*, dan *pel-*. Lalu prefiks *ber-* terdiri dari tiga bentuk, yaitu *ber-*, *be-*, dan *bel-*. Kemudian prefiks *ter-* terdiri dari dua bentuk, yaitu *te-*, dan *ter-*. Sedangkan prefiks *di-* tidak berubah bentuknya. Dari jumlah temuan data sebanyak 128 hasil analisis, triangulator menyetujui seluruh temuan tersebut.
3. Berdasarkan analisis ketiga, (AN) menyetujui 100% hasil analisis bentuk dan makna kata prefikspada surat kabar *online Radar Bogor* “rubrik pendidikan”. Prefiks yang dianalisis yaitu prefiks *meng-*, *per-*, *ber-*, *ter-*, dan prefiks *di-*. Prefiks *meng-* terdiri dari tujuh bentuk yakni meliputi *meng-*, *me-*, *men-*, *mem-*, *meny-*, *menge-*, dan *men-*. Prefiks *per-* terdiri dari tiga bentuk, yaitu *per-*, *pe-*, dan *pel-*. Lalu prefiks *ber-* terdiri dari tiga bentuk, yaitu *ber-*, *be-*, dan *bel-*. Kemudian prefiks *ter-* terdiri dari dua bentuk, yaitu *te-*, dan *ter-*. Sedangkan prefiks *di-* tidak berubah bentuknya. Dari jumlah temuan data sebanyak 128 hasil analisis, triangulator menyetujui seluruh temuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa 100% hasil analisis disetujui oleh triangulator. Hasil dari temuan yang sudah dianalisis sebanyak 128 data analisis bentuk dan makna kata prefiks. Dengan demikian, hal tersebut semakin memperkuat peneliti bahwa seluruh data yang dianalisis dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian analisis bentuk dan makna kata prefiks yang terdapat dalam surat kabar *online Radar Bogor*, peneliti menganalisis bentuk dan makna kata tersebut dari sebelas judul berita. Berita-berita yang diambil peneliti ialah berita yang terkait dalam “rubrik pendidikan”. Dalam isi atau konteks berita tersebut banyak menggunakan kata prefiks dalam menyampaikan suatu makna dan pesan atau informasinya. Penggunaan bentuk dan makna kata dalam konteks kalimat yang sudah sesuai mempermudah penyampaian maksud dari apa yang diberitakan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari Bab IV di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam bentuk prefiks. Prefiks yang dianalisis yaitu prefiks *meng-*, prefiks *per-*, prefiks *ber-*, prefiks *ter-*, dan prefiks *di-*. Selanjutnya peneliti memaparkan hasil temuannya yakni sebanyak 128 data yang dikelompokkan sesuai dengan bentuk prefiksnya. Prefiks tersebut adalah prefiks *meng-* sebanyak 50 data dengan persentase (39%) yang terdiri dari enam bentuk, meliputi *meng-*, *me-*, *men-*, *mem-*, *meny-*, dan *menge-*. Prefiks *per-* berjumlah 4 data dengan persentase (3%) yang terdiri dari dua bentuk, yaitu *pe-* dan *pel-*. Prefiks *ber-* sebanyak 51 data dengan persentase (40%) yang terdiri dari tiga bentuk, yaitu *ber-*, *be-*, dan *bel-*. Kemudian prefiks *ter-* berjumlah 12 data yang dipersentasekan menjadi (9%). Lalu yang terakhir adalah prefiks *di-* berjumlah 11 data dan dipersentasekan menjadi (9%).

Penggunaan prefiks dalam surat kabar *online Radar Bogor* sudah sesuai dengan kaidah morfofonemik prefiks. Dengan demikian, penggunaan bentuk prefiks yang tepat atau sesuai akan memudahkan orang dalam memahami makna yang terkandung dalam suatu konteks.

Hasil analisis bentuk dan makna kata prefiks dalam surat kabar *online Radar Bogor* “rubrik pendidikan” yang meliputi lima bentuk prefiks, yakni prefiks

*meng-*, *per-*, *ber-*, *ter-*, dan *di-* peneliti telah mengungkapkan dan mendeskripsikannya. Penggunaan prefiks yang paling dominan muncul dalam setiap berita ialah prefiks *meng-* dan prefiks *ber-*. Kedua prefiks tersebut mempunyai fungsi yang sama, yaitu membentuk kata kerja.

## **B. Implikasi**

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya bahan ajar proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan arah dan tujuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dalam hal tersebut bahan ajar haruslah relevansi dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis bentuk dan makna kata berafiks prefiks pada surat kabar *online Radar Bogor* “rubrik pendidikan” ditemukan implikasi yang dapat digunakan atau cocok untuk dijadikan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Dalam silabus Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII kurikulum 2013 sebagai berikut.

### a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### b. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

- 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar atau dibaca.

- 3.1.1 Mengamati teks berita, baik yang didengar atau dibaca.
- 3.1.2 Mendiskusikan hasil membaca untuk memperoleh pemahaman tentang unsur-unsur berita.
- 3.1.3 Mendiskusikan untuk menentukan unsur-unsur berita.
- 4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.
  - 4.1.1 Merumuskan ringkasan/kesimpulan unsur-unsur berita yang dibaca.
  - 4.1.2 Menanggapi berita
- 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar atau dibaca.
  - 3.2.1 Membaca berbagai sumber untuk memahami struktur teks berita, kaidah kebahasaan (yang digunakan dalam menulis bagian-bagian teks berita).
  - 3.2.2 Mendata objek dari berbagai sumber tentang berita, bahan, dan langkah-langkah kegiatan yang disusun menjadi berita.
- 4.2 Menyajikan data informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, mimik, intonasi, kinesik).
  - 4.2.1 Menulis teks berita dengan memerhatikan unsur-unsur teks berita dan penyajiannya.
  - 4.2.2 Membacakan berita yang ditulis.

Surat kabar *online Radar Bogor* “rubrik pendidikan” yang telah dipilih untuk dianalisis, terdapat bentuk dan makna kata berafiks yang sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan sehingga isi dari beritanya dapat dengan mudah dipahami. Hal ini memungkinkannya dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar bagi guru kepada siswa dalam mempelajari unsur kebahasaan. Selain itu, dapat juga digunakan sebagai referensi untuk menerapkan suatu metode pembelajaran bahasa yang baik dan benar sesuai KBBI yang sekaligus dapat mempelajari bahasa baku dan tidak bakunya suatu kata, sehingga siswa akan menguasai hal tersebut. Lalu kemudian siswa akan mampu menulis berita dengan baik.

Dari uraian di atas, terlihat jelas, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan, surat kabar yang dijadikan penelitian merupakan rubrik pendidikan yang mana memberikan berita-berita yang relevan dengan keadaan saat ini. Kemudian peserta didik dapat menilai dan mengontruksi dengan kehidupan dalam pandangan dan kondisi pada surat kabar tersebut. Lalu berita yang didapatkan peserta didik pun tidak harus selalu didapatkan pada buku paket, melainkan dapat mencari informasi serta menambah wawasan pembelajaran pada surat kabar *online Radar Bogor* ini. Kemudian dengan adanya penelitian terhadap surat kabar ini dapat digunakan sebagai bahan pengayaan siswa dalam menambah wawasan dan pengetahuan, lalu dapat menambah pembendaharaan kosa kata agar peserta didik mengetahui lebih banyak. Serta dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang penggunaan kata dalam konteks kalimat atau paragraf terhadap isi berita.

### **C. Saran**

Dengan penelitian yang telah dilakukan mengenai bentuk dan makna kata prefiks pada surat kabar *online Radar Bogor* “rubrik pendidikan”, peneliti memberikan saran yang mungkin bermanfaat untuk ke depannya. Saran bagi siswa, bagi guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan bagi peneliti lainnya yang mungkin tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan kata berafiks pada surat kabar *online Radar Bogor*. Saran atau masukan yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. bagi siswa, mereka akan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran yang dapat digunakan saat pembelajaran mengenai teks berita. Kemudian dengan dibimbing oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, mereka akan menguasai terkait bentuk dan makna kata dalam konteks kalimat yang ada pada surat kabar, sehingga siswa diharapkan akan mampu memahami atau menyimpulkan isi berita yang dipelajari.
2. bagi guru Bahasa Indonesia, guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam pembelajaran teks berita di sekolah, sehingga peserta didik yang diajarkan mempunyai kemampuan yang baik dalam pemahaman isi berita maupun menciptakan berita dengan unsur-unsur yang ada pada penulisan berita.

3. bagi peneliti, diharapkan penelitian ini menjadi referensi dalam memperkaya hasil penelitian berikutnya baik dalam bidang kebahasaan maupun dalam bidang lain yang lebih luas lagi ke depannya. Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kata berafiks dapat meneruskan dengan meneliti selain prefiks pada surat kabar atau mencari sumber data yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. & Junaiyah. (2007). *Morfologi (Kajian Proses Pembentukan Kata)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cahyanda. (2016). Media Online. Diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/12691/4/BAB%202.pdf>
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emilia, E. (2016). *Pendekatan Berbasis Teks dalam Pengajaran Bahasa Inggris*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Haryoputro. (2015). BAB I.pdf. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/35951/4/04.%20BAB%20I.pdf>
- Heryanto, Y. (2010). *Ikhtisar Ilmu Bahasa*. Bogor: Media Ilmiah.
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII*. Kemendikbud.
- Lestyarini, B. (2019). *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 6 Genre teks dalam Bahasa Indonesia*. Kemendikbud.
- Mahsun. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks (edisi kedua)*. Depok: Rajawali Pers.
- Moeliono, A.M. dkk (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (esisi keempat)*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mustakim. (2014). *Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan.
- Muhammad. (2016). *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Liebe Book Press.

- Nurmalina. (2020). *Literasi Media dalam Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Oktavia, F.N. (2019). *Analisis Perubahan Makna Meluas Pada Teks Berita Surat Kabar Radar Bogor dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. (Skripsi). Universitas Pakuan, Bogor.
- Prahor, Y.M. (2021). *Manajemen Surat Kabar*. Jakarta: Prenada Kencana.
- Rahman, T. (2018). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Jawa Tengah: Pilar Nusantara.
- Ramlan. (2009). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Romelta. (2018, 27 Oktober). Pengertian Berita Online (*news paper*). Diakses dari <https://www.komunikasipraktis.com/2018/10/pengertian-berita-online-online-news.html>
- Simpen, I. W. (2021). *Morfologi (Kajian Proses Pembentukan Kata)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suhandang, K. (2016). *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa Cendekia.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Sinta Dewi, biasa dipanggil Sinta, lahir di Bogor pada tanggal 27 Mei tahun 1999. Putri bungsu dari tiga bersaudara. Tinggal di Laladon Karya Bakti No. 18 RT 02 RW 06 Desa Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor, 16610.

Pendidikan yang telah ditempuh peneliti, yakni SDN Parakan 03 lulus pada tahun 2012, setelah itu melanjutkan ke SMPN 1 Ciomas kemudian lulus pada tahun 2015, dan melanjutkan ke SMAN 1 Tamansari lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis menempuh Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan sampai tahun 2022.

Alamat surel: [sintadm05@gmail.com](mailto:sintadm05@gmail.com)

# **LAMPIRAN**



IDENTITAS MAHASISWA

Nama mahasiswa : Sinta Dewi  
 Alamat : kp. Laladan Karasa Bakti RT 02/06  
 Tempat, tanggal lahir : Bogor, 27 Mei 1999  
 NPM : 032118083  
 Tahun masuk/angkatan : 2018  
 Judul Skripsi : Analisis Bentuk dan Makna Kata Berakris pada Media Online Radar Bogor "Rubrik Pendidikan" serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran  
 Pembimbing Promotor :  
 1. Fina Rosdiana, M.Pd.  
 2. Roy Efendi, M.Pd.

Bogor,  
 Ketua Program Studi.

Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.  
 NIP 196511161992031002

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
24/11/21	Mem-bahas Judul	Judul harus diganti karena terlalu mudah. 1. Perhatikan judul 2. Membuat kerangka 3. Lakukan pramenulis 4. Tahap menulis 5. Pasca menulis	Pg
26/11/21	Mem-bahas Judul	Perhatikan judul dan direvisi lagi.	Pg

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
20/11/21	I	1. Perbaiki tata tulis 2. Latar belakang jangan terlalu dalam meng-kaji bentuk verbal, tetapi bentuk / makna akhirnya. 3. Penulisan judul pada setiap uraian. 4. Manfaat praktis kaitkan dengan judul. 5. "Dan" tidak boleh diawal kalimat.	Pg
7/01/22	II	1. Perhatikan penulisan tanda hubung pada bentuk imbuhan. 2. Lambang fonem gunakan garis miring. 3. Penulisan Radar Bogor! 4. BAB II kajian teori (jangan Parade). 5. Manfaat Penelitian kaitkan dengan judul. 6. Teori Radar Bogor tambahkan. 7. Daftar pustaka lampirkan.	Pg

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
22/01/22		Penulisan Catatan Perut Perhatikan.	
	II	2. Tabel perbaikan	Rg
	III	3. Daftar pustaka	
		4. Tata tulis	
28/01/22	I-III	- Perbaiki dapus. - Tata tulis rapikan. - Triangulator sesuaikan. - 1 paragraf > 1 kalimat. - Daftar tabel.	Rg
26/02/22		Proposal telah disetujui untuk dikembangkan ke skripsi	Rg

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
20/04/2022	I	1. Perbaiki Bab I 2. Melengkapi latar belakang. 3. Klasifikasikan untuk pengkodean dalam data kata berafiks. 4. Baca teori untuk kata berafiks.	Rg
<del>20/04/2022</del> 27/05/2022	II	1. Berikan contoh pada beritanya	Rg

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
07/06/2022	III	1. Buat analisis dulu. 2. Tambah teori triangulasi 3. Buat contohnya 10 data.	Rg
12/2022/08	IV	1. Buat dahulu 10 data yang dianalisis 2. Analisis bentuknya kemudian hubungkan dengan konteks.	Rg
19/08/2022	IV	1. Deteksi istilah-istilah Penelitian. 2. Reduksi naskah yang tidak mengedukasi	Rg
19/08/2022	V	1. Sempurnakan Implikasi 2. Kelompokkan indikatornya	Rg

Roy Efendi, M.Pd.

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
22/04/22	I	1. Perhatikan Penulisan efektif 2. Penulisan di- 3. Fokus permasalahan 2/3. 4. Perhatikan catatan lainnya pada bab 1.	Rg
19/05/22 Kukul 10.20	I	1. Perhatikan analisis 2. Tanda baca 3. Selebihnya sudah baik.	Rg
11.20 WIB		Disetujui untuk melanjutkan bab II ACC	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
19/10/2022 Rukul: 10.35	II	1. Daftar pustaka lampirkan. 2. Tata tulis sesuaikan. 3. Kembangkan redaksi teori, gunakan bahasa sendiri.	Rg
25/5/2022	II	1. Subbab morfem dan alomorf bagi dua pd teori 2. Bab II ada teori berita relevannya?	Rg
31/5/2022	III	1. Rapiakan penomoran 2. Triangulator sesuai. kan dengan jenjang SMP.	Rg
10/06/2022	II	1. Kembangkan paragraf agar tidak 1 kalimat 2. Diksi / pilihan kata cermat!	Rg

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
10/3022 /06	III	1. Perhatikan data triangulator. 2. Dapus Cermati.	Rg
18/06/22	II	1. Hakti Sacran Pem. pertama 2. Disetujui / ACC untuk lanjutan bab III	Rg
27/06/22	III	1. Perbaiki dapus 2. Disetujui untuk lanjut Bab IV.	Rg
13/09/22	IV	1. Lebih cermat dalam membedakan morfem, morf, dan alomorf serta morf fonetik. 2. Bab IV disetujui/ ACC.	Rg

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
15/09/22	V	Silakan mengikuti ujian sidang Skripsi Sukses ya (👍)	Rg

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor	(0251) 8312292
RS Azra	(0251) 8318456
RS Hermina Mekarsari	(0251) 29232525
RS Medika Dramaga	(0251) 8308900/081319370610
Bogor Medical Center (BMC)	(0251) 8390435
RS Karya Bhakti Pratiwi	(0251) 8622888
Rumah Sakit Dr. H. M. Marzouk Mahdi	(0251) 3309638, (0251) 8320967
Rumah Sakit Islam Bogor	(0251) 8316822
Rumah Sakit Daerah (RSud) Cibinong	021-875348, 8753360
Rumah Sakit Lanud Atang Sandjaja	(0251) 7535976
RS Annisa Citeureup	(021) 8756780, Fax. (021) 8752628
Rumah Sakit FMC	(0251) 865-2391/866-2785
Rumah Sakit Salak	(0251) 8344609/834-3222
RSUD Ciawi	(0251) 8240797
Klinik Utama Geriatri Wijayakusuma	(0251) 7568397
Rumah Sakit Bina Husada	(021) 875-8441

Rumah Sakit Ibadan Anak Nuraidah	(0251) 8366107, (0251) 369866
Yayasan Bina Husada Cibinong	(021) 875-8440
Rumah Sakit Bersalin Assalam Cibinong	(021) 875-3724
Rumah Sakit Bersalin Tunas Jaya Cibinong	(021) 875-2396
Rumah sakit Bina Husada Cibinong	(021) 8790-3000
Rumah sakit Ibu dan Anak Trimitra Cibinong	(021) 8756-3055
Rumah Bersalin & Klinik Insani Cibinong	(021) 875-7567
RS Sentosa Bogor, Kemang	(0251)-7541900
RS Ibadan Anak Juliana, Bogor	(0251) 8339593, Fax. (0251)-8339591
RSIA Bunda Suryanti	(0251) 7543891, (0251) 754-3892
Klinik Insani Citeureup	(021) 879-42723
RSIA Kenari Graha Medika Cileungsi	(021) 865-2391/866-2785
RS Paru Dr. M. Goemanan Partowidigdo Cisarua-Bogor	(0251) 8253630, 8257663
RS Asyafias Leuwiliang	(0251) 8641147
RS VaniaIGD	(0251) 8306613, (0251) 8306001/8306005
RSKIA Sawajir	(0251) 8324371

Polsek Jonggol	021-89931174
Polsek Cileungsi	021-8230861
Polsek Cariu	021-89961058
Polsek Nanggung	0251-8682769
Polsek Babakan Madang	021-87962777
Polsek Megamendung	0251-8248569
Polsek Klapanunggal	021-82492276
Polsek Caringin	0251-8224417
Polsek Dramaga	0251-8624107
Polsek Tamansari	0251-8388164
Polsek Jasinga	0251-8688110
Polsek Cigugur	0251-8681110
Polsek Parung Panjang	021-5978880
Polsek Leuwiliang	0251-8647003
Polsek Cibungbulang	0251-8647398

## Pemindahan IKN Tak Mendesak

PEMERINTAH memastikan rencana pembangunan proyek Ibu Kota Negara (IKN) baru yang berada di Kalimantan Timur akan tetap berjalan. Meski proyek tersebut diperkirakan akan memakan biaya sekitar ratusan triliun. Lagi-lagi anggaran yang cukup besar harus digelontorkan oleh negara demi pembangunan infrastruktur yang bersifat tidak mendesak. Sejatinya, jika berbicara tentang pemindahan ibu kota tentu tak cukup hanya soal pembangunan infrastruktur. Akan tetapi, terkait juga pemindahan seluruh aparaturnya ke kota yang baru. Untuk itu, kajian mendalam terkait pemindahan ibu kota sangatlah dibutuhkan.

Padahal, hal yang paling utama saat ini adalah fokus pada penanganan pandemi Covid-19, terlebih bagaimana memenuhi kebutuhan rakyat yang menderita akibat pandemi. Jangan sampai segala kebijakan yang menyangkut pemindahan ibu kota, malah merugikan rakyat. Sudah sepatutnya, pemerintah bisa menunda terlebih dahulu proyek tersebut dan tidak terburu-buru merealisasikannya. Mengingat, kondisi tanah air saat ini masih sulit akibat pandemi. Bagaimanapun, penggunaan uang negara haruslah digunakan secara bijak demi kepentingan rakyat.

[nurulaqidahku@gmail.com](mailto:nurulaqidahku@gmail.com)

**RAGAM KEBUTUHAN**  
 ANEKA RUAH DIJUAL LOWONGAN TANAH BANGUN HOTEL  
 RUMAH DITONTONKAN KEBERANGKASAN RUMAH BANGUN SERVICE. DLL  
 HUBUNGI: GRAHA PENA RADAR BOGOR  
 Jl. KH.R. Abdulrah Bin M. Nuh No. 30  
 Taman Yasmin-Bogor  
 Telp: 0251 - 754 4001 (Hunting)

Dicari bbpra Asro (bisa priksa mata), Wnta Single, luhuln, SMA. Unik di Opiok bogor huw WA 0811111072.  
 (Rb2-21001844-09/10/21)

### HINO

Dijual Hino Dutro 130 HD 6.8 PT0, TDP Rp. 59.241.400 Angs. Rp. 6.974.000 x 47 bulan. Hub. 08787332627 (Adlia), (PKT-21001690-10/09-23/10/21)

Dijual: Rmh 2 lantai, LTLB: 98 M2/135 M2, Kmr tdr: 3 bh, Kmr mandi: 2 bh, SHM, Listrik: 2.200W, Pantry + Meja mkn. Lokasi: Perum. Bogor Asri, Nanggung, Cibinong. Hub: 0818222200. (Rb2-21001828-09/10/21)

Tanah SHM 2.840 M. Jl. Batugede Cilebut Bogor - 3 Menit ke Stasiun KA - 0811 965 774 Maaft TP. Lokasi Istimewa !!! (PKT-21001747-2809-14/10/21)

**PEMASANGAN IKLAN DAN LANGGANAN BISA JUGA MENGHUBUNGI**

<b>DSS ADVERTISING</b> Jl. D. Duanda, Pelatatan Kantor Pos Bogor Telp: 0251-8322143 / 08129673676 Fax: 0251-8322143 Jl. Raya Penda 17 (Desa Motor) Telp: 087770891880 / 081282817994	<b>OMEGA AGENCY</b> Jl. Raya Pajajaran, Dekat RS. Azra Bogor. Telp: 98126817396, 08777961980
<b>RAHARDJA AGC</b> Jl. Raya Tajur No. 163 Telp: 02517598120	<b>NINA AGENCY</b> Jl. Palidangan No. 62 (Belakang Bank BNI Bogor) Telp: 0251-8940466 / 0813.8555.7466
<b>CIOMAS AGC</b> Jl. Raya Gomas Kembang No. 31A Bogor Telp: 0251-8630102/Fax: 0251-7321250	<b>ASEP AGENCY</b> Taman Topi Square Lt. Lg Blok B No. 3a/5/8 Samping Matahari/Dept. Store Telp/Fax: 0251-8344119
<b>NUGRAHA PERDANA</b> Jl. Kf. Shehrib Isendari (Elton Culahri)	<b>BIRO LEUWILIANG</b> Simpas Endang 065680185247
<b>MART IKLAN</b> Jl. Kantor Batu No. 3 Bogor Telp/Fax: 0251-8323357	<b>AMMANAH AGENCY</b> BIRU (ILAN JASA) VMB 02017 Tanah Sareal Bogor Telp: 081584346480 - 08963664876 Fps: 5812540
<b>BUDI AGENCY</b> Jl. Raya Cikarok No. 42 Cibinong Depan Ruko Perum Nirwana Estate Telp: 08136927344, 089991319168	<b>FAHRUL AGENCY</b> Gadog (Depan Gurnat) Telp: 8123 99960
<b>KAMAL AGENCY</b> Jl. Raya Cawi Prapatan No. 360 Telp: 087881737024	<b>CITRA AGENCY</b> Jl. Kapten Mualthi No. 51 (Dataran Taman Topi) Kota Bogor Telp: 0857 7994 6865

## Peternakpun Tekor

**SUROTO** (peternak ayam petelur asal Bitar, Jatim) mendadak menjadi perbincangan. Setelah diundang ke Istana Presiden beberapa waktu lalu. (<https://www.kompas.com/amp/article/211774/videos/suroto-peternak-ayam-bitar-yang-diundang-ke-istana-jual-motor-sampai-tanah-demi-menabung-hidup?>). Harga jagung (asal import) sebagai bahan bakupakan ternaknya tak terjangkau sementara harga telur ayamnya merosot, turun harga tidak mencukupi ongkos produksi. Sayangnya, pasar over supply dibanjiri telur yang biasa diletakkan untuk bibit ayam pedaging oleh perusahaan integrator. Maka sempurnalah derita peternak rakyat bermodal kecil seperti Suroto berhadapan dengan perusahaan yang bisa menjual pakan, bibit ayam dan telur sekaligus.

Hal yang selalu terjadi ketika kapitalisme ekonomi memberikan ruang istimewa bagi pemilik modal besar dan menginggrikan peternak rakyat. Suroto dan kawan-kawan, tentu menunggu solusi mendasar daripada undangan istana atau terpujinya kebutuhan jagung murah untuk pakan.

**Erma Parung**

## Mie Instan Sorghum; Inovasi Bahan Pangan Lokal

TERLETAH di jalur katulistiwa membuat Indonesia memiliki keragaman sumber daya hayati yang melimpah. Namun, kekayaan tersebut tidak serta merta membuat Indonesia mandiri dalam masalah pangan. Sejak Januari - Juni 2021, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan Indonesia melakukan impor bahan pangan hingga US\$ 6.13 miliar atau setara Rp 88.21 triliun. Angka yang terbilang sangat besar dan menyumbang belanja devisa yang tidak sedikit.

Komoditas yang diimpor meliputi: gula, daging, susu, kopi, teh, hingga cabai, bawang putih, lada, dan kedelai. Selain itu, jagung, gandum, kentang, kelapa, sawit, hingga berbagai jenis rempah seperti cengkeh, kakao, tembakau, dan ubi kayu juga diimpor oleh Indonesia. Ini tentu merupakan ironi bagi Indonesia sebagai pemilik keanekaragaman hayati yang sangat besar.

Salah satu penyebab Indonesia sangat tergantung pada produk

impor adalah inovasi pemanfaatan bahan pangan lokal yang masih sangat terbatas. Misalnya, untuk produksi mie instan, Indonesia harus mengimpor gandum rata-rata di atas US\$2.5 miliar atau setara Rp 35.67 triliun setiap tahunnya. Hal ini tidak terlepas dari tingkat konsumsi mie instan yang cukup tinggi.

Menurut Kepala BPS, Suharyanto, kegemaran masyarakat Indonesia akan mie instan membuat impor gandum selalu naik dan terus membebani neraca perdagangan.

Salah satu bahan pangan lokal yang sangat mungkin menjadi substitusi gandum adalah sorghum. Seperti gandum, sorghum juga merupakan tanaman sereal, tapi dengan sejumlah kelebihan. Dalam hal kandungan nutrisi misalnya, zat besi yang terkandung dalam sorghum mencapai 5.4 mg/100 gr, sedangkan gandum hanya 3.5 mg/100 mg. Untuk protein, sorghum memiliki kadar 11 gr/100 gr dan hanya sedikit dibawah

faatan bahan pangan lokal yang masih sangat terbatas. Misalnya, untuk produksi mie instan, Indonesia harus mengimpor gandum rata-rata di atas US\$2.5 miliar atau setara Rp 35.67 triliun setiap tahunnya. Hal ini tidak terlepas dari tingkat konsumsi mie instan yang cukup tinggi.

Menurut Kepala BPS, Suharyanto, kegemaran masyarakat Indonesia akan mie instan membuat impor gandum selalu naik dan terus membebani neraca perdagangan.

Salah satu bahan pangan lokal yang sangat mungkin menjadi substitusi gandum adalah sorghum. Seperti gandum, sorghum juga merupakan tanaman sereal, tapi dengan sejumlah kelebihan. Dalam hal kandungan nutrisi misalnya, zat besi yang terkandung dalam sorghum mencapai 5.4 mg/100 gr, sedangkan gandum hanya 3.5 mg/100 mg. Untuk protein, sorghum memiliki kadar 11 gr/100 gr dan hanya sedikit dibawah

### Opini Oleh: Izzadilmi Farhani

gandum (12 gr/100 gr). Selain itu, kandungan karbohidrat pada sorghum pun terbilang cukup tinggi yaitu 71 gr/100 gr. Sorghum juga cenderung memiliki asam amino dan mineral lebih tinggi daripada gandum (Susila, 2006).

Sorghum juga terbilang mudah dibudidayakan, termasuk di daerah-daerah marginal dan kering. Tak heran tanaman ini telah ditanam baik oleh petani Indonesia di daerah tandus Jawa, NTB, dan NTT. Nilai rata-rata hasil panen sorghum berkisar lima hingga 11 ton/panen/ha. Hasil inilah yang dibandingkan dengan padi, gandum, dan jagung (Soeranto, 2010).

Sejak tahun 2020, Kementerian Pertanian sebenarnya sudah mulai meluncurkan program bantuan benih sorghum, sebagai

## Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan

SETIAP tanggal 5 Oktober dunia memberikan penghormatan kepada para guru. Tanggal itu dipilih oleh UNESCO sebagai Hari Guru Sedunia. Tujuannya untuk memperingati ulang tahun penandatanganan Rekomendasi ILO/UNESCO 1966 tentang Status Guru yang menetapkan tolak ukur hak dan tanggung jawab guru, standar untuk persiapan awal dan pendidikan lebih lanjut, rekrutmen, pekerjaan, serta kondisi belajar-mengajar.

Hari Guru Sedunia sudah dirayakan sejak tahun 1994. Dan pada perayaan tahun ini yakni tanggal 5 Oktober 2021, melansir dari situs resmi UNESCO, tema yang dipilih di Hari Guru Sedunia 2021 yakni "Teachers at the heart of education recovery" atau jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yakni "Guru di Jantung Pemulihan Pendidikan."

Tema tersebut tentu saja dipilih tidak sembarangan. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang terkena dampak pandemi covid-19 hingga saat ini masih menghadapi problem tersendiri. Satu setengah tahun pandemi bukanlah waktu yang sebentar. Harapannya dengan mengangkat tema tersebut guru sebagai tenaga pengajar mampu mengembangkan potensi supaya memiliki langkah-langkah yang tepat dalam proses pemulihan pendidikan dari pandemi.

Ya, di Indonesia sendiri sejumlah langkah telah diambil. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dengan terpaksa harus menyesuaikan yakni dilakukan secara daring. Namun, adanya kendala seperti jaringan, gawai, kuota dan kesiapan orang tua menjadi problem sendiri hingga mengakibatkan adanya ancaman loss learning. Saat ini kasus harian telah melandaai pasokan PPKM Darurat, langkah dilakukan PTM terbatas juga menyisakan persoalan. Baru dua pekan PTM terbatas berlangsung beberapa waktu lalu, buktinya mengakibatkan adanya kluster sekolah dan sebanyak 11.615 siswa positif Covid-19.

Seyogyanya, menjadikan guru sebagai jantung dalam pemulihan pendidikan mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah. Negara semestinya hadir mendukung semua perangkat, fasilitas dan tambahan SDM berikut kebutuhan biaya untuk menjalankan PTM berstandar pandemi. Apresiasi dan kesejahteraan terhadap nasib guruguru juga harus dilakukan. Selama pandemi, tenaga pengajar setali tiga uang dengan para nakes yang berkorban nyawa, banyak dari guru yang juga meninggal terkena covid.

Semua biaya yang dibutuhkan untuk pemulihan pendidikan bisa diambil dengan mengalihkan anggaran yang tidak urgen seperti proyek moderasi, pembangunan IKN, dan pembangunan infrastruktur lainnya. Biar bagaimanapun pendidikan menjadi baik publik dimana negara yang berkewajiban untuk memenuhinya. Dengan begitu peran guru dalam pemulihan pendidikan bisa berjalan dengan baik tanpa ada yang dikorbankan.

Dhevy Hakim  
[dhevyhakim@gmail.com](mailto:dhevyhakim@gmail.com)

## Blokir Game Online

**SAMBUT** Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Kota Bogor dengan semangat mendidik, walau dalam masa percobaan. Kaitan dengan semangat PTM, Mohon pihak terkait dalam hal ini Kementerian Kominfo untuk memblokir game online, mari sudah anak-anak kita bermain game, cukup dua tahun mereka bermain hape atau main game. Terimakasih

Hendra Irawan  
 KpKaumsari rt 01 rw 05 Cibuluh  
 Bogor Utara Kota Bogor

# MIMBAR BEBAS

RADAR BOGOR | SENIN, 11 OKTOBER | TAHUN 2021 | 4 RABUL AWAL 1443 H | HALAMAN 3

Sampaikan unek-unek Anda terhadap layanan publik seperti PLN, PDAM, PT Pos, telepon, jalan rusak, pungli, kemacetan, pembuatan KK/KTP/SIM, paspor/ sertifikat tanah, dll.

Cantumkan nama dan alamat lengkap, nomor telepon yang bisa dihubungi, nomor pelanggan (untuk Layanan PDAM/PLN/PT Gas) dan lampirkan foto/skop KTP. Kirimkan ke Redaksi Radar Bogor, Gedung Graha Pena, Jl KH R. Abdulah bin Nuh No 30, Yasmin, Bogor.

Hanya yang memenuhi syarat yang akan dimuat. Redaksi berhak mengedit tulisan tanpa mengurangi substansi. Redaksi tidak bertanggung jawab atas dampak langsung maupun tidak, pascapengiriman tulisan. Terima kasih.

CANTUMKAN IDENTITAS LENGKAP



LAYANAN PENGADUAN PUNGLI  
CALL CENTER 193  
SMS 1193  
WEBSITE SABERPUNGLI.ID

NOMOR TELEPON PENTING

1. PLN Bogor (0251) 8345400
2. Bundungan Katulampa (0251) 8334344
3. RS Hermina Bogor (0251) 8382525, 08129770097
4. RS Melania Bogor (0251) 8321196
5. RS Pmi Bogor (0251) 8324080
6. RS EMC Sentul (021) 29672977, (021) 29673000

NOMOR RUMAH SAKIT DI BOGOR

RS Mitra Pajajaran (Umum/ Asuransi), 08131640288 (09.P5)  
UGD (0251) 7564222

6. Damkar-Kabupaten Bogor (021) 8753547

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor (0251) 8312292  
RS Azra (0251) 8318456  
RS Hermina Mekarsari (021) 29232525  
RS Medika Dramaga (0251) 8308900/081319310610  
Bogor Medical Center (BMC) (0251) 8252688  
RS Karya Bhakti Pratiwi (0251) 8252688

Rumah Sakit Dr H Marzoeqi Mahdi (0251) 350658, (0251) 8320467  
Rumah Sakit Islam (RSI) Cibinong (0251) 8316822  
Rumah Sakit Daerah (RSD) Cibinong 021-875348, 8753360

Rumah Sakit Lanud Atang Sandjaja (0251) 7539976  
RS Annisa Cileureup (021) 8750780, Fax: (021) 8752628  
Rumah Sakit FMC (0251) 8652291/8662785  
Rumah Sakit Salak (0251) 8346097/8345122  
RSD Ciawi (0251) 8240797  
Klinik Utama Geriatric Wijayakusuma (0251) 7568397  
Rumah Sakit Bina Husada (021) 875-8441  
Rumah Sakit Ibu dan Anak Nuraidi (0251) 8368107, (0251) 346864  
Yayasan Bina Husada Cibinong (021) 875-8440  
Rumah Sakit Bersalin Assalam Cibinong (021) 875-8724  
Rumah Sakit Bersalin Tunas Jaya Cibinong (021) 875-2396  
Rumah sakit Bina Husada Cibinong (021) 875-8000  
Rumah sakit ibu dan Anak Trinitas Cibinong (021) 8756-3055  
Rumah Bersalin & Klinik Insani Cibinong (021) 875-7567  
RS Sentosa Bogor, Kemang (0251) 7541900  
RS Ibu dan Anak Juliana, Bogor (0251) 8339993, Fax: (0251) 8339991  
RSIA Bunda Suryatni (0251) 7543891, (0251) 754-3892  
Klinik Insani Cileureup (021) 879-42723  
RS Kenari Graha Medika Cileungsi (021) 8230426  
Ri Panu Dr. M. Goenawan Partowidigdo Cisarua-Bogor (0251) 8253630, 8257663  
RS Asyifa Leuwiliang (0251) 8641142  
RS Vania TGD (0251) 8380613, (0251) 8380601/8380605  
RSKIA Sawajajar (0251) 8324371

POLRES BOGOR 021-8750163

Polsek Jonggol 021-89931174  
Polsek Cileungsi 021-8230861  
Polsek Carui 021-89961058  
Polsek Nanggung 0251-8882769  
Polsek Babakan Madang 021-87962777  
Polsek Megamendung 0251-8248569  
Polsek Klapanunggal 021-82492276  
Polsek Caringin 0251-8224417  
Polsek Dramaga 0251-8624107  
Polsek Tamansari 0251-8388164  
Polsek Jasinga 0251-8688110  
Polsek Cigugur 0251-8681110  
Polsek Parung Panjang 021-5978880

## PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh

KONDISI pendidikan kita di masa pandemi ini memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap kualitas peserta didik ataupun pengajar. Sebab selama pembelajaran jarak jauh anak-anak kehilangan momen belajar. Semangat belajar para pelajar pun menurun, para guru kurang optimal dalam pembelajaran daring, dan para

orang tua pun resah gelisah dengan kondisi putra putrinya yang susah diatur, lebih banyak berinteraksi dengan hp, ibadah sering ditinggalkan dan sulit untuk bangun pagi. Dari kondisi inilah Mendikbudristek Nadiem Makarim bersikukuk pembelajaran tatap muka tetap dijalankan. Tercatat 42% satuan pendidikan selama PPKM menyelenggarakan PTM terbatas. Data ini akhirnya diklarifikasi karena memunculkan miskonsepsi. Data ini dilirisi sejak awal pandemi Juli 2020 hingga saat ini bukan data 1 bulan sejak PTM. Intinya sejak diberlakukannya PTM adanya peluang cluster baru di sekolah.

Bagaimana dengan keselamatan guru? Kita melihat ini penting. PTM-Fitnah belum maksimal dalam pelaksanaan PTM di sekolah. Masih banyak sekolah yang belum memenuhi standar dashboard sekolah yg mengisi masih 59%

dari total sekolah 537.306. Oleh karena itu, butuh peran penting Negara dalam menyukseskan PTM terbatas. Perlu adanya sosialisasi dan edukasi penuh dari negara dengan seluruh pihak yang terlibat dalam satuan pendidikan. Peningkatan 3M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan) dan 3T (Testing (pemeriksaan diri), Tracing (pelacakan) dan treatment (perawatan) di lingkungan sekolah. Negara wajib memenuhi anggaran tiap sekolah untuk memenuhi sarana dan prasarana PTM terbatas kesemua sekolah agar PTM aman untuk pendidikan generasi bukan hanya mengandalkan sekolah. Karena banyak sekolah swasta yang tidak mampu. Negara memiliki kewajiban penuh terhadap keselamatan generasinya di masa pandemi oleh karena itu negara juga memiliki kewajiban penuh untuk senantiasa berusaha sekuat tenaga dan serius untuk menyelamatkan generasi dari paparan virus covid-19. Sehingga negara akan membiayai semua sarana dan prasarana untuk PTM yang aman. Dalam Islam pembiayaan pendidikan bisa sangat mudah didapatkan dengan pengelolaan sistem ekonomi islam yang sesuai dengan syariat Islam. Pendidikan gratis atau murah bisa diambil dari pendapatan Negara Khilafah yaitu Baitul Maal dengan pembagian adanya Pos Fa' dan Kharaj (ghanimah, anfal, fa' i khumus, kharaj, jizyah, usyur). Pos kepemilikan Umum (Minyak bumi, emas, batu bara, gas, listrik air, laut, hutan). Indonesia memiliki kemampuan karena sumber dayanya alam yang melimpah, maka seharusnya Indonesia mampu untuk memanfaatkan hasil kekayaannya untuk membiayai penuh semua hajat hidup rakyat. Namun sayang, kekayaan Indonesia yang melimpah saat ini dikelola oleh pihak asing.

Sani Widasari, SE  
089670364924

## Gaji Mepet, UU HPP Bikin Was-Was

PEMERINTAH telah mengesahkan UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP) oleh DPR RI di Sidang Paripurna, Kamis (7/10). Dengan begitu, NIK pada KTP bisa digunakan sebagai Nomor Pokok Pajak (NPWP) bagi wajib pajak orang pribadi. Bu Sri Mulyani menjelaskan bahwa masyarakat yang dengan pendapatan Rp 4,5 juta per bulan atau Rp 54 juta per tahun sudah Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP). (merdeka.com, 7/10/2021).

Meskipun seperti itu masyarakat tetap ketar-ketir, rasa kekawatiran ini bukan tanpa sebab, kebutuhan hidup yang semakin mahal selangkah gaji bulanan tak mengalami peningkatan, apalagi bayang-bayang pajak di depan mata, dengan gaji diatas Rp 4,5 juta per bulan atau diatas Rp 54 juta per tahun sudah bisa masuk kriteria kena pajak. Selain itu kebanyakan dari masyarakat merasa apatis dengan pengelolaan pajak, takut jika uang rakyat itu digondol para koruptor,

bukan untuk peningkatan kesejahteraan rakyat. Masyarakat faham, pajak salah satu instrumen pemajakan APBN, namun kebijakan UU HPP perlu untuk ditinjau ulang, misalkan pendapatan kena pajak dikenakan untuk penghasilan diatas Rp 7 juta per bulan, agar masyarakat dengan gaji pas-pasan dengan biaya hidup yang semakin terjerit ini tak was-was.

Rina Yulistina  
085883094235

## Peternakpun Tekor

SUROTO (peternak ayam petelur asal Bitar, Jatim) mendadak menjadi perincangan. Setelah diundang ke Istana Presiden beberapa waktu lalu ([https://www.kompas.com/read/2020/08/17/0805/suroto-yaerjak-ayam-petelur-yang-diundang-ke-istana-pul-motor-sampai-tanah-demi-menyambung-hidup?from=detail\\_story&from=detail\\_story](https://www.kompas.com/read/2020/08/17/0805/suroto-yaerjak-ayam-petelur-yang-diundang-ke-istana-pul-motor-sampai-tanah-demi-menyambung-hidup?)), Harga jagung (asal import) sebagai bahan baku pakan ternaknya

tak terjangkau sementara harga telur ayamnya merosot, turun harga tidak mencukupi ongkos produksi. Sebabnya, pasar over supply dibanjiri telur yang biasa dibersihkan untuk bibit ayam pedaging oleh peternak integrator. Maka sempurnalah derai peternak rakyat bermodal kecil seperti Suroto berhadapan dengan perusahaan yang bisa menjual pakan, bibit ayam dan telur sekecilus. Hal

yang selalu terjadi ketika kapitalisme ekonomi memberikan ruang istimewa bagi pemilik modal besar dan meminggirkan peternak rakyat. Suroto dan kawan-kawanya memerlukan solusi mendesak untuk mengatasi masalah ini. Ada terdapat kebutuhan jagung murah untuk pakan.

Erma Parung

## PENGHAPUSAN PENDA PAJAK BUMI & BANGUNAN (PBB)

Pajak Hotel, Restoran, Parkir, Hiburan, Reklame & Air Tanah Masa Pajak S/D Agustus 2021

YANG MELAKUKAN PEMBAYARAN:

1 OKTOBER 2021  
S/D  
24 DESEMBER 2021



## Maraknya Pergaulan Bebas

MIRIS! kasus pergaulan bebas remaja di Indonesia saat ini semakin bertambah dan faktanya sampai detik ini masih belum terselesaikan bahkan tidak bisa dikendalikan. Pemerintah sudah melakukan berbagai macam cara, namun ternyata tidak bisa memecahkan masalah. Pergaulan remaja yang bebas saat ini sebenarnya karena pemerintah masih menggunakan sistem sekulerisme.

Sistem sekulerisme ini menjadikan aturan kehidupan berasal dari manusia bukan dari Sang Pencipta, ukuran salah atau benar diserahkan pada penilaian manusia bukan Allah. Maka

dari itu dengan menggunakan sistem sekulerisme ini muncul berbagai kebebasan, salah satunya kebebasan dalam pergaulan. Contohnya banyak sekali remaja sekarang yang masih melakukan aktivitas pacaran, berduaan dengan lawan jenis bahkan sampai terjadinya perzinaan dan aborsi. Sudah terlihat jelas bahwa negeri ini membiarkan gaya hidup liberal yang berasal dari barat.

Bahkan ada pejabat negara yang setuju dengan "Pergaulan Bebas" dengan narasi "Pergaulan bebas diperbolehkan asalkan memakai kondom". Menjadikan kondom sebagai solusi

adalah tindakan yang salah, bahkan bisa menjadi satu tindakan penyelesaian dan hanya akan menambah masalah baru. Maka dari itu, solusi yang tepat adalah dengan cara meninggalkan sistem demokrasi beserta kebebasan yang ada di dalamnya dan menggantikan dengan aturan dari Sang Khudai yaitu syariat Islam. Islam telah memiliki aturan yang mengatur semua aktivitas manusia salah satunya dalam pergaulan bebas, Islam mengatur batasan antara wanita dan pria.

Alda  
085771180441

## Urgensitas Pembangunan IKN di Masa Pandemi

MEMASUKI dua tahun masa pandemi, masih belum terlihat tanda-tanda akan usai. Upaya pemerintah dalam menangani pandemi covid-19 tetap akan berlanjut, kasus covid-19 tetap akan melonjak sekalipun vaksinasi sudah dilakukan hampir merata ke seluruh Indonesia. Ditengah carut marut penanganan pandemi. Pemerintah tetap ngotot untuk melanjutkan pembangunan IKN. Biaya yang dibutuhkan proyek ini diperkirakan sekitar Rp500 triliun. Pembiayaannya akan dilakukan melalui skema APBN, Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU), dan melalui pihak swasta (80%).

Tentu saja keputusan nekat pemerintah-tah ini menimbulkan keresahan dimasyarakat. Betapa tidak, masalah pandemi belum tuntas teratasi. Biaya pembangunan IKN karena pandemi. Alih-alih fokus menyelesaikan pandemi secara mak-simal, pemerintah malah menerusc-

PERATURAN WALI ROTA NOMOR 111 TAHUN 2021 INFORMASI LAYANAN

0251-8322-871 (Contact Center)  
0811-100-2021 (Whatsapp)

Website: [www.layanan-bapendakotabogor.go.id](http://www.layanan-bapendakotabogor.go.id)  
@bapendakotabogor @bapendakotabogor

# MIMBAR BEBAS

RADAR BOGOR | SENIN, 24 JANUARI | TAHUN 2022 | 21 JUMADIL AKHIR 1443 H | HALAMAN 3

Sms, Whatsapp, Telegram  
ke:

Sempatkan unek-unek Anda terhadap layanan publik seperti PLN, PDAM, PT Pos, telepon, jalan rusak, pungli, kemacetan, pembuatan KK/KTP/SIM/paspor/sertifikat tanah, dll.

Cantumkan nama dan alamat lengkap, nomor telepon yang bisa dihubungi, nomor pelangan (untuk layanan PDAM/PLN/PT Gas) dan lampirkan foto/fotopi KTP. Kirimkan ke Redaksi Radar Bogor, Gedung Graha Pena, Jl KH R. Abdurrahman bin Muli No 30, Yasmin, Bogor.

Hanya yang memenuhi syarat yang akan dimuat. Redaksi berhak mengedit tulisan tanpa mengurangi substansi. Redaksi tidak bertanggung jawab atas dampak langsung maupun tidak, pascapemuaian tulisan. Terima kasih.

CANTUMKAN IDENTITAS LENGKAP

lalu kirimkan melalui +62-811-1173-373  
Atau kirimkan melalui email: redaksi@radar-bogor.com  
fax: 0251-7544008  
radar\_bogor

## NOMOR TELEPON

1. PLN Bogor (0251) 8345400
2. Bandungan Katulampa (0251) 8334244
3. RS Hermina Bogor (0251) 8382525, 08129270609
4. RS Melania Bogor (0251) 8321196
5. RS Piri Bogor (0251) 8324080
6. RS EMC Sentul (021) 29672977, (021) 29673000
7. RS Mulia Pajajaran (0251) 8379898
8. Damkar Kabupaten Bogor (021) 8753547

JADWAL SIM KELILING POLRESTA KOTA BOGOR		
SENIN	SELASA	RABU
Botani Square	Graha Pena Radar Bogor	Lippo Plaza Kbn Raya, Jl Pajajaran
Yogya Dramaga	Lippo Ekalokasari, Jl Pajajaran	Mall Jambu Dua Plaza

NOMOR RUMAH SAKIT DI BOGOR	
Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor	(0251) 8312292

- RS Ara (0251) 8318456  
RS Hermina Mekarsari (021) 2923255  
RS Medika Dramaga (0251) 8308900/0819310610  
Bogor Medical Center (BMC) (0251) 8390435  
RS Karya Bhakti Pratiwi (0251) 8626868  
Rumah Sakit Dr. H. Marzouk Mahdi (0251) 350658, (0251) 8320467  
Rumah Sakit Islam Bogor (0251) 8316822  
Rumah Sakit Daerah (Rusd) Cibinong (02) 875148, 8753360/Rumah Sakit Lamat Atang Sandjaja (0251) 7539764/RS Amisa Citeureup (021)8756780, Fax: (021)8752628  
Rumah Sakit FMC (0251) 865-2391/866-2785  
Rumah Sakit Salek (0251) 8344609/834-5222  
RSUD Cendek (0251) 8240797  
Klinik Utama Geriatric Wijayakusuma (0251) 7568397  
Rumah Sakit Bina Husada (021) 875-8441  
Rumah Sakit Ibu dan Anak Nurafida (0251) 8366102, (0251) 268866  
Yasasin Bina Husada Cibinong (021) 875-8440  
Rumah Sakit Bersalin Assalam Cibinong (021) 875-3724  
Rumah Sakit Bersalin Tunas Jaya Cibinong (021) 875-2396  
Rumah sakit Bina Husada Cibinong (021) 8790-3000  
Rumah sakit Ibu dan Anak Trimira Cibinong (021) 8756-3055  
Rumah Bersalin & Klinik Insani Cibinong (0251) 7541-7567  
RS Sentosa Bogor, Kemang (0251) 7541900  
RS Ibu dan Anak Juliana, Bogor (0251) 8339593,

- RSIA Bunda Suryani (0251) 8339591  
Klinik Insani Citeureup (0251) 7543891, (0251) 754-3892  
RSIA Kenari Graha Medika Citeureup (0251) 879-42723  
RS Paru Dr. M. Goemanan Faridwidigdo (021) 8230426  
Cisarua-Bogor (0251) 8253630, 8256663  
RS Assyifa Leuwiliang (0251) 8641142  
RS Vana KD (0251) 8380613, (0251) 8380401/8380605  
RSKIA Sawajajar (0251) 8324371

**HAMPIR** setiap hari berbagai media selalu menyajikan berita tentang kasus kekerasan pada anak. Tentu saja hal ini sangat menyedekahkan dada dan membuat kita semua prihatin. Anak-anak yang seharusnya dilindungi, justru menjadi pihak yang sangat rentan mendapat kekerasan. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mengungkapkan, kasus kekerasan terhadap anak meningkat dalam 3 tahun terakhir. Hal ini berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan Kementerian PPPA

## Jaringan Wifi Firstmedia Ngadat

SAYA Eri, ibu rumah tangga, tinggal di Bukit Asri Cimosas Bogor. Ini yang kesekian kali

suami saya mengirimkan pengaduan terkait matinya jaringan Wifi Firstmedia. Dalam seminggu ini sudah lebih dari 4 hari selamanya. Dalam sehari, bahkan bisa putus-nyambung lebih dari 5 kali. Usaha untuk mengadukan terkait hal ini sudah dilakukan. Namun, jawabannya standar, yaitu ada permasalahan jaringan. Masa iya permasalahan jaringan hampir tiap hari? Kalau jaringan Wifi mati otomatis harus beralih ke kuota data. Lalu apa gunanya kita memasang Wifi kalau harus keluar biaya lagi untuk membeli paket data? Kami bayar tagihan rutin dan selalu tepat waktu. Kami sudah menunaikan kewajiban kami. Tidak pernah menunggak tagihan. Lantas kenapa hak

kami terabaikan? Sampai kapan seperti ini terus? Semoga pihak yang terkait, (Firstmedia), membaca tulisan ini dan segera ada tindak lanjutnya.

081319978720

pada tahun 2019, 2020, dan Januari-November 2021. Sekretaris Kementerian PPPA Pribudiatra NSiepu mengatakan tahun 2019 ditemukan ada 11.057 kasus, tahun 2020 sekitar 11.279 kasus. Sedangkan, sepanjang tahun 2021, mulai Januari hingga November, ditemukan ada 12.556 kasus kekerasan anak. Dari keseluruhan kasus tersebut, Pribudiatra menyebut kasus kekerasan seksual yang paling banyak terjadi kepada anak-anak. Kemudian, diikuti kasus kekerasan psikis sekitar 19 persen, dan kekerasan fisik

## Kemacetan Butuh Solusi Serius

Kemacetan lalu lintas yang tidak segera ditangani dengan baik tentunya akan menimbulkan berbagai dampak, baik materiil maupun nonmateriil. Banyak waktu terbuang sia-sia, yang harusnya jarak tempuh hanya 15 menit, ketika terjebak kemacetan jarak tempuh menjadi 45 menit.

**KEMACETAN** menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi hampir setiap kota besar di Indonesia, termasuk Kota Bogor. Bahkan, menurut penelitian Global Traffic Scorecard 2021, Kota Bogor menyandang predikat ke-5 kota termacet di Indonesia. Kemacetan lalu lintas yang tidak segera ditangani dengan baik tentunya akan menimbulkan berbagai dampak, baik materiil maupun nonmateriil. Banyak waktu terbuang sia-sia, yang harusnya jarak tempuh hanya 15 menit, ketika terjebak kemacetan jarak tempuh menjadi 45 menit. Belum lagi ketika terjadi kemacetan, kendaraan bermotor tetap mengeluarkan gas karbon. Otomatis semakin lama waktu macetnya, semakin banyak emisinya,

sementakan banyak pula BBM yang digunakan, semakin menyumbang kerusakan iklim global dan kebersihan udara sekitar. Banyak faktor yang menyebabkan kemacetan lalu lintas. Di antara yang paling banyak terjadi adalah karena adanya masyarakat yang parkir sembarangan, sistem tata ruang perkotaan, kebijakan industri perdagangan kendaraan bermotor, hingga sistem angkutan umum. Perlu adanya upaya serius untuk mengurangi kemacetan. Bukan hanya rekayasa lalu lintas saja, tapi juga secara sistemik. Pemerintah mengatur tata kelola kota, jumlah angkutan umum yang beroperasi, pengadaan wilayah parkir yang layak dan tidak mengganggu pengguna jalan lain, hingga aspek lain seperti pemilihan kendaraan bermotor yang diatur ketat. Jalan merupakan fasilitas umum yang harus dikelola dengan baik dan memperhatikan kebutuhan dasar bagi masyarakat. Adanya jalan akan mempermudah masyarakat dalam memenuhi hajatnya. Maka sudah selayaknya pemerin-

sekitar 18 persen. Dan lainnya kemudian berupa penalaran, trafficking, eksploitasi ekonomi, dan lain-lain. Mengapa saat ini anak-anak tidak rentan mendapatkan kekerasan? Jika kita telusuri akar penyebabnya setidaknya ada tiga faktor utama yaitu orang tua/ keluarga, media, dan lingkungan. Pertama, orang tua atau keluarga. Meskipun kasus kekerasan terhadap anak juga terjadi pada keluarga di tingkat ekonomi atas, namun yang paling dominan ada pada kalangan berstatus ekonomi

## KPK harus Tegas

PELAPORAN telah dilakukan oleh Ubeidillah Badrun kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tentang kasus dua putra orang nomor satu di Indonesia perihal dugaan korupsi dan tindak pidana pencucian uang lewat bisnisnya yang mempunyai relasi dengan perusahaan pembakar hutan (13/01).

Ternyata kasus korupsi belum juga berhenti. Korupsi bagi penyakit menular, yang bisa menjangkit siapa saja terutama bagi mereka punya jabatan. Tidak terkecuali, menjangkiti keluarga pejabat. "Aji mumpung" menjadi jurus andalan untuk meraput kekayaan. Korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) menjadi jalan merah bagai yang semu. Sistem hukum yang belum tegas kepada para pelaku tindak pidana KKN ini menjadikan para pelaku bisa menghirup udara bebas dan melenggang-kangkang. Akhirnya beberapa kasus mengup tanpa ada kepastian hukumannya. Oleh karena itu, KPK harus bersikap tegas menindak para pelaku agar KPK punya wibawa. Kasus-kasus

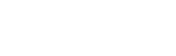
KKN harus tuntas diselesaikan sehingga negara tidak dirugikan oleh seginglitir atau beberapa orang yang rakus kekayaan. Dengan sikap tegas ini, orang tidak mudah melakukan tindak pidana korupsi. Selain itu, para pelaku akan dikenakan sanksi tegas yang menyerak ke semua kalangan baik masyarakat biasa maupun pejabat dan anak pejabat.

Riska Kencana, Bogor Wening Cahyani, Klaten, Jawa Tengah

# Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan

**DALAM** dunia pendidikan, khususnya sekolah, sudah ter-biasa dengan kegiatan work- shop. Dalam tulisan kali ini, sebetulnya lebih jauh membahas mengenai urgensi dari workshop bagi guru di sekolah, maka kita perlu mengetahui definisi terkait workshop. Definisi workshop menurut Rivai dalam Annisa (2019) Jurnal Ilmiah Kependidikan mengatakan, "workshop merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori". Salah satu kegiatan pembinaan intensif terhadap paragraf di sekolah dapat dilakukan dalam bentuk penyeleng- garaan workshop, dimana metode kooperatif, konsultatif diterapkan dalam kegiatan-workshop sehingga diharapkan para guru saling berdiskusi, bekerja sama, dan berkolaborasi secara aktif. Dalam kaitannya dengan pembinaan melalui workshop, menurut Musta'in (2021) dalam Jurnal Inovasi Riset Akademik, "tujuan workshop dimaksudkan untuk mempertinggi kinerja dengan mengembangkan cara-cara berpikir dan bertindak yang tepat serta pengetahuan tentang tugas pekerjaan, termasuk tugas dalam melak-sanakan evaluasi diri". Dari paparan di atas terkait definisi dan tujuan workshop

menunjukkan bahwa kegiatan workshop merupakan salah satu langkah untuk mening- katkan kualitas dan profesio-nal guru. Paparan terkait workshop menjadi pertimbangan penting bagi penulis untuk menga- liahkan hal ini dengan melaksanakan



kegiatan workshop bagi seluruh guru dan tenaga kependidikan. Qodanulloh penulis termasuk salah satu yang dilantik oleh Gubernur Jawa Barat dalam pelantikan dan pengambilansumpah/janji PNS dalam Jabatan Pengawas dan Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah di Ling-kungan Pemerin- tah Daerah Provinsi Jawa Barat, 6 Desember 2021. Ama-nah baru di sebuah sekolah, yang asri dan sejuk berada di daerah Kecamatan Megameng-dung yang merupakan kawasan wisata Puncak. Pelaksanaan workshop di sekolah ini menjadi salah satu kegiatan pertama yang dilak- sanakan, mengingat urgensi dari kegiatan workshop bagi guru dan tenaga kependidikan di sekolah ini. Harapannya, pelaksanaan workshop menjadi salah satu katalis untuk menca-pai visi-misi sekolah dan untuk memberikan motivasi agarsenantiasia memberikan pelaya-nan terbaik. Penulis menyadari bahwa salah satu peran penting seba-gai kepala sekolah adalah upaya meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru, baik pada kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, maupun kompetensi kepribadian guru. Karena seluruh kompetensi tersebut saling menunjang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyeleng- garkan kegiatan workshop secara rutin. Kegiatan workshop bagi guru pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan

dan keterampilan guru sehingga pada gilirannya guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat mem- berikan pelayanan yang se- baik-baiknya kepada peserta didik. Dengan kata lain, guru dapat bekerja secara lebih produktif dan mampu me- ningkatkan kuali- tas kinerjanya. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan sebuah workshop adalah narasumber. Definisi/ arti kata narasumber dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi. Mengingat peran sentral dari narasumber dalam kegiatan workshop, maka berbagai narasumber turut dihadirkan dalam kegiatan workshop ini dengan latar belakang yang beragam. Kegiatan workshop kami dibuka oleh Kepala Cabang Dinas Pendidikan (CDP) Wilayah I Provinsi Jawa Barat, Drs. Dadang Suryan Saifulhak, M.Pd. Selain membuka kegiatan workshop, ia juga memberikan pengarahan atau pembinaan/ahli seluruh GTK SMAN 1 Megamendung. Narasumber yang turut hadir di hari pertama pembukaan bersama dengannya antara lain Pengawas Pembina sekolah kami, Drs. Abdul Syukur, M.Pd, serta Dra. Hj. Zuraidah, MM, seorang guru yang telah puratugas dengan pengalaman panjang sebagai kepala sekolah dan pengawas. Abdul Syukur menyampaikan materi terkait kurikulum prototype. Kemudian Hj Zuraidah menyampaikan materi terkait strategi dan pengalaman selama beliau menjadi kepala sekolah. Beliau merupakan salah satu role model khususnya bagi penulis untuk menunaikan



# MIMBAR BEBAS

RADAR BOGOR | SENIN, 13 DESEMBER | TAHUN 2021 | 19 JUMADIL AWAL 1443 H | HALAMAN 2

Sms, Whatsapp, Telegram ke:

+62-811-1173-373

Atau kirimkan melalui email:  
redaksi@radar-bogor.com  
fax: 0251-7544008  
@radar\_bogor

Sampaikan unek-unek Anda terhadap layanan publik seperti PLN, PDAM, PT Pos, telepon, jalan rusak, pungli, kecapaian, pembuatan KK/KTP/SIM/paspor/sertifikat tanah, dll.

Centumkan nama dan alamat lengkap, nomor telepon yang bisa dihubungi, nomor rekening (untuk layanan PDAM/PLN/PT Pos) dan lampirkan foto/fotokopi KTP. Kirimkan ke Redaksi Radar Bogor, Gedung Graha Pina, Jl. Kiri B, Abdulrahman bin Nuh No.30, Yasinin, Bogor.

Hanya yang memenuhi syarat yang akan dimuat. Redaksi berhak mengedit isi tulisan tanpa mengurangi substansi. Redaksi tidak bertanggung jawab atas dampak langsung maupun tidak, pascapembuatan tulisan. Terima kasih.

CANTUMKAN IDENTITAS LENGKAP

NOMOR TELEPON PENTING

081292315351 (Umum/Asuransi), 08131640288 (BPJS)  
0251-7544008 (Kantor)  
8. Damkar Kabupaten Bogor (0251) 8753547

## Negeri Darurat Rudapaksa

Di tengah terjadinya beragam bencana alam yang terjadi di Tanah Air, mulai dari musibah banjir yang menerjang hampir seluruh pelosok negeri, tanah longsor dan bergeser, melutusnya gunung Semeru yang menewaskan puluhan orang, beberapa warga masih dalam pencarian, sedangkan ribuan lainnya mengungsi. Sementara, kehadiran virus varian baru dari Afrika, Omicron juga mulai dikhawatirkan sebagian masyarakat, kasus korupsi yang melibatkan para pemangku kebijakan, perseteruan antar pejabat dan berita-berita buruk lainnya, sungguh telah membuat masyarakat merasa sedih, kesal, haru, kecewa bahkan murka.

Betapa tidak, di antara berita tersebut, terdapat pula kasus menyangkut hati dan mengerikan, yaitu peristiwa rudapaksa yang menimpa kaum perempuan, tidak hanya orang dewasa, bahkan anak di bawah umur pun tak luput jadi korban para pejabat kelainan. Masih banyak peristiwa bunuh diri seorang mahasiswa tersebut depresi karena dipaksa harus melakukan aborsi sebanyak dua kali oleh kekasihnya yang diketahui seorang aparat penegak hukum. Berselang beberapa hari kemudian, terdengar perubahan berat seorang oknum pemilih presantyan yang merudapaksa 13 santrinya, beberapa di antaranya hamil hingga melahirkan, lebih mirisnnya lagi, kini

telah lahir 9 anak akibat ulah oknum guru tersebut. Selain itu, kejadian pilu juga dialami seorang ibu yang dirudapaksa 4 lelaki di depan anaknya, dan bayi yang baru berusia 2 bulan dibanting hingga tewas oleh para durjana. Di Cilacap, oknum guru SD dan berstatus PNS mencabuli 15 siswanya yang rerata kelas 4 dan 5. Begitupun di Tasikmalaya, oknum guru pesantren melakukan hal serupa terhadap beberapa anak didiknya, kemudian kasusnya mencuat ke permukaan setelah para korban melaporkannya ke polisi. Sungguh, betul-betul negeri darurat rudapaksa.

Beragam peristiwa memilukan seperti itu, sudah sering terjadi, bahkan kasusnya seperti gunung es. Kejadian yang tidak dilaporkan karena berbagai pertimbangan korban, tentu jauh lebih banyak lagi. Sungguh memprihatinkan, negeri yang katanya mayoritas Muslim namun jauh dari tuntunan Islam. Tidak dimungkiri, sistem yang ada saat ini, yakni sekulerisme liberalisme telah menisayakan berbagai lapisan masyarakat menjauh dari agamanya, sehingga mereka bebas bertingkah laku sekehendak hati melakukan perbuatan makisat. Sementara, adanya payung hukum yang berlaku, tidak juga menyelesaikan problem

kekerasan seksual yang kerap dialami perempuan, alih-alih melindungi dan menawarkan solusi, disinyalir peraturan tersebut justru melegalkan seks bebas, sehingga hukum menjadi tumpang tindih. Oleh karena itu, harus ada sebuah sistem yang dapat memberikan solusi yang solutif atas beragam problematika yang ada, termasuk kasus rudapaksa. Yakin, aturan yang mampu memberikan hukuman sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT, karena Dia Maha Pencipta, tentu lebih tahu aturan yang sesuai untuk ciptaan-Nya.

Nurmilati  
nurmilatinurmilati@gmail.com

## Berbicaralah dengan Bijak

AKHIRAKHIR ini netizen diramaikan dengan pernyataan Kepala Angkatan Darat (KSAD) Dudung Abdurachman yang tampil di podcast Deddy Corbuzier pada 30 November 2021 lalu. Ia mengatakan bahwa Tahun ini bukan orang Arab. Pernyataan Jenderal Dudung ini mengundang respon dan tanggapan dari berbagai kalangan termasuk para tokoh

agama, salah satunya dari tokoh NU Gus Umar Hasibuan, yang meminta agar Jenderal Dudung berhenti melontarkan kata-kata kontroversial. Entah apa motif dan tujuan Jenderal Dudung mengatakan seperti itu. Kapasitas Jenderal Dudung ini seharusnya lebih bijak dan berpikir panjang ketika berbicara di ranah publik karena hal ini akan memicu kegaduhan di

masyarakat. Apalagi berbicara hal sensitif terkait agama dan sebuah keyakinan. Di saat masyarakat berada dalam situasi psikologis yang sedang karut marut saat ini, hendaknya pejabat tinggi negara membuat ketenangan bukan malah membuat kegaduhan yang tak jelas. Sejojojanya sebagai seorang jenderal la bersikap

dan berturut kata dengan perkataan yang membawa ketenangan dan kedamaian bagi warga negara bukan malah membuat kegaduhan baru sehingga memunculkan amarah dan ketesinggungan dari kaum muslim sebagai penganut mayoritas di negeri ini.

Emmy Emmalya  
Bogor

## Darurat

profesi sebagai pengajar, baik guru, ustadz maupun dosen. Bahkan juga dari kalangan

seksual tak lain karena dampak kehidupan masyarakat yang terpengaruh sistem

## Kejahatan Seksual

HARI demi hari di akhir tahun ini semakin sering menjumpai pemberitaan kasus kejahatan seksual. Terutama yang menimpa anak-anak perempuan dan wanita dewasa. Kejahatan seksual ini berupa pelecehan, per-

aparat yang katanya bermisi melindungi dan mengayomi masyarakat. Padahal pemerintah telah merancang berbagai regulasi, seperti UU Perlindungan Anak, RUU TPKS, Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021 dan lainnya. Dimana adanya regulasi-regulasi tersebut harapannya bisa memberantas kejahatan seksual. Namun realitanya, peristiwa ini terus terjadi dan makin marak. Mengapa

demikian? Jika kita cermati, penyelesaian dengan regulasi tersebut tampak belum nyentuh akar permasalahan. Akan ditinjau lebih dalam, akar penyebab maraknya kejahatan

seksual ini terdapat di lingkungan masyarakat. Sebuah sistem kehidupan yang mengesampingkan agama dan berporos pada kebebasan. Akibatnya seseorang berperilaku bebas tanpa memperhatikan norma dan raga malu. Padahal, rasa malu bagian dari iman. Jadilah manusia berada pada titik terendah kemauannya. Dia bahkan lebih rendah derajatnya daripada hewan. Apabila gaya hidup sekular-liberal ini terus dilanggengkan, pasti

akan membawa pada kerusakan dan petaka. Na'udzubillahil minzlik.

Deny Setyoko Wati  
Pemerhati Sosial  
Masyarakat

## Kasus Stunting Menurun

KASUS stunting di Kota Bogor pada 2021 mengalami penurunan. Setahun yang lalu, kasus stunting sebesar 10,6 persen dari 84.729 balita atau sebanyak 8.991 balita. Sedangkan tahun ini, angka stunting turun menjadi 7,44

persen atau sebanyak 6.311 balita jika dihitung berdasarkan jumlah balita pada 2020. Penurunan belum diketahui apakah memang karena para balita stunting telah diperbaiki gizinya atau disebabkan oleh berkurangnya jumlah balita di Kota Bogor.

Meskipun menurun, angka stunting di Kota Bogor bisa dikatakan masih cukup banyak untuk Kota yang berpenduduk 1,1 juta jiwa. Ini adalah PR bagi Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor untuk memenuhi kebutuhan gizi semua balita. Ini merupakan kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi pemerintah. Tidak hanya oleh Pemkot, tapi juga oleh pemerintah pusat. Jika keluarga balita tidak sanggup memenuhinya. Tanggung jawab ini tidak bisa dipindahkan kepada individu, LSM, atau swasta. Karena setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawabannya atas yang dipimpinya ketika masih di dunia dan saat nanti di akhirat.

Vinci Pamungkas  
Bogor Utara

## Jaga Kedaulatan

## Negara

MASALAH Natuna seperti tidak ada habisnya menjadi perebutan antara negara-negara di sekitarnya dengan negara-negara besar yang berkuasa di dunia. Tidak disangka China mengklaim wilayah tempat pengeboran minyak di Laut Natuna Utara itu masuk miliknya. China pun menuntut Indonesia untuk menyetop pengeboran migas di sana. (3/12) Tuntutan China itu rupanya bukan gerak sambal biasa. Pasalnya, tuntutan itu secara resmi mereka berikan melalui surat dari Diplomat China kepada Kementerian Luar Negeri Indonesia berisi tuntutan kepada Indonesia untuk menghentikan pengeboran di rig lepas pantai di sana. Ya, pemerintah harus bersikap tegas demi menjaga kedaulatan negara.

Dehy Hakim  
dheyhakim@gmail.com

## Ketika Bencana di Depan Mata

DUKA masih menyelimuti Kab.Kota Lumajang, setelah tanggal 4 Desember lalu Gunung Semeru mengalami erupsi, dan masih ada erupsi susulan hingga

tanggal 8 Desember kemarin. Pusan Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG)

Gunung Semeru kembali terjadi pada Rabu, (8/12), pukul 00:01 WIB dengan tinggi kolom abu teramat kurang lebih 500 meter di atas puncak Gunung Semeru. Erupsi Gunung Semeru ini terekam di seismograf dengan amplitudo maksimum 16 mm dan durasi 233 detik.

Berdasarkan laporan dari tim pencarian dan pertolongan di lapangan per tanggal 9 Desember 2021 pukul 12.00 WIB, jumlah korban meninggal dari erupsi Gunung Semeru bertambah menjadi 43 orang. Sementara itu, warga luka-luka ada 104 orang, yang mana sebanyak 32 orang mengalami luka berat dan 82 lainnya luka sedang. Kondisi geografis negeri ini yang memang berada pada ring of fire mau tidak mau harus memiliki strategi luar biasa agar tidak gagap ketika bencana erupsi

## Cegah Lonjakan Covid-19, Sekolah Tak Libur

ATURAN terkait masa libur dan pengambilan rapor telah dikeluarkan oleh Kemendikbudristek. Tidak ada libur semester ganjil di bulan Desember dan pembagian rapor dilakukan pada semester genap di Januari (10/12). Aturan ini berdasarkan Imendagri no. 66 tahun 2021 yang baru terbit sehari sebelumnya.

Alasan dikeluarkannya aturan ini untuk mencegah lonjakan kasus Covid-19 pada masa liburan. Akan tetapi, kebijakan ini kontradiktif dengan pelonggaran aturan lainnya, yang juga dikeluarkan oleh pemerintah. Seperti halnya, jam

lembur mal yang justru dipromosikan dan tetap dibukakan kepada tenaga kerja pada masa liburan nasional. Hal

ditinjau buka sejak pukul 09.00-22.00 WIB, sebelumnya terbatas dari pukul 10.00-21.00 WIB. Begitu juga tempat wisata, diperbolehkan tetap buka dengan pembatasan minimal pengunjung sebanyak 75%.

Jika dicermati, kebijakan ini terkesan terpisah-pisah tanpa ada kesatuan pijakan. Pertimbangan ekonomi sepertinya lebih mendominasi berbagai pengambilan kebijakan dan penerapan aturan. Jika berpotensi merugikan perekonomian maka kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat pun dilonggarkan. Akan tetapi, tidak dengan kebijakan di sekolah yang tetap diperlakukan pengaturan libur dan pembagian rapor dengan alasan pencegahan lonjakan kasus.

Pemerintah harus lebih serius memperhatikan kesehatan masyarakat di semua aspek. Tidak berlaku ketat di sekolah tapi longgar di aspek lain yang berpotensi merugikan aspek perekonomian para oligarki.

Rery KDI, M. Kes,  
Praktisi Pendidikan, Banten.

## NOMOR RUMAH SAKIT DI BOGOR

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor	(0251) 8312292
RS Azra	(0251) 8318456
RS Hermina Mekarsari	(0251) 8922525
RS Medika Dramaga	(0251) 830 900/081319310610
Bogor Medical Center (BMC)	(0251) 8390435
RS Karya Bhakti Pratiwi	(0251) 8625868
Rumah Sakit Dr. H. M. Roesoeki Mahedi	(0251) 3595858, (0251) 8330667
Rumah Sakit Islam Bogor	(0251) 8316822
Rumah Sakit Daerah (RSD) Cibinong	021-875348, 8753360
Rumah Sakit Lurus Atang Sanjaya	(0251) 7535976
RS Armita Cileureup	(021) 80756780, Fax: (001) 80752628
Rumah Sakit FMC	(0251) 865-2391/866-2785
Rumah Sakit Salak	(0251) 8344609/834-5222
RSID Gawi	(0251) 8240797
Klinik Utama Geriatric Wijayakusuma	(0251) 7583977
Rumah Sakit Bina Husada	(021) 875-8441
Rumah Sakit Ibu dan Anak Nuradinda	(0251) 8368102, (021) 8368104
Yayasan Bina Husada Cibinong	(021) 875-5440
Rumah Sakit Bersalin Assalam Cibinong	(021) 875-3724
Rumah Sakit Bersalin Tunas Jaya Cibinong	(0251) 875-2306
Rumah sakit Bina Husada Cibinong	(021) 875-3000
Rumah sakit Ibu dan Anak Trimitra Cibinong	(021) 8756-3055
Rumah Bersalin & Klinik Insani Cibinong	(021) 875-7567
RS Sentosa Bogor, Kemang	(0251) 7541900
RS Ibu dan Anak Juliana, Bogor	(0251) 8339593

RSIA Bunda Suryanti	Fax: (0251) 8339991
Klinik Insani Cileureup	(0251) 7543891, (0251) 754-3892
RSIA Kenari Graha Medika Cileungsi	(0251) 8324222
RS Paru Dr. M. Goenawan Partowidigdo Cisarua-Bogor	(0251) 8253630, 8257663
RS Asyiytila Leuwiliang	(0251) 8641142
RS Vana 100	(0251) 8380613, (0251) 8380601, 8380605
RSKIA Sawajajar	(0251) 8324371

<b>POLRES BOGOR</b>	<b>021-8750163</b>
Polsek Jonggol	021-89931174
Polsek Cileungsi	021-8230861
Polsek Cariu	021-59961058
Polsek Nanggung	0251-8682769
Polsek Babakan Madang	021-87962777
Polsek Megamendung	0251-8248569
Polsek Klaparunggal	021-82492276
Polsek Caringin	0251-8224417
Polsek Dramaga	0251-8624107
Polsek Tamansari	0251-8385164
Polsek Jasinga	0251-8688110
Polsek Ciguged	0251-8681110

## Cemilan Sehat untuk Gigi Sehat

TERDENGAR sederhana, tapi kita memang bisa menjaga kesehatan gigi dengan menerapkan pola makan yang sehat. Menjaga kesehatan gigi dan mulut dimulai dari karbohidrat diramaikan yang kita konsumsi menjadi asam. Asam itulah yang nantinya dapat merusak email gigi sehingga gigi menjadi rapuh. Apasaja cemilan sehat yang bisa kita konsumsi untuk menjaga kesehatan gigi kita? Keju. Keju kaya akan kalsium dan fosfor yang dapat memperlambat proses keasaman gigi.

Asam adalah zat yang dapat merusak email gigi. Asam yang diproduksi oleh bakteri di dalam mulut dapat mengubah-bahakan gigi menjadi rapuh. Selain itu, keju juga mengandung protein kasein yang dapat membentuk lapisan pelindung gigi.

Hal ini dikarenakan bakteri di dalam mulut dapat mengubah-bahakan gigi menjadi rapuh. Selain itu, keju juga mengandung protein kasein yang dapat membentuk lapisan pelindung gigi.





**SURAT PERNYATAAN**

**KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Suryati, M.Pd.

pekerjaan : Kepala Sekolah

instansi : SMK Taruna Bangsa

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

nama : Sinta Dewi

NPM : 032118083

judul : Analisis Bentuk dan Makna Kata Berafiks pada Surat Kabar *Online* Radar Bogor "Rubrik Pendidikan" serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 10 September 2022

  
Suryati, M.Pd.

**SURAT PERNYATAAN**  
**KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Herawati, S.Pd.

pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia

instansi : MA Ar-Rosudiniyah

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

nama : Sinta Dewi

NPM : 032118083

judul : Analisis Bentuk dan Makna Kata Berafiks pada Surat Kabar *Online* Radar Bogor "Rubrik Pendidikan" serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 10 September 2022



Herawati, S.Pd.

**SURAT PERNYATAAN**  
**KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Ahmad Nurdin, S.Pd.  
pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia  
instansi : MTs. Darut Tafsir

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

nama : Sinta Dewi  
NPM : 032118083  
judul : Analisis Bentuk dan Makna Kata Berafiks pada Surat Kabar *Online*  
Radar Bogor "Rubrik Pendidikan" serta Implikasinya terhadap Pembelajaran  
Bahasa Indonesia di SMP

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 10 September 2022



Ahmad Nurdin, S.Pd.

**ANALISIS BENTUK DAN MAKNA KATA BERAFIKS PADA SURAT KABAR *ONLINE* RADAR BOGOR “RUBRIK PENDIDIKAN” SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**

**Pendapat Kepala Sekolah SMK Taruna Bangsa oleh Suryati, M.Pd.**

Tanggal terbit	No. Data	Judul berita “Rubrik Pendidikan”	Kutipan	Kata Prefiks					Makna Kata	Setuju	Tidak Setuju
				<i>meng-</i>	<i>per-</i>	<i>ber-</i>	<i>ter-</i>	<i>di-</i>			
9 Oktober 2021	1	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Status Guru yang menetapkan tolak ukur hak dan tanggung jawab guru, standar untuk persiapan awal dan pendidikan lebih lanjut, rekrutmen, pekerjaan, serta kondisi <i>belajar-mengajar</i> .	√		√			Belajar: suatu perbuatan yang berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Mengajar: memberi pelajaran	√	
9 Oktober 2021	2	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Harapannya dengan <i>mengangkat</i> tema tersebut guru sebagai tenaga	√					Mengambil atau menjadikan	√	

			pengajar mampu mengembangkan potensi.								
9 Oktober 2021	3	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Ya, di Indonesia sendiri sejumlah langkah telah <i>diambil</i> .					√	Telah digunakan	√	
9 Oktober 2021	4	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	KBM yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dengan <i>terpaksa</i> harus menyesuaikan yakni secara daring.					√	Berbuat di luar kemauan sendiri karena terdesak oleh keadaan	√	
9 Oktober 2021	5	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Langkah diadakan PTM <i>terbatas</i> juga menyisakan persoalan.					√	Telah dibatasi	√	
9 Oktober 2021	6	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Baru dua pekan PTM terbatas <i>berlangsung</i> beberapa waktu lalu.					√	Sedang berlaku atau sudah berlaku	√	
9 Oktober 2021	7	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Fasilitas dan tambahan SDM berikut kebutuhan biaya utk menjalankan					√	Mempunyai ketetapan dalam ukuran nilai	√	

			PTM <i>berstandar</i> pandemik.								
9 Oktober 2021	8	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Selama pandemi, tenaga pengajar setali tiga uang dengan para nakes yang <i>berkorban</i> nyawa, banyak dari guru yang juga meninggal.			√			Rela melakukan apapun demi orang lain	√	
9 Oktober 2021	9	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Peran guru dalam pemulihan Pendidikan bisa <i>berjalan</i> baik.			√			Berlangsung	√	
11 Oktober 2021	10	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Pembelajaran jarak jauh anak-anak kehilangan moment <i>belajar</i> .			√			Suatu perbuatan yang berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu	√	
11 Oktober 2021	11	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Semangat belajar para <i>pelajar</i> pun menurun, para guru kurang optimal dalam pembelajaran daring.		√				Orang yang sedang menuntut ilmu atau anak sekolah	√	

11 Oktober 2021	12	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Semangat belajar para pelajar pun <i>menurun</i> , para guru kurang optimal dalam pembalajaran daring.	√					Makin depan makin ke bawah	√	
11 Oktober 2021	13	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Orang tua pun gelisah dengan kondisi putra putri yang susah <i>diatur</i> .					√	Tidak dapat dikasih tahu atau tidak dapat diutus (suruh)	√	
11 Oktober 2021	14	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Lebih banyak <i>berinteraksi</i> dengan hp, ibadah sering ditinggalkan dan sulit untuk bangun pagi.			√			Mengadakan interaksi	√	
11 Oktober 2021	15	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Tercatat 42% satuan pendidikan selama PPKM menyelenggarakan PTM <i>terbatas</i> .				√		Telah dibatasi	√	
11 Oktober 2021	16	PTM Aktif, Negara Harus	Data ini akhirnya <i>diklarifikasi</i> karena					√	Telah menjelaskan	√	

		Berperan Penuh	memunculkan miskonsepsi.								
11 Oktober 2021	17	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Data ini <i>dirilis</i> sejak awal pandemi juli 2020.					√	Mengeluarkan atau menerbitkan	√	
11 Oktober 2021	18	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Intinya sejak diberlakukannya PTM adanya <i>peluang</i> cluster baru di sekolah.		√				Ruang gerak, baik konkret maupun abstrak, yang memberikan kemungkinan bagi suatu kegiatan untuk memanfaatkannya untuk mencapai tujuan	√	
11 Oktober 2021	19	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Bagaimana dengan keselamatan generasi kita, <i>melihat</i> pengawasan pemerintah belum maksimal.	√					Menggunakan mata untuk memandang	√	

11 Oktober 2021	20	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Masih banyak sekolah yang belum memenuhi standar dashboard sekolah yang <i>mengisi</i> 59%.	√					Memberi isi	√	
11 Oktober 2021	21	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Peningkatan 3M ( <i>memakai</i> masker, menjaga jarak, mencuci tangan).	√					Mengenakan	√	
11 Oktober 2021	22	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Peningkatan 3M ( <i>memakai</i> masker, <i>menjaga</i> jarak, mencuci tangan).	√					Mengawasi sesuatu supaya tidak mendatangkan bahaya	√	
11 Oktober 2021	23	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Peningkatan 3M ( <i>memakai</i> masker, menjaga jarak, <i>mencuci</i> tangan).	√					Membersihkan sesuatu dengan air	√	
11 Oktober 2021	24	PTM Aktif, Negara Harus	Negara juga memiliki kewajiban penuh untuk senantiasa <i>berusaha</i> sekuat			√			Melakukan suatu usaha	√	

		Berperan Penuh	tenaga dan serius untuk menyelamatkan generasi dari covid.								
11 Oktober 2021	25	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Indonesia memiliki kemampuan karena sumber daya alam yang <i>melimpah</i> .	√					Banyak sekali	√	
13 Oktober 2021	26	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Pedoman penyelenggaraan <i>belajar</i> dari rumah dalam masa darurat.			√			Suatu perbuatan yang berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu	√	
13 Oktober 2021	27	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sebagaimana telah <i>diubah</i> dengan Peraturan Pemerintah.					√	Mengganti atau menjadikannya lain	√	
13 Oktober 2021	28	Pemanfaatan Sumber	Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hal yang	√					Memperhatikan	√	

		Belajar Melalui Radio	sangat penting <i>mengingat</i> luasnya wilayah Indonesia.								
13 Oktober 2021	29	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Hal inilah yang <i>mendorong</i> berbagai strategi pembelajaran jarak jauh.	√					Mendesak atau memaksa agar berbuat sesuatu	√	
13 Oktober 2021	30	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Hal inilah yang mendorong <i>berbagai</i> strategi pembelajaran jarak jauh.			√			Bermacam-macam	√	
13 Oktober 2021	31	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Solusi yang murah serta dapat <i>menjangkau</i> semua lapisan.	√					Mencapai	√	
13 Oktober 2021	32	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Radio edukasi yang <i>diakses</i> melalui radioedukasi.kemdikbud.go.id.					√	Dapat jalan masuk	√	

13 Oktober 2021	33	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Sebagai alternatif dalam strategi PJJ yang dilakukan melalui <i>berbagai</i> metode			√			Bermacam-macam	√	
13 Oktober 2021	34	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Momentum bagi SMAN 1 Cijeruk untuk <i>merintis</i> radio sekolah.	√					Memelopori atau merintis jalan'	√	
13 Oktober 2021	35	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Program media audio/radio pendidikan yang <i>diproduksi</i> oleh tim kreatif SMAN 1 Cijeruk.				√		yang dijalankan atau dihasilkan	√	
13 Oktober 2021	36	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Radio suara pendidikan merdeka <i>memulai</i> uji coba siaran pada September 2021.	√					Mengawali berbuat atau melakukan	√	
13 Oktober 2021	37	Pemanfaatan Sumber	Radio memiliki keunggulan relatif murah,			√			Tercapai	√	

		Belajar Melalui Radio	mudah, <i>terjangkau</i> oleh masyarakat umum.								
13 Oktober 2021	38	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Siaran jarak jauh sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk <i>menerima</i> informasi baru.	√					Mengambil sesuatu yang diberikan	√	
13 Oktober 2021	39	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Menyiarkan berbagai materi pendidikan yang <i>dikemas</i> dengan santun.					√	Mengatur dengan rapi	√	
13 Oktober 2021	40	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Berikhtiar untuk <i>mengangkat</i> kearifan lokal dengan siaran berbasis bahasa sunda menghadirkan tema tentang budaya sunda.	√					Mengambil, menjadikan	√	
13 Oktober 2021	41	Pemanfaatan Sumber	<i>Berikhtiar</i> untuk mengangkat kearifan lokal dengan siaran berbasis			√			Berusaha atau mencari daya upaya	√	

		Belajar Melalui Radio	bahasa sunda menghadirkan tema tentang budaya sunda.								
13 Oktober 2021	42	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Tidak lepas dari Pendidikan penguatan karakter dalam program wang-kong sunda diangkat bahasan <i>terkait</i> kajian keislaman.				√		Bersangkut paut atau berhubungan	√	
13 Oktober 2021	43	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Tidak lepas dari Pendidikan penguatan karakter dalam program wang-kong sunda <i>diangkat</i> bahasan <i>terkait</i> kajian keislaman.				√		Mengambil atau menjadikan	√	
13 Oktober 2021	44	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Sebuah program siaran yang <i>merespon</i> hadirnya teknologi digital.	√					Menanggapi	√	

13 Oktober 2021	45	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Dalam program ini, kami menghadirkan mulai dari anggota DPR RI Habib Fahmi Alaydrus yang kebetulan <i>berkunjung</i> ke SMAN 1 Cijeruk.			√			Pergi atau datang untuk menengok	√	
13 Oktober 2021	46	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	<i>Membahas</i> mata pelajaran dari berbagai perspektif.	√					Membicarakan	√	
13 Oktober 2021	47	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Membahas mata pelajaran dari <i>berbagai</i> perspektif.			√			Bermacam-macam	√	
29 Oktober 2021	48	Pemuda Masa Depan Bangsa	Ini adalah hari <i>bersejarah</i> bagi para pemuda tanah air.			√			Mengandung sejarah	√	

29 Oktober 2021	49	Pemuda Masa Depan Bangsa	Sebab, pada hari tersebut para pemuda <i>bersatu</i> dan bangkit untuk melakukan berbagai perubahan.			√			Bergabung menjadi satu	√	
29 Oktober 2021	50	Pemuda Masa Depan Bangsa	Pasalnya, mereka menjadi bagian <i>terpenting</i> dalam mengisi pembangunan bangsa.				√		Paling utama	√	
29 Oktober 2021	51	Pemuda Masa Depan Bangsa	Pasalnya, mereka menjadi bagian <i>terpenting</i> dalam <i>mengisi</i> pembangunan bangsa.	√					Memberi isi	√	
29 Oktober 2021	52	Pemuda Masa Depan Bangsa	Sosialisasi dan edukasi kepada warga <i>terutama</i> dalam penerapan protokol kesehatan.				√		yang paling utama	√	
29 Oktober 2021	53	Pemuda Masa Depan Bangsa	Pemuda juga harus <i>berperan</i> aktif memberikan informasi yang benar			√			Bertindak sebagai	√	

			sehingga masyarakat tidak mudah percaya pada informasi yang mengarah pada hoaks di masa adaptasi kebiasaan baru.								
29 Oktober 2021	54	Pemuda Masa Depan Bangsa	Pemuda juga harus berperan aktif memberikan informasi yang benar sehingga masyarakat tidak mudah percaya pada informasi yang <i>mengarah</i> pada hoaks di masa adaptasi kebiasaan baru.	√					Menuju	√	
30 Oktober 2021	55	Karakter Pemuda Berkualitas	Bila diperhatikan, <i>ternyata</i> kebanyakan kisah teladan para nabi dalam al-Qur'an bukanlah saat para nabi telah menua.				√		Terbukti	√	

30 Oktober 2021	56	Karakter Pemuda Berkualitas	Bila diperhatikan, ternyata kebanyakan kisah teladan para nabi dalam al-Qur'an bukanlah saat para nabi telah <i>menua</i> .	√					Menjadi tua	√	
30 Oktober 2021	57	Karakter Pemuda Berkualitas	Misalnya, kisah Ibrahim muda yang <i>mengajak</i> kaumnya berlogika menemukan Tuhan Yang Maha Esa.	√					Meminta supaya turut	√	
30 Oktober 2021	58	Karakter Pemuda Berkualitas	Misalnya, kisah Ibrahim muda yang <i>mengajak</i> kaumnya <i>berlogika</i> menemukan Tuhan Yang Maha Esa.			√			Memakai jalan pikiran yang masuk akal	√	
30 Oktober 2021	59	Karakter Pemuda Berkualitas	Ini adalah bukti bahwa masa muda merupakan masa vital dan produktif untuk <i>berkarya</i> .			√			Mencipta	√	

30 Oktober 2021	60	Karakter Pemuda Berkualitas	Ada empat karakteristik pemuda yang bisa <i>dipetik</i> hikmah dari kisah para nabi					√	diambil atau mengambil	√	
30 Oktober 2021	61	Karakter Pemuda Berkualitas	Tindakan anarkis dan tak <i>bermoral</i> yang mengganggu stabilitas sosial.			√			Mempunyai pandangan baik buruk	√	
30 Oktober 2021	62	Karakter Pemuda Berkualitas	Tindakan anarkis dan tak bermoral yang <i>mengganggu</i> stabilitas sosial.	√					Menggoda atau mengusik	√	
30 Oktober 2021	63	Karakter Pemuda Berkualitas	Rasulullah SAW senantiasa <i>memotivasi</i> umatnya untuk belajar dan membaca.	√					Memberikan dorongan dengan tujuan tertentu	√	
30 Oktober 2021	64	Karakter Pemuda Berkualitas	Rasulullah SAW senantiasa memotivasi umatnya untuk <i>belajar</i> dan membaca.			√			Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu	√	

30 Oktober 2021	65	Karakter Pemuda Berkualitas	Rasulullah SAW senantiasa memotivasi umatnya untuk belajar dan <i>membaca</i> .	√					Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis	√	
30 Oktober 2021	66	Karakter Pemuda Berkualitas	Zaid pun belajar bahasa ibrani, kemudian ia fasih <i>berbahasa</i> ibrani dan menjadi sekretaris Rasulullah SAW.			√			Menggunakan sistem lambang bunyi	√	
30 Oktober 2021	67	Karakter Pemuda Berkualitas	Dalam kondisi seperti itu, peluang <i>terjerumus</i> ke dalam keburukan dan kesesatan sangatlah besar.				√		Terperosok	√	
30 Oktober 2021	68	Karakter Pemuda Berkualitas	Kaum muda harus berani <i>berkompetisi</i> dengan bangsa lain agar tidak tertinggal.			√			Bersaing atau bertanding	√	

30 Oktober 2021	69	Karakter Pemuda Berkualitas	Kaum muda harus berani berkompetisi dengan bangsa lain agar tidak <i>tertinggal</i> .				√		Hanya diam di tempat atau tidak maju	√	
30 Oktober 2021	70	Karakter Pemuda Berkualitas	“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila <i>bekerja</i> ia mengerjakannya secara profesional”				√		Melakukan suatu pekerjaan	√	
13 Desember 2021	71	Berbicaralah dengan Bijak	Pernyataan Jenderal Dudung ini <i>mengundang</i> respon dari berbagai kalangan.	√					Memanggil supaya datang	√	
13 Desember 2021	72	Berbicaralah dengan Bijak	Gus Umar Hasibuan yang <i>meminta</i> agar Jenderal Dudung berhenti melontarkan kata-kata kontroversial.	√					Berkata supaya mendapatkan sesuatu yang diinginkan	√	

13 Desember 2021	73	Berbicaralah dengan Bijak	Gus Umar Hasibuan yang meminta agar Jenderal Dudung <i>berhenti</i> melontarkan kata-kata kontroversial.			√			Diam	√	
13 Desember 2021	74	Berbicaralah dengan Bijak	Kapasitas Jenderal Dudung seharusnya lebih bijak dan berpikir panjang ketika <i>berbicara</i> di ranah publik karena hal ini memicu kegaduhan di masyarakat.			√			Melahirkan pendapat dengan perkataan	√	
13 Desember 2021	75	Berbicaralah dengan Bijak	Kapasitas Jenderal Dudung seharusnya lebih bijak dan berpikir panjang ketika <i>berbicara</i> di ranah publik karena hal ini <i>memicu</i> kegaduhan di masyarakat.	√					Menggerakan sesuatu yang berakibat membahayakan	√	

13 Desember 2021	76	Berbicaralah dengan Bijak	Hendaknya <i>pejabat</i> tinggi negara membuat ketenangan bukan malah kegaduhan tak jelas.		√				Pegawai pemerintah yang mempunyai jabatan atau posisi penting	√	
13 Desember 2021	77	Berbicaralah dengan Bijak	Seyogyanya sebagai seorang jenderal ia <i>bersikap</i> dan bertutur kata dengan perkataan yang membawa ketenangan.			√			Berperilaku	√	
13 Desember 2021	78	Berbicaralah dengan Bijak	Seyogyanya sebagai seorang jenderal ia <i>bersikap</i> dan <i>bertutur</i> kata dengan perkataan yang membawa ketenangan.			√			Bercakap atau berkata	√	
13 Desember 2021	79	Berbicaralah dengan Bijak	Seyogyanya sebagai seorang jenderal ia <i>bersikap</i> dan bertutur kata dengan perkataan yang <i>membawa</i> ketenangan.	√					Angkat ke tempat lain	√	

14 Desember 2021	80	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Tingginya pendidikan seseorang ternyata tidak serta merta <i>berbanding</i> lurus dengan kejujuran.			√			Sebanding atau seimbang	√	
14 Desember 2021	81	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Fakta ini <i>membuka</i> mata kita, adakah yang salah dengan sistem pendidikan kita?	√					Mengungkapkan atau memperlihatkan	√	
14 Desember 2021	82	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Orang berpendidikan tetapi masih melakukan tindakan keji yakni <i>mencuri</i> harta negara.	√					Mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah	√	
14 Desember 2021	83	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Apalagi banyak pengamat <i>menilai</i> bahwa angka pemberantasan korupsi berada di titik nadir.	√					Memperkirakan atau menentukan nilainya	√	
14 Desember 2021	84	Perlunya Pendidikan	Mulai dari syarat remisi yang diperlonggar, dan			√			Berlangsung	√	

		Berbasis Agama	penyitaan yang tidak <i>berjalan</i> mulus.								
14 Desember 2021	85	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Lembaga pemberantasan korupsi yang diduga mulai <i>melemah</i> taringnya.	√					Menjadi lemah	√	
14 Desember 2021	86	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Negara harus mampu <i>menggandeng</i> semua pihak untuk ikut memberantas korupsi.	√					Menarik atau merangkul	√	
14 Desember 2021	87	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Negara harus mampu <i>menggandeng</i> semua pihak untuk ikut <i>memberantas</i> korupsi.	√					Membasmi atau memusnahkan	√	
14 Desember 2021	88	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Jika kita bisa <i>menengok</i> ke belakang, pada masa Sultan Mehmed IV di bawah pemerintahan Islam.	√					Melihat	√	

14 Desember 2021	89	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Jika kita bisa menengok ke belakang, pada masa Sultan Mehmed IV <i>di bawah</i> pemerintahan Islam.					√	Berada di tempat yang lebih rendah	√	
14 Desember 2021	90	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Dewan yang melaporkan jumlah harta mereka secara <i>berkala</i> .			√			Berulang-ulang pada waktu tertentu dan beraturan	√	
14 Desember 2021	91	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Dari sebelum <i>menjabat</i> hingga akhir masa jabatan.	√					Melakukan pekerjaan atau memegang jabatan	√	
14 Desember 2021	92	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Pendidikan berbasis akidah sangat <i>berpengaruh</i> kepada kepribadian individu.			√			Ada pengaruhnya	√	

14 Desember 2021	93	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Pengajaran bukan hanya <i>mentransfer</i> ilmu, tapi juga membina hingga murid-murid dapat memahami.	√					Memindahkan sesuatu dari satu tempat ke tempat lain atau dari seseorang ke orang lain	√	
14 Desember 2021	94	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Pengajaran bukan hanya <i>mentransfer</i> ilmu, tapi juga <i>membina</i> hingga murid-murid dapat memahami.	√					Membangun	√	
14 Desember 2021	95	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Siapa yang <i>memegang</i> kejujuran mereka mendapatkan predikat baik.	√					Menguasai atau menjalankan	√	
14 Desember 2021	96	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Tapi dalam Pendidikan islam, nilai kejujuran <i>berkorelasi</i> kepada keimanan.			√			Sering berhubungan secara timbal balik	√	
24 Desember 2021	97	Introspeksi Sistem Pendidikan	Hal ini <i>merata</i> di enam kecamatan Kota Bogor.	√					Menjadi rata	√	

24 Desember 2021	98	Introspeksi Sistem Pendidikan	Setidaknya ada lima <i>pelajar</i> luka-luka dan dua <i>pelajar</i> meninggal dunia.		√				Orang yang sedang menuntut ilmu atau anak sekolah	√	
24 Desember 2021	99	Introspeksi Sistem Pendidikan	Berhasil diamankan 146 pelajar yang <i>terlibat</i> dalam tawuran.				√		Turut terbawa-bawa	√	
24 Desember 2021	100	Introspeksi Sistem Pendidikan	Aksi tawuran yang kerap terjadi bahkan terus <i>meningkat</i> menjadi PR besar.	√					Menjadi bertambah banyak	√	
24 Desember 2021	101	Introspeksi Sistem Pendidikan	Sistem pendidikan yang berlangsung tak mampu <i>mencetak</i> generasi yang beradab.	√					Membuat sesuatu dengan acuan	√	
24 Desember 2021	102	Introspeksi Sistem Pendidikan	Sistem pendidikan yang berlangsung tak mampu mencetak generasi yang <i>beradab</i> .			√			Mempunyai kehalusan dan kebaikan budi pekerti	√	

24 Desember 2021	103	Introspeksi Sistem Pendidikan	Agama menjadi pondasi utama dalam sistem Pendidikan sehingga melahirkan generasi yang <i>beriman</i> dan bertakwa.			√			Mempunyai keyakinan dan kepercayaan kepada Allah	√	
24 Desember 2021	104	Introspeksi Sistem Pendidikan	Agama menjadi pondasi utama dalam sistem Pendidikan sehingga melahirkan generasi yang beriman dan <i>bertakwa</i> .			√			Menjalankan ketaatan dan kepatuhan kepada Allah	√	
27 Desember 2021	105	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Pemanfaatan ruang media komunikasi saat ini telah jauh <i>berkembang</i> pesat.			√			Menjadi tambah sempurna	√	
27 Desember 2021	106	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Setiap orang dihadapkan pada banyak pilihan untuk mampu menyalurkan sekaligus <i>mengakses</i> informasi.	√					Membuat atau membuka akses	√	

27 Desember 2021	107	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Adanya kasus yang <i>menyangkut</i> agama, suku, dan kelompok.	√					Berkaitan	√	
27 Desember 2021	108	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	<i>Beberapa</i> pelanggaran etika berkomunikasi yang sering terjadi.			√			Jumlah yang tidak tentu banyaknya	√	
27 Desember 2021	109	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Beberapa pelanggaran etika <i>berkomunikasi</i> yang sering terjadi.			√			Mengadakan komunikasi atau pertukaran pesan	√	
27 Desember 2021	110	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Etika dalam percakapan seperti <i>mengkritik</i> dengan menggunakan kalimat yang dapat menimbulkan provokasi.	√					Mengemukakan kritik	√	

27 Desember 2021	111	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Kemerosotan etika dalam berkomunikasi di media sosial sudah <i>terdeteksi</i> .				√		Dapat diketahui keberadaannya	√	
27 Desember 2021	112	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	<i>Berkaca</i> pada contoh kasus di atas maka selayaknya agar menjadi perhatian bagi siapa pun pengguna media sosial.				√		Mengambil sebagai contoh teladan	√	
30 Desember 2021	113	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Dan bahasa apa yang digunakan oleh pengikutnya dalam <i>bermunajat</i> .				√		Melakukan doa sepenuh hati kepada Tuhan	√	
30 Desember 2021	114	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Seperti contohnya <i>berdoa</i> menggunakan bahasa Indonesia, mayoritas penduduk Indonesia beragama islam.				√		Memanjatkan permohonan kepada Tuhan	√	

30 Desember 2021	115	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Seperti contohnya berdoa menggunakan bahasa Indonesia, mayoritas penduduk Indonesia <i>beragama</i> islam.			√			Menganut ajaran yang mengatur keimanan kepada Tuhan	√	
30 Desember 2021	116	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Masyarakat menamakan matahari dengan ilahah arena mereka <i>menyembah</i> dan mengagungkan matahari.	√					Memuja sesuatu sebagai Tuhan	√	
30 Desember 2021	117	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Apabila orang Arab Jahiliyah <i>menyebut</i> dewa cinta, maka mereka mengatakan ilahul hubbi untuk <i>menyebut</i> dewi cinta.	√					Memanggil	√	
30 Desember 2021	118	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Sepentingnya mereka <i>berucap</i> dengan bahasa arab padahal mereka bukan orang arab.			√			Berkata	√	

30 Desember 2021	119	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Wahyu dari Allah SWT itu <i>bersifat mutlak.</i>			√			Mempunyai sifat atau watak	√	
30 Desember 2021	120	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Allah menciptakan manusia berbeda-beda hanya untuk saling <i>mengenal</i> dalam persaudaraan tanpa menjatuhkan satu sama lain.	√					Mengetahui	√	
27 Januari 2022	121	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Dalam tulisan kali ini, sebelum lebih jauh <i>membahas</i> mengenai urgensi dari workshop bagi guru di sekolah maka kita perlu mengetahui definisi workshop.	√					Membicarakan	√	

27 Januari 2022	122	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Para guru sering <i>berdiskusi</i> , bekerja sama, dan berkonsultasi secara aktif.			√			Mengadakan pertukaran pikiran mengenai suatu masalah	√	
27 Januari 2022	123	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Para guru sering berdiskusi, bekerja sama, dan <i>berkonsultasi</i> secara aktif.			√			Meminta pertimbangan dalam memutuskan sesuatu	√	
27 Januari 2022	124	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Tujuan workshop dimaksudkan untuk mempertinggi kinerja dengan mengembangkan cara <i>berpikir</i> dan bertindak yang tepat.			√			Menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu	√	
27 Januari 2022	125	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Tujuan workshop dimaksudkan untuk mempertinggi kinerja dengan mengembangkan			√			Melakukan sesuatu atau perbuatan	√	

			cara berpikir dan <i>bertindak</i> yang tepat.								
27 Januari 2022	126	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Karena seluruh kompetensi tersebut saling <i>menunjang</i> dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru.	√					Menopang agar kuat	√	
27 Januari 2022	127	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Berbagai narasumber turut dihadirkan dalam kegiatan workshop ini dengan latar belakang yang <i>beragam</i> .			√			Bermacam-macam	√	
27 Januari 2022	128	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Dari beliau kita bisa belajar bagaimana untuk senantiasa <i>berprestasi</i> sejak usia muda.			√			Mempunyai prestasi dalam suatu hal	√	

**ANALISIS BENTUK DAN MAKNA KATA BERAFIKS PADA SURAT KABAR *ONLINE* RADAR BOGOR “RUBRIK PENDIDIKAN” SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**

**Pendapat Guru Bahasa Indonesia MA Ar-Rosudiniyah oleh Herawati, S.Pd.**

Tanggal terbit	No. Data	Judul berita “Rubrik Pendidikan”	Kutipan	Kata Prefiks					Makna Kata	Setuju	Tidak Setuju
				<i>meng-</i>	<i>per-</i>	<i>ber-</i>	<i>ter-</i>	<i>di-</i>			
9 Oktober 2021	1	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Status Guru yang menetapkan tolak ukur hak dan tanggung jawab guru, standar untuk persiapan awal dan pendidikan lebih lanjut, rekrutmen, pekerjaan, serta kondisi <i>belajar-mengajar</i> .	√		√			Belajar: suatu perbuatan yang berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Mengajar: memberi pelajaran	√	
9 Oktober 2021	2	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Harapannya dengan <i>mengangkat</i> tema tersebut guru sebagai tenaga	√					Mengambil atau menjadikan	√	

			pengajar mampu mengembangkan potensi.								
9 Oktober 2021	3	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Ya, di Indonesia sendiri sejumlah langkah telah <i>diambil</i> .					√	Telah digunakan	√	
9 Oktober 2021	4	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	KBM yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dengan <i>terpaksa</i> harus menyesuaikan yakni secara daring.					√	Berbuat di luar kemauan sendiri karena terdesak oleh keadaan	√	
9 Oktober 2021	5	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Langkah diadakan PTM <i>terbatas</i> juga menyisakan persoalan.					√	Telah dibatasi	√	
9 Oktober 2021	6	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Baru dua pekan PTM terbatas <i>berlangsung</i> beberapa waktu lalu.					√	Sedang berlaku atau sudah berlaku	√	
9 Oktober 2021	7	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Fasilitas dan tambahan SDM berikut kebutuhan biaya utk menjalankan					√	Mempunyai ketetapan dalam ukuran nilai	√	

			PTM <i>berstandar</i> pandemik.								
9 Oktober 2021	8	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Selama pandemi, tenaga pengajar setali tiga uang dengan para nakes yang <i>berkorban</i> nyawa, banyak dari guru yang juga meninggal.			√			Rela melakukan apapun demi orang lain	√	
9 Oktober 2021	9	Guru, Jantung Pemulihan Pendidikan	Peran guru dalam pemulihan Pendidikan bisa <i>berjalan</i> baik.			√			Berlangsung	√	
11 Oktober 2021	10	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Pembelajaran jarak jauh anak-anak kehilangan moment <i>belajar</i> .			√			Suatu perbuatan yang berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu	√	
11 Oktober 2021	11	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Semangat belajar para <i>pelajar</i> pun menurun, para guru kurang optimal dalam pembelajaran daring.		√				Orang yang sedang menuntut ilmu atau anak sekolah	√	

11 Oktober 2021	12	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Semangat belajar para pelajar pun <i>menurun</i> , para guru kurang optimal dalam pembalajaran daring.	√					Makin depan makin ke bawah	√	
11 Oktober 2021	13	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Orang tua pun gelisah dengan kondisi putra putri yang susah <i>diatur</i> .					√	Tidak dapat dikasih tahu atau tidak dapat diutus (suruh)	√	
11 Oktober 2021	14	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Lebih banyak <i>berinteraksi</i> dengan hp, ibadah sering ditinggalkan dan sulit untuk bangun pagi.			√			Mengadakan interaksi	√	
11 Oktober 2021	15	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Tercatat 42% satuan pendidikan selama PPKM menyelenggarakan PTM <i>terbatas</i> .				√		Telah dibatasi	√	
11 Oktober 2021	16	PTM Aktif, Negara Harus	Data ini akhirnya <i>diklarifikasi</i> karena					√	Telah menjelaskan	√	

		Berperan Penuh	memunculkan miskonsepsi.								
11 Oktober 2021	17	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Data ini <i>dirilis</i> sejak awal pandemi juli 2020.					√	Mengeluarkan atau menerbitkan	√	
11 Oktober 2021	18	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Intinya sejak diberlakukannya PTM adanya <i>peluang</i> cluster baru di sekolah.		√				Ruang gerak, baik konkret maupun abstrak, yang memberikan kemungkinan bagi suatu kegiatan untuk memanfaatkannya untuk mencapai tujuan	√	
11 Oktober 2021	19	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Bagaimana dengan keselamatan generasi kita, <i>melihat</i> pengawasan pemerintah belum maksimal.	√					Menggunakan mata untuk memandang	√	

11 Oktober 2021	20	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Masih banyak sekolah yang belum memenuhi standar dashboard sekolah yang <i>mengisi</i> 59%.	√					Memberi isi	√	
11 Oktober 2021	21	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Peningkatan 3M ( <i>memakai</i> masker, menjaga jarak, mencuci tangan).	√					Mengenakan	√	
11 Oktober 2021	22	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Peningkatan 3M ( <i>memakai</i> masker, <i>menjaga</i> jarak, mencuci tangan).	√					Mengawasi sesuatu supaya tidak mendatangkan bahaya	√	
11 Oktober 2021	23	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Peningkatan 3M ( <i>memakai</i> masker, menjaga jarak, <i>mencuci</i> tangan).	√					Membersihkan sesuatu dengan air	√	
11 Oktober 2021	24	PTM Aktif, Negara Harus	Negara juga memiliki kewajiban penuh untuk senantiasa <i>berusaha</i> sekuat			√			Melakukan suatu usaha	√	

		Berperan Penuh	tenaga dan serius untuk menyelamatkan generasi dari covid.								
11 Oktober 2021	25	PTM Aktif, Negara Harus Berperan Penuh	Indonesia memiliki kemampuan karena sumber daya alam yang <i>melimpah</i> .	√					Banyak sekali	√	
13 Oktober 2021	26	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Pedoman penyelenggaraan <i>belajar</i> dari rumah dalam masa darurat.			√			Suatu perbuatan yang berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu	√	
13 Oktober 2021	27	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sebagaimana telah <i>diubah</i> dengan Peraturan Pemerintah.					√	Mengganti atau menjadikannya lain	√	
13 Oktober 2021	28	Pemanfaatan Sumber	Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hal yang	√					Memperhatikan	√	

		Belajar Melalui Radio	sangat penting <i>mengingat</i> luasnya wilayah Indonesia.								
13 Oktober 2021	29	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Hal inilah yang <i>mendorong</i> berbagai strategi pembelajaran jarak jauh.	√					Mendesak atau memaksa agar berbuat sesuatu	√	
13 Oktober 2021	30	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Hal inilah yang mendorong <i>berbagai</i> strategi pembelajaran jarak jauh.			√			Bermacam-macam	√	
13 Oktober 2021	31	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Solusi yang murah serta dapat <i>menjangkau</i> semua lapisan.	√					Mencapai	√	
13 Oktober 2021	32	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Radio edukasi yang <i>diakses</i> melalui radioedukasi.kemdikbud.go.id.					√	Dapat jalan masuk	√	

13 Oktober 2021	33	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Sebagai alternatif dalam strategi PJJ yang dilakukan melalui <i>berbagai</i> metode			√			Bermacam-macam	√	
13 Oktober 2021	34	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Momentum bagi SMAN 1 Cijeruk untuk <i>merintis</i> radio sekolah.	√					Memelopori atau merintis jalan'	√	
13 Oktober 2021	35	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Program media audio/radio pendidikan yang <i>diproduksi</i> oleh tim kreatif SMAN 1 Cijeruk.					√	yang dijalankan atau dihasilkan	√	
13 Oktober 2021	36	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Radio suara pendidikan merdeka <i>memulai</i> uji coba siaran pada September 2021.	√					Mengawali berbuat atau melakukan	√	
13 Oktober 2021	37	Pemanfaatan Sumber	Radio memiliki keunggulan relatif murah,				√		Tercapai	√	

		Belajar Melalui Radio	mudah, <i>terjangkau</i> oleh masyarakat umum.								
13 Oktober 2021	38	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Siaran jarak jauh sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk <i>menerima</i> informasi baru.	√					Mengambil sesuatu yang diberikan	√	
13 Oktober 2021	39	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Menyiarkan berbagai materi pendidikan yang <i>dikemas</i> dengan santun.					√	Mengatur dengan rapi	√	
13 Oktober 2021	40	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Berikhtiar untuk <i>mengangkat</i> kearifan lokal dengan siaran berbasis bahasa sunda menghadirkan tema tentang budaya sunda.	√					Mengambil, menjadikan	√	
13 Oktober 2021	41	Pemanfaatan Sumber	<i>Berikhtiar</i> untuk mengangkat kearifan lokal dengan siaran berbasis			√			Berusaha atau mencari daya upaya	√	

		Belajar Melalui Radio	bahasa sunda menghadirkan tema tentang budaya sunda.								
13 Oktober 2021	42	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Tidak lepas dari Pendidikan penguatan karakter dalam program wang-kong sunda diangkat bahasan <i>terkait</i> kajian keislaman.				√		Bersangkut paut atau berhubungan	√	
13 Oktober 2021	43	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Tidak lepas dari Pendidikan penguatan karakter dalam program wang-kong sunda <i>diangkat</i> bahasan <i>terkait</i> kajian keislaman.				√		Mengambil atau menjadikan	√	
13 Oktober 2021	44	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Sebuah program siaran yang <i>merespon</i> hadirnya teknologi digital.	√					Menanggapi	√	

13 Oktober 2021	45	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Dalam program ini, kami menghadirkan mulai dari anggota DPR RI Habib Fahmi Alaydrus yang kebetulan <i>berkunjung</i> ke SMAN 1 Cijeruk.			√			Pergi atau datang untuk menengok	√	
13 Oktober 2021	46	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Belajar bareng di radio SPM <i>dimana</i> narsumnya adalah para guru.					√	Kata ganti menyatakan keadaan	√	
13 Oktober 2021	47	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	<i>Membahas</i> mata pelajaran dari berbagai perspektif.	√					Membicarakan	√	
13 Oktober 2021	48	Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Radio	Membahas mata pelajaran dari <i>berbagai</i> perspektif.			√			Bermacam-macam	√	

29 Oktober 2021	49	Pemuda Masa Depan Bangsa	Ini adalah hari <i>bersejarah</i> bagi para pemuda tanah air.			√			Mengandung sejarah	√	
29 Oktober 2021	50	Pemuda Masa Depan Bangsa	Sebab, pada hari tersebut para pemuda <i>bersatu</i> dan bangkit untuk melakukan berbagai perubahan.			√			Bergabung menjadi satu	√	
29 Oktober 2021	51	Pemuda Masa Depan Bangsa	Pasalnya, mereka menjadi bagian <i>terpenting</i> dalam mengisi pembangunan bangsa.				√		Paling utama	√	
29 Oktober 2021	52	Pemuda Masa Depan Bangsa	Pasalnya, mereka menjadi bagian terpenting dalam <i>mengisi</i> pembangunan bangsa.	√					Memberi isi	√	
29 Oktober 2021	53	Pemuda Masa Depan Bangsa	Sosialisasi dan edukasi kepada warga <i>terutama</i> dalam penerapan protokol kesehatan.				√		yang paling utama	√	

29 Oktober 2021	54	Pemuda Masa Depan Bangsa	Pemuda juga harus <i>berperan</i> aktif memberikan informasi yang benar sehingga masyarakat tidak mudah percaya pada informasi yang mengarah pada hoaks di masa adaptasi kebiasaan baru.			√			Bertindak sebagai	√	
29 Oktober 2021	55	Pemuda Masa Depan Bangsa	Pemuda juga harus <i>berperan</i> aktif memberikan informasi yang benar sehingga masyarakat tidak mudah percaya pada informasi yang <i>mengarah</i> pada hoaks di masa adaptasi kebiasaan baru.	√					Menuju	√	
30 Oktober 2021	56	Karakter Pemuda Berkualitas	Bila diperhatikan, <i>ternyata</i> kebanyakan kisah teladan para nabi dalam al-Qur'an				√		Terbukti	√	

			bukanlah saat para nabi telah menua.							
30 Oktober 2021	57	Karakter Pemuda Berkualitas	Bila diperhatikan, ternyata kebanyakan kisah teladan para nabi dalam al-Qur'an bukanlah saat para nabi telah <i>menua</i> .	√					Menjadi tua	√
30 Oktober 2021	58	Karakter Pemuda Berkualitas	Misalnya, kisah Ibrahim muda yang <i>mengajak</i> kaumnya berlogika menemukan Tuhan Yang Maha Esa.	√					Meminta supaya turut	√
30 Oktober 2021	59	Karakter Pemuda Berkualitas	Misalnya, kisah Ibrahim muda yang mengajak kaumnya <i>berlogika</i> menemukan Tuhan Yang Maha Esa.			√			Memakai jalan pikiran yang masuk akal	√

30 Oktober 2021	60	Karakter Pemuda Berkualitas	Ini adalah bukti bahwa masa muda merupakan masa vital dan produktif untuk <i>berkarya</i> .			√			Mencipta	√	
30 Oktober 2021	61	Karakter Pemuda Berkualitas	Ada empat karakteristik pemuda yang bisa <i>dipetik</i> hikmah dari kisah para nabi					√	diambil atau mengambil	√	
30 Oktober 2021	62	Karakter Pemuda Berkualitas	Tindakan anarkis dan tak <i>bermoral</i> yang mengganggu stabilitas sosial.			√			Mempunyai pandangan baik buruk	√	
30 Oktober 2021	63	Karakter Pemuda Berkualitas	Tindakan anarkis dan tak bermoral yang <i>mengganggu</i> stabilitas sosial.	√					Menggoda atau mengusik	√	
30 Oktober 2021	64	Karakter Pemuda Berkualitas	Rasulullah SAW senantiasa <i>memotivasi</i> umatnya untuk belajar dan membaca.	√					Memberikan dorongan dengan tujuan tertentu	√	

30 Oktober 2021	65	Karakter Pemuda Berkualitas	Rasulullah SAW senantiasa memotivasi umatnya untuk <i>belajar</i> dan membaca.			√			Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu	√	
30 Oktober 2021	66	Karakter Pemuda Berkualitas	Rasulullah SAW senantiasa memotivasi umatnya untuk belajar dan <i>membaca</i> .	√					Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis	√	
30 Oktober 2021	67	Karakter Pemuda Berkualitas	Zaid pun belajar bahasa ibrani, kemudian ia fasih <i>berbahasa</i> ibrani dan menjadi sekretaris Rasulullah SAW.			√			Menggunakan sistem lambang bunyi	√	
30 Oktober 2021	68	Karakter Pemuda Berkualitas	Dalam kondisi seperti itu, peluang <i>terjerumus</i> ke dalam keburukan dan kesesatan sangatlah besar.				√		Terperosok	√	

30 Oktober 2021	69	Karakter Pemuda Berkualitas	Kaum muda harus berani <i>berkompetisi</i> dengan bangsa lain agar tidak tertinggal.			√			Bersaing atau bertanding	√	
30 Oktober 2021	70	Karakter Pemuda Berkualitas	Kaum muda harus berani <i>berkompetisi</i> dengan bangsa lain agar tidak <i>tertinggal</i> .				√		Hanya diam di tempat atau tidak maju	√	
30 Oktober 2021	71	Karakter Pemuda Berkualitas	“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila <i>bekerja</i> ia mengerjakannya secara profesional”			√			Melakukan suatu pekerjaan	√	
13 Desember 2021	72	Berbicaralah dengan Bijak	Pernyataan Jenderal Dudung ini <i>mengundang</i> respon dari berbagai kalangan.	√					Memanggil supaya datang	√	

13 Desember 2021	73	Berbicaralah dengan Bijak	Gus Umar Hasibuan yang <i>meminta</i> agar Jenderal Dudung berhenti melontarkan kata-kata kontroversial.	√					Berkata supaya mendapatkan sesuatu yang diinginkan	√	
13 Desember 2021	74	Berbicaralah dengan Bijak	Gus Umar Hasibuan yang meminta agar Jenderal Dudung <i>berhenti</i> melontarkan kata-kata kontroversial.			√			Diam	√	
13 Desember 2021	75	Berbicaralah dengan Bijak	Kapasitas Jenderal Dudung seharusnya lebih bijak dan berpikir panjang ketika <i>berbicara</i> di ranah publik karena hal ini memicu kegaduhan di masyarakat.			√			Melahirkan pendapat dengan perkataan	√	
13 Desember 2021	76	Berbicaralah dengan Bijak	Kapasitas Jenderal Dudung seharusnya lebih bijak dan berpikir panjang ketika	√					Menggerakkan sesuatu yang berakibat membahayakan	√	

			berbicara di ranah publik karena hal ini <i>memicu</i> kegaduhan di masyarakat.							
13 Desember 2021	77	Berbicaralah dengan Bijak	Hendaknya <i>pejabat</i> tinggi negara membuat ketenangan bukan malah kegaduhan tak jelas.		√				Pegawai pemerintah yang mempunyai jabatan atau posisi penting	√
13 Desember 2021	78	Berbicaralah dengan Bijak	Seyogyanya sebagai seorang jenderal ia <i>bersikap</i> dan bertutur kata dengan perkataan yang membawa ketenangan.			√			Berperilaku	√
13 Desember 2021	79	Berbicaralah dengan Bijak	Seyogyanya sebagai seorang jenderal ia <i>bersikap</i> dan <i>bertutur</i> kata dengan perkataan yang membawa ketenangan.			√			Bercakap atau berkata	√

13 Desember 2021	80	Berbicaralah dengan Bijak	Seyogyanya sebagai seorang jenderal ia bersikap dan bertutur kata dengan perkataan yang <i>membawa</i> ketenangan.	√					Angkat ke tempat lain	√	
14 Desember 2021	81	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Tingginya pendidikan seseorang ternyata tidak serta merta <i>berbanding</i> lurus dengan kejujuran.			√			Sebanding atau seimbang	√	
14 Desember 2021	82	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Fakta ini <i>membuka</i> mata kita, adakah yang salah dengan sistem pendidikan kita?	√					Mengungkapkan atau memperlihatkan	√	
14 Desember 2021	83	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Orang berpendidikan tetapi masih melakukan tindakan keji yakni <i>mencuri</i> harta negara.	√					Mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah	√	

14 Desember 2021	84	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Apalagi banyak pengamat <i>menilai</i> bahwa angka pemberantasan korupsi berada di titik nadir.	√					Memperkirakan atau menentukan nilainya	√	
14 Desember 2021	85	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Mulai dari syarat remisi yang diperlonggar, dan penyitaan yang tidak <i>berjalan</i> mulus.			√			Berlangsung	√	
14 Desember 2021	86	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Lembaga pemberantasan korupsi yang diduga mulai <i>melemah</i> taringnya.	√					Menjadi lemah	√	
14 Desember 2021	87	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Negara harus mampu <i>menggandeng</i> semua pihak untuk ikut memberantas korupsi.	√					Menarik atau merangkul	√	
14 Desember 2021	88	Perlunya Pendidikan	Negara harus mampu <i>menggandeng</i> semua pihak	√					Membasmi atau memusnahkan	√	

		Berbasis Agama	untuk ikut <i>memberantas</i> korupsi.								
14 Desember 2021	89	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Jika kita bisa <i>menengok</i> ke belakang, pada masa Sultan Mehmed IV di bawah pemerintahan Islam.	√					Melihat	√	
14 Desember 2021	90	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Jika kita bisa menengok ke belakang, pada masa Sultan Mehmed IV <i>di bawah</i> pemerintahan Islam.					√	Berada di tempat yang lebih rendah	√	
14 Desember 2021	91	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Dewan yang melaporkan jumlah harta mereka secara <i>berkala</i> .			√			Berulang-ulang pada waktu tertentu dan beraturan	√	
14 Desember 2021	92	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Dari sebelum <i>menjabat</i> hingga akhir masa jabatan.	√					Melakukan pekerjaan atau memegang jabatan	√	

14 Desember 2021	93	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Pendidikan berbasis akidah sangat <i>berpengaruh</i> kepada kepribadian individu.			√			Ada pengaruhnya	√	
14 Desember 2021	94	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Pengajaran bukan hanya <i>mentransfer</i> ilmu, tapi juga membina hingga murid- murid dapat memahami.	√					Memindahkan sesuatu dari satu tempat ke tempat lain atau dari seseorang ke orang lain	√	
14 Desember 2021	95	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Pengajaran bukan hanya <i>mentransfer</i> ilmu, tapi juga <i>membina</i> hingga murid- murid dapat memahami.	√					Membangun	√	
14 Desember 2021	96	Perlunya Pendidikan Berbasis Agama	Siapa yang <i>memegang</i> kejujuran mereka mendapatkan predikat baik.	√					Menguasai atau menjalankan	√	
14 Desember 2021	97	Perlunya Pendidikan	Tapi dalam Pendidikan islam, nilai kejujuran			√			Sering berhubungan secara timbang balik	√	

		Berbasis Agama	<i>berkorelasi</i> kepada keimanan.								
24 Desember 2021	98	Introspeksi Sistem Pendidikan	Hal ini <i>merata</i> di enam kecamatan Kota Bogor.	√					Menjadi rata	√	
24 Desember 2021	99	Introspeksi Sistem Pendidikan	Setidaknya ada lima <i>pelajar</i> luka-luka dan dua <i>pelajar</i> meninggal dunia.		√				Orang yang sedang menuntut ilmu atau anak sekolah	√	
24 Desember 2021	100	Introspeksi Sistem Pendidikan	Berhasil diamankan 146 pelajar yang <i>terlibat</i> dalam tawuran.				√		Turut terbawa-bawa	√	
24 Desember 2021	101	Introspeksi Sistem Pendidikan	Aksi tawuran yang kerap terjadi bahkan terus <i>meningkat</i> menjadi PR besar.	√					Menjadi bertambah banyak	√	
24 Desember 2021	102	Introspeksi Sistem Pendidikan	Sistem pendidikan yang berlangsung tak mampu <i>mencetak</i> generasi yang beradab.	√					Membuat sesuatu dengan acuan	√	

24 Desember 2021	103	Introspeksi Sistem Pendidikan	Sistem pendidikan yang berlangsung tak mampu mencetak generasi yang <i>beradab</i> .			√			Mempunyai kehalusan dan kebaikan budi pekerti	√	
24 Desember 2021	104	Introspeksi Sistem Pendidikan	Ditambah minimnya pelajaran agama <i>disekolah</i> .					√	Bangunan atau lembaga untuk belajar mengajar	√	
24 Desember 2021	105	Introspeksi Sistem Pendidikan	Agama menjadi pondasi utama dalam sistem Pendidikan sehingga melahirkan generasi yang <i>beriman</i> dan bertakwa.			√			Mempunyai keyakinan dan kepercayaan kepada Allah	√	
24 Desember 2021	106	Introspeksi Sistem Pendidikan	Agama menjadi pondasi utama dalam sistem Pendidikan sehingga melahirkan generasi yang <i>beriman</i> dan <i>bertakwa</i> .			√			Menjalankan ketaatan dan kepatuhan kepada Allah	√	

27 Desember 2021	107	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Pemanfaatan ruang media komunikasi saat ini telah jauh <i>berkembang</i> pesat.			√			Menjadi tambah sempurna	√	
27 Desember 2021	108	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Setiap orang dihadapkan pada banyak pilihan untuk mampu menyalurkan sekaligus <i>mengakses</i> informasi.	√					Membuat atau membuka akses	√	
27 Desember 2021	109	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Adanya kasus yang <i>menyangkut</i> agama, suku, dan kelompok.	√					Berkaitan	√	
27 Desember 2021	110	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	<i>Beberapa</i> pelanggaran etika berkomunikasi yang sering terjadi.			√			Jumlah yang tidak tentu banyaknya	√	

27 Desember 2021	111	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Beberapa pelanggaran etika <i>berkomunikasi</i> yang sering terjadi.			√			Mengadakan komunikasi atau pertukaran pesan	√	
27 Desember 2021	112	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Etika dalam percakapan seperti <i>mengkritik</i> dengan menggunakan kalimat yang dapat menimbulkan provokasi.	√					Mengemukakan kritik	√	
27 Desember 2021	113	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Kemerosotan etika dalam <i>berkomunikasi</i> di media sosial sudah <i>terdeteksi</i> .				√		Dapat diketahui keberadaannya	√	
27 Desember 2021	114	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	Contoh beberapa kasus <i>diatas</i> masih bisa diselesaikan.					√	Berada di tempat yang lebih tinggi	√	

27 Desember 2021	115	Merosotnya Etika Komunikasi di Media Sosial	<i>Berkaca</i> pada contoh kasus di atas maka selayaknya agar menjadi perhatian bagi siapa pun pengguna media sosial.			√			Mengambil sebagai contoh teladan	√	
30 Desember 2021	116	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Dan bahasa apa yang digunakan oleh pengikutnya dalam <i>bermunajat</i> .			√			Melakukan doa sepenuh hati kepada Tuhan	√	
30 Desember 2021	117	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Siapa Tuhan itu? Dan <i>dimana</i> Tuhan tersebut berasal?					√	Kata tanya untuk menerangkan tempat	√	
30 Desember 2021	118	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Seperti contohnya <i>berdoa</i> menggunakan bahasa Indonesia, mayoritas penduduk Indonesia beragama islam.			√			Memanjatkan permohonan kepada Tuhan	√	

30 Desember 2021	119	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Seperti contohnya berdoa menggunakan bahasa Indonesia, mayoritas penduduk Indonesia <i>beragama</i> islam.			√			Menganut ajaran yang mengatur keimanan kepada Tuhan	√	
30 Desember 2021	120	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	<i>Disini</i> pentingnya kita mengkaji bahasa yang pantas untuk Tuhan.					√	Kata petunjuk yang menyatakan tempat yang dekat pembicara	√	
30 Desember 2021	121	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Masyarakat menamakan matahari dengan ilahah arena mereka <i>menyembah</i> dan mengagungkan matahari.	√					Memuja sesuatu sebagai Tuhan	√	
30 Desember 2021	122	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Apabila orang Arab Jahiliyah <i>menyebut</i> dewa cinta, maka mereka mengatakan ilahul hubbi untuk <i>menyebut</i> dewi cinta.	√					Memanggil	√	

30 Desember 2021	123	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Sepentingnya mereka <i>berucap</i> dengan bahasa arab padahal mereka bukan orang arab.			√			Berkata	√	
30 Desember 2021	124	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Wahyu dari Allah SWT itu <i>bersifat</i> mutlak.			√			Mempunyai sifat atau watak	√	
30 Desember 2021	125	Bahasa yang Pantas untuk Tuhan	Allah menciptakan manusia berbeda-beda hanya untuk saling <i>mengenal</i> dalam persaudaraan tanpa menjatuhkan satu sama lain.	√					Mengetahui	√	
27 Januari 2022	126	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Dalam tulisan kali ini, sebelum lebih jauh <i>membahas</i> mengenai urgensi dari workshop bagi guru di sekolah maka kita	√					Membicarakan	√	

			perlu mengetahui definisi workshop.								
27 Januari 2022	127	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Para guru sering <i>berdiskusi</i> , bekerja sama, dan berkonsultasi secara aktif.			√			Mengadakan pertukaran pikiran mengenai suatu masalah	√	
27 Januari 2022	128	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Para guru sering <i>berdiskusi</i> , bekerja sama, dan <i>berkonsultasi</i> secara aktif.			√			Meminta pertimbangan dalam memutuskan sesuatu	√	
27 Januari 2022	129	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Tujuan workshop dimaksudkan untuk mempertinggi kinerja dengan mengembangkan cara <i>berpikir</i> dan bertindak yang tepat.			√			Menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu	√	
27 Januari 2022	130	Pentingnya Workshop	Tujuan workshop dimaksudkan untuk mempertinggi kinerja			√			Melakukan sesuatu atau perbuatan	√	

		dalam Dunia Pendidikan	dengan mengembangkan cara berpikir dan <i>bertindak</i> yang tepat.								
27 Januari 2022	131	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Karena seluruh kompetensi tersebut saling <i>menunjang</i> dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru.	√					Menopang agar kuat	√	
27 Januari 2022	132	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Berbagai narasumber turut dihadirkan dalam kegiatan workshop ini dengan latar belakang yang <i>beragam</i> .			√			Bermacam-macam	√	
27 Januari 2022	133	Pentingnya Workshop dalam Dunia Pendidikan	Dari beliau kita bisa belajar bagaimana untuk senantiasa <i>berprestasi</i> sejak usia muda.			√			Mempunyai prestasi dalam suatu hal	√	